

**ANALISIS PENERIMAAN APLIKASI SIDJP MENGGUNAKAN
PERFORMANCE EXPECTANCY, EFFORT EXPECTANCY,
FACILITATING CONDITIONS, DAN HABIT PADA KPP**

PRATAMA BANYUWANGI

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Komputer

Disusun oleh:

Asmi Afdilla

NIM: 165150401111042

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



PROGRAM STUDI SISTEM INFORMAS

JURUSAN SISTEM INFORMASI

FAKULTAS ILMU KOMPUTER

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

MALANG

2020

PENGESAHAN

ANALISIS PENERIMAAN APLIKASI SIDJP MENGGUNAKAN *PERFORMANCE EXPECTANCY, EFFORT EXPECTANCY, FACILITATING CONDITIONS, DAN HABIT* PADA KPP PRATAMA BANYUWANGI

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Komputer

Disusun Oleh :

Asmi Afdilla

NIM: 165150401111042

Skripsi ini telah diuji dan dinyatakan lulus pada

7 Juli 2020

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing 1

Dosen Pembimbing 2

digitally signed by Yusi Tyroni Mursityo
12-Jul-20

Yusi Tyroni Mursityo, S.Kom., M.AB.

NIP: 19800228006041001

Aditya Rachmadi, S.ST., M.TI.

NIK: 201201 860421 1 001

Mengetahui

Ketua Jurusan Sistem Informasi



Dr. Eng. Herman Tolle, S.T., M.T.

NIP: 197408232000121001

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar referensi.

Apabila ternyata didalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (sarjana) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan Pasal 70).

Malang, 7 Juli 2020



Asmi Afdilla

NIM: 165150401111042

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga laporan skripsi yang berjudul “Analisis Penerimaan Aplikasi SIDJP Menggunakan *Performance Expectancy, Effort Expectancy, Facilitating Conditions*, dan *Habit* Pada KPP Pratama Banyuwangi” ini dapat terselesaikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Yusi Tyroni Mursityo, S.Kom., M.AB. selaku dosen pembimbing I yang dengan sabar membimbing dan mengarahkan penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, serta Aditya Rachmadi, S.ST., M.TI. selaku dosen pembimbing II yang telah dengan sabar membimbing, memberi arahan dan petunjuk kepada penulis selama proses pengerjaan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Herman Tolle, Dr.Eng., S.T., M.T. selaku Ketua Jurusan Sistem Informasi.
3. Wayan Firdaus Mahmudy, S.Si, M.T, Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ilmu Komputer Universitas Brawijaya Malang,
4. Orang tua penulis, Ribut Pangudi dan Siti Harisih Nur Wulan, serta adik-adik Nurlayla Astarin, Amira Khoirunnisa, Femmy Noorsafira atas segala nasihat, kasih sayang, perhatian dan kesabarannya dalam membesarkan dan mendidik penulis, serta yang senantiasa tiada henti-hentinya memberikan doa dan semangat demi terselesaikannya skripsi ini.
5. Anavira Nuravita, Nadya Rahmasari, dan Andika Fatimah Az-Zahara atas kerja sama dan dukungannya selama 4 tahun berproses bersama.
6. Muhammad Tian M.S., Aldi Kurniawan, Nabila Febriana, Victor Agung S., dan teman-teman *Discord* yang telah menemani tiap lelah, memberikan dukungan, semangat, bantuan, serta doa selama pengerjaan skripsi.
7. Galih Nalendra Aji, Yorreta Puspa, Annisa, Astri, Zulaika dan teman-teman di KPP Pratama Banyuwangi yang telah membantu penulis untuk mendapatkan informasi untuk pengerjaan skripsi.
8. Pihak lain yang turut memberikan bantuan dan dukungan tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Akhir kata penulis berharap skripsi ini dapat membawa manfaat bagi semua pihak yang menggunakan.

Malang, 7 Juli 2020

Penulis

miakotabunga@gmail.com

ABSTRAK

Asmi Afdilla, Analisis Penerimaan Aplikasi SIDJP Menggunakan *Performance Expectancy, Effort Expectancy, Facilitating Conditions, dan Habit* Pada KPP Pratama Banyuwangi

Pembimbing: Yusi Tyroni Mursityo, S.Kom., M.AB dan Aditya Rachmadi, S.ST., M.TI

Aplikasi Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak (SIDJP) merupakan aplikasi yang mencatat segala data Wajib Pajak yang dikelola oleh setiap pegawai pajak, termasuk pegawai KPP Pratama Banyuwangi. Seluruh pegawai diwajibkan menggunakan aplikasi SIDJP dikarenakan untuk memperoleh data serta menambahkan laporan tentang Wajib Pajak hanya dapat diperoleh dari aplikasi tersebut. Selama penggunaan SIDJP, timbul keluhan oleh beberapa pegawai seperti *server* lemah, tampilan yang tidak menyenangkan, fasilitas seadanya, dan kesusahan untuk *copy-paste* data di aplikasi. Tujuan dilakukan penelitian ialah untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari kinerja SIDJP terhadap niat perilaku pegawai KPP Pratama Banyuwangi ketika menggunakan aplikasi SIDJP. Untuk itu dilakukan penelitian yang diambil empat variabel *independent* UTAUT2, yaitu *Performance Expectancy, Effort Expectancy, Facilitating Conditions, dan Habit* kemudian ditelusuri pengaruh terhadap niat perilaku pegawai dengan menggunakan variabel *dependent* yaitu *Behavioral Intention*. Sebelum melakukan pengambilan data, *pilot study* terlebih dahulu dijalankan kepada 30 responden pegawai KPP Pratama Banyuwangi agar mengetahui kondisi item-item kuesioner yang akan digunakan apakah sudah valid dan reliabel. Setelah dilakukan pengujian, dapat diketahui bahwa sebanyak 27 item kuesioner dinyatakan valid dan reliabel. Kemudian dilakukan pengumpulan data secara sampel jenuh melalui kuesioner yang disebar ke 87 pegawai, dan diperoleh responden sebanyak 75 mengembalikan kuesioner. Seluruh data yang diperoleh dinyatakan normal serta terbebas dari kasus multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Setelah itu dilakukan analisis menggunakan regresi linier berganda untuk mengetahui bagaimana pengaruh tiap variabel secara parsial. Didapatkan hasil penelitian bahwa *Facilitating Conditions* memiliki pengaruh positif terhadap *Behavioral Intention* sedangkan *Performance Expectancy, Effort Expectancy, dan Habit* tidak. Sehingga dinyatakan bahwa niat perilaku pegawai KPP Pratama Banyuwangi dipengaruhi oleh kondisi fasilitas di kantor.

Kata Kunci: SIDJP, *Performance Expectancy, Effort Expectancy, Facilitating Conditions, Habit, Behavioral Intention.*

ABSTRACT

Asmi Afdilla, Analisis Penerimaan Aplikasi SIDJP Menggunakan *Performance Expectancy, Effort Expectancy, Facilitating Conditions, dan Habit* Pada KPP Pratama Banyuwangi

Pembimbing: Yusi Tyroni Mursityo, S.Kom., M.AB dan Aditya Rachmadi, S.ST., M.TI

Application of the Directorate General of Tax Information System (SIDJP) is an application that records all Taxpayer data that is managed by every tax employee, including employees of KPP Pratama Banyuwangi. All employees are required to use the SIDJP application because to obtain data and add reports about taxpayers can only be obtained from the application. During the use of SIDJP, complaints arose by some employees such as weak servers, unpleasant display, improvised facilities, and difficulties to copy-paste data in the application. The purpose of the study was to determine how the effect of SIDJP performance on the behavioral intentions of KPP Pratama Banyuwangi employees when using the SIDJP application. For this reason, a study was taken of four independent variables of UTAUT2, namely Performance Expectancy, Effort Expectancy, Facilitating Conditions, and Habit then traced the influence of employee behavioral intentions by using the dependent variable, Behavioral Intention. Before conducting the data collection, the pilot study was first carried out to 30 respondents of KPP Pratama Banyuwangi employees to know the condition of the questionnaire items to be used whether they were valid and reliable. After testing, it can be seen that as many as 27 questionnaire items were declared valid and reliable. Then a saturated sample of data was collected through a questionnaire distributed to 87 employees, and 75 respondents were returned. All data obtained were considered normal and free from cases of multicollinearity, heteroscedasticity, and autocorrelation. After that the analysis is done using multiple linear regression to find out how the influence of each variable partially. The research results show that Facilitating Conditions have a positive influence on Behavioral Intention while Performance Expectancy, Effort Expectancy, and Habit do not. So it is stated that the behavioral intention of KPP Pratama Banyuwangi employees is influenced by the condition of the facilities in the office.

Keywords: SIDJP, *Performance Expectancy, Effort Expectancy, Facilitating Conditions, Habit, Behavioral Intention.*

DAFTAR ISI

PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
PRAKATA.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan.....	3
1.4 Manfaat.....	3
1.5 Batasan Masalah.....	4
1.6 Sistematika Pembahasan.....	4
BAB 2 LANDASAN KEPUSTAKAAN.....	6
2.1 Kajian Pustaka.....	6
2.2 Profil Organisasi.....	21
2.2.1 Sejarah.....	21
2.2.2 Visi dan Misi.....	22
2.2.3 Struktur Instansi.....	22
2.3 Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak.....	23
2.4 <i>Performance Expectancy</i>	24
2.5 <i>Effort Expectancy</i>	25
2.6 <i>Facilitating Condition</i>	26
2.7 <i>Habit</i>	26
2.8 <i>Behavioral Intention</i>	26
2.9 <i>Pilot Study</i>	27
2.9.1 Uji Validitas.....	27
2.9.2 Uji Reliabilitas.....	27



2.10 Populasi dan Sampel.....	28
2.11 Teknik <i>Sampling</i>	28
2.11.1 <i>Probability Sampling</i>	28
2.11.2 <i>Nonprobability Sampling</i>	29
2.11.3 Penentuan Minimal Sampel.....	29
2.12 Skala Likert.....	30
2.13 Uji Asumsi Klasik Regresi.....	31
2.13.1 Uji Normalitas.....	31
2.13.2 Uji Multikolinearitas.....	31
2.13.3 Uji Heteroskedastisitas.....	32
2.13.4 Uji Autokorelasi.....	32
2.14 Analisis Regresi Linear Berganda.....	33
2.15 Uji Hipotesis.....	34
2.15.1 Uji T.....	34
2.15.2 Pengujian Signifikan Simultan (Uji F).....	34
2.15.3 Analisis Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R²</i>).....	35
BAB 3 METODOLOGI.....	36
3.1 Identifikasi Masalah.....	36
3.2 Studi Literatur.....	37
3.3 Penentuan Model Penelitian.....	37
3.4 Penyusunan Kuesioner.....	38
3.5 <i>Expert Judgement</i>	38
3.6 Penentuan Populasi dan Sampel.....	39
3.7 <i>Pilot Study</i>	40
3.8 Pengumpulan Data.....	40
3.9 Analisis Data.....	40
3.10 Pembahasan.....	41
3.11 Kesimpulan dan Saran.....	41
BAB 4 HASIL.....	42
4.1 Instrumen Penelitian.....	42
4.2 <i>Expert Judgement</i>	42
4.3 Pengujian <i>Pilot Study</i>	45

4.3.1 Uji Validitas.....	45
4.3.2 Uji Reliabilitas.....	47
4.4 Pengumpulan Data.....	48
4.5 Uji Asumsi Klasik Regresi.....	49
4.5.1 Uji Normalitas.....	49
4.5.2 Uji Multikolinearitas.....	50
4.5.3 Uji Heteroskedastisitas.....	51
4.5.4 Uji Autokorelasi.....	52
4.6 Analisis Regresi Linier Berganda.....	53
4.7 Uji Hipotesis.....	54
4.7.1 Uji T.....	54
4.7.2 Uji F.....	56
4.7.3 Analisis Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R²</i>).....	57
BAB 5 PEMBAHASAN.....	58
5.1 Hasil Penelitian.....	58
5.2 Pembahasan Hipotesis.....	58
5.2.1 Pengaruh <i>Performance Expectancy</i> dengan <i>Behavioral Intention</i>	58
5.2.2 Pengaruh <i>Effort Expectancy</i> dengan <i>Behavioral Intention</i>	60
5.2.3 Pengaruh <i>Facilitating Conditions</i> dengan <i>Behavioral Intention</i>	62
5.2.4 Pengaruh <i>Habit</i> dengan <i>Behavioral Intention</i>	63
BAB 6 PENUTUP.....	65
6.1 Kesimpulan.....	65
6.2 Saran.....	65
DAFTAR REFERENSI.....	67
LAMPIRAN A KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN.....	70
LAMPIRAN B KUESIONER PENELITIAN.....	74
LAMPIRAN C EXPERT JUDGEMENT.....	78
LAMPIRAN D HASIL UJI VALIDITAS.....	80
LAMPIRAN E HASIL UJI RELIABILITAS.....	84
LAMPIRAN F HASIL UJI NORMALITAS.....	85
LAMPIRAN G HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS.....	86



LAMPIRAN H HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS	87
LAMPIRAN I HASIL UJI AUTOKORELASI	88
LAMPIRAN J HASIL UJI REGRESI LINIER BERGANDA	89
LAMPIRAN K SURAT PEMBERIAN IZIN RISET	91
LAMPIRAN L TABEL R, T, F, DAN DW	92



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Penelitian Indrawati dan Putri (2018) 6

Gambar 2.2 Model Penelitian Arain, et al. (2019) 7

Gambar 2.3 Model Penelitian Chang, et al. (2019) 8

Gambar 2.4 Model Penelitian Lee, et al. (2019) 9

Gambar 2.5 Model Penelitian Frank dan Mikovic (2018) 10

Gambar 2.6 Model Penelitian Ismarmiaty dan Etmy (2018) 11

Gambar 2.7 Model Penelitian Dzulhaida dan Giri (2018) 11

Gambar 2.8 Logo DJP 21

Gambar 2.9 Struktur Organisasi KPP Pratama Banyuwangi 23

Gambar 2.10 Nomogram Harry King Sebagai Penentuan Sampel 30

Gambar 3.1 Tahapan Penelitian 36

Gambar 3.2 Model yang digunakan 37

Gambar 3.3 Implementasi Nomogram Harry King dalam Penelitian 39

Gambar 4.1 Prosentase Responden Berdasarkan Seksi 49



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kajian Pustaka 15

Tabel 2.2 Contoh penilaian pernyataan positif Skala Likert 30

Tabel 2.3 Contoh penilaian pernyataan negatif Skala Likert 31

Tabel 2.4. Tabel Kesimpulan Durbin Watson 33

Tabel 4.1 Kuesioner Penelitian *Performance Expectancy* 42

Tabel 4.2 Kuesioner Penelitian *Effort Expectancy* 43

Tabel 4.3 Kuesioner Penelitian *Facilitating Conditions* 43

Tabel 4.4 Kuesioner Penelitian *Habit* 44

Tabel 4.5 Kuesioner Penelitian *Behavioral Intention* 44

Tabel 4.6 Pengujian Validitas *Performance Expectancy* 45

Tabel 4.7 Pengujian Validitas *Effort Expectancy* 46

Tabel 4.8 Pengujian Validitas *Facilitating Conditions* 46

Tabel 4.9 Pengujian Validitas *Habit* 47

Tabel 4.10 Pengujian Validitas *Behavioral Intention* 47

Tabel 4.11 Hasil Pengujian Reliabilitas 48

Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas 50

Tabel 4.13 Hasil Uji Multikolinearitas 51

Tabel 4.14 Hasil Uji Heteroskedastisitas 51

Tabel 4.15 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda 53

Tabel 4.16 Hasil Uji T 55

Tabel 4.17 Hasil Uji F 56

Tabel 4.18 Hasil Analisis Koefisien Determinasi 57

Tabel 5.1 Hasil Hipotesis 58



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN.....	70
LAMPIRAN B KUESIONER PENELITIAN.....	74
LAMPIRAN C EXPERT JUDGEMENT.....	78
LAMPIRAN D HASIL UJI VALIDITAS.....	80
LAMPIRAN E HASIL UJI RELIABILITAS.....	84
LAMPIRAN F HASIL UJI NORMALITAS.....	85
LAMPIRAN G HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS.....	86
LAMPIRAN H HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS.....	87
LAMPIRAN I HASIL UJI AUTOKORELASI.....	88
LAMPIRAN J HASIL UJI REGRESI LINIER BERGANDA.....	89
LAMPIRAN K SURAT PEMBERIAN IZIN RISET.....	91
LAMPIRAN L TABEL R, T, F, DAN DW.....	92



BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan informasi semakin cepat dan mudah untuk diperoleh menggunakan sistem informasi yang digunakan dalam instansi. Dalam memaksimalkan sistem informasi, pegawai dalam melaksanakan tugas harus memahami sistem informasi yang digunakan di tempat mereka bekerja. Sebagai pegawai, memahami sistem informasi yang berjalan di tempat mereka bekerja sangatlah penting untuk mencapai tujuan. Demi mencapai tujuan, perlu dipersiapkan faktor-faktor yang dapat mendukung tujuan instansi, salah satunya dengan tingkat kesiapan pegawai.

Sistem informasi diterapkan pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Banyuwangi. Kantor Pelayanan Pajak atau biasa disingkat dengan KPP merupakan unit kerja untuk melakukan pelayanan perpajakan kepada masyarakat yang dikelola oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP) (Maulina, 2019). KPP Pratama Banyuwangi merupakan salah satu unsur pelaksana Kantor Wilayah (KanWil) Jawa Timur III DJP Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Visi dan misi seluruh unsur pelaksana mengikuti DJP. Untuk menunjang salah satu misi DJP, pelayanan berbasis teknologi modern untuk kemudahan kewajiban perpajakan (Direktorat Jenderal Pajak, 2019) maka pelayanan Wajib Pajak dilakukan menggunakan teknologi.

Pada tahun 1995, DJP mengimplementasikan sistem informasi terkomputerisasi pertama dengan nama Sistem Informasi Perpajakan (SIP). Dikatakan Bapak Drs. Ribut Pangudi, salah satu pegawai KPP Pratama Banyuwangi yang menjadi saksi mata saat terjadi perubahan aktivitas karena adanya komputerisasi, para pegawai sebelumnya terbiasa dengan mesin ketik menjadi kaku ketika mengenal komputer. Hal ini menyebabkan gangguan pada tujuan DJP karena tingkat kesiapan yang rendah untuk mengenal sumber daya baru yang disebabkan minimnya pelatihan untuk seluruh pegawai dalam lingkungan DJP pada kala itu. Sehingga karena hambatan tersebut, butuh waktu untuk memperkenalkan sumber daya agar merata ke seluruh Indonesia.

Seiring berjalan waktu, DJP selalu memperbaharui sistem mereka yang terkomputerisasi. Saat ini, sistem informasi yang digunakan ialah Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak (SIDJP). SIDJP digunakan semenjak terbit Peraturan DJP nomor PER-160/PJ/2006. SIDJP merupakan aplikasi intranet yang memuat berbagai administrasi perpajakan sehingga terintegrasi dan terdistribusi dalam lingkungan DJP. Saat ini, sistem yang digunakan yaitu SIDJP-NINE dimana setiap seksi memiliki hak akses yang diatur oleh *Administrator System* lingkungan DJP.

Sebagai tulang punggung sistem administrasi perpajakan, SIDJP diharapkan dapat bekerja optimal. Berdasarkan observasi di KPP Pratama Banyuwangi, terjadi permasalahan pada SIDJP sehingga menyebabkan terhambatnya pekerjaan. Permasalahan tersebut antara lain *server* sering melemah, beberapa teks yang tidak dapat disalin untuk ditampilkan pada aplikasi lain, fasilitas seadanya, dan

tampilan yang kurang menyenangkan. Hal-hal tersebut dapat berpengaruh terhadap niat perilaku KPP Pratama Banyuwangi.

Permasalahan dapat berdampak pada kemampuan pegawai ketika menggunakan SIDJP. Para pengguna SIDJP seharusnya merasa senang ketika menggunakan aplikasi tersebut agar sesuai dengan tujuan diadakannya sistem informasi terkomputerisasi yang dapat memudahkan perolehan informasi. Dikarenakan berpengaruh kepada kinerja pencapaian KPP Pratama Banyuwangi, perlu diketahui apa saja faktor yang dapat memengaruhi kemampuan pegawai dalam menggunakan SIDJP.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Arain, et al. (2019) dibahas bagaimana para pengguna dapat menerima pemakaian *smartphone* untuk pembelajaran dalam *m-learning*. Dengan menggunakan model UTAUT2 serta 5 konstruksi tambahan sebagai fitur khusus dari perangkat *mobile*, ditemukan faktor yang paling mempengaruhi ialah *Performance Expectancy*, *Hedonic Motivation*, *Habit*, *Ubiquity*, dan *Satisfaction*. Penelitian juga dilakukan oleh Amalia, et al. (2010) yang menyatakan dalam penelitian tersebut bahwa terdapat faktor yang memiliki pengaruh positif terhadap nasabah yaitu *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, *Social Influence*, dan *Facilitating Condition*. Dari kedua penelitian tersebut, dengan mengamati keadaan yang ada di KPP Pratama Banyuwangi terseleksi variabel yang dapat memengaruhi penggunaannya yaitu *Performance Expectancy* (Ekspektasi Kinerja), *Effort Expectancy* (Ekspektasi Usaha), *Facilitating Conditions* (Kondisi Fasilitas), dan *Habit* (Kebiasaan). Keempat variabel tersebut memiliki pengaruh terhadap *Behavioral Intention* (niat untuk menggunakan) pengguna.

Pada dasarnya, penelitian ini menggunakan UTAUT2 dalam pengerjaannya, tetapi hanya menggunakan empat variabel *independent* dan satu variabel *dependent* didalamnya. Hal ini dikarenakan beberapa variabel *dependent* yang tidak sesuai apabila diaplikasikan pada aplikasi SIDJP. Terdapat tiga variabel *independent* yang tidak digunakan. Variabel yang tidak digunakan ialah *Social Influence* karena dalam penggunaan SIDJP jelas merupakan paksaan atas perintah atasan, *Hedonic Motivation* karena penggunaan SIDJP yang tidak dinilai berdasarkan atas kesenangan pribadi penggunaannya, dan *Price Value* karena dalam penggunaan SIDJP para pegawai tidak perlu menggunakan biaya secara pribadi karena dalam penggunaannya sudah difasilitasi oleh kantor.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dilakukan penelitian dengan judul "Analisis Penerimaan Aplikasi SIDJP Menggunakan *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, *Facilitating Conditions*, dan *Habit* Pada KPP Pratama Banyuwangi". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerimaan pegawai KPP Pratama Banyuwangi dalam menggunakan aplikasi SIDJP dengan variabel *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, *Facilitating Conditions*, dan *Habit*. Dengan melakukan penelitian diharapkan dapat mengetahui kondisi penerimaan SIDJP terhadap pegawai sehingga terdapat perbaikan agar pegawai merasa nyaman dan senang dalam menggunakan aplikasi SIDJP sehingga kinerja mereka dapat meningkat dan mencapai tujuan DJP.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang, terdapat empat rumusan masalah untuk mencapai tujuan penelitian. Rumusan masalah yang diangkat untuk penelitian ini ialah:

1. Bagaimana hubungan *Performance Expectancy* pegawai KPP Pratama Banyuwangi terhadap penerimaan menggunakan SIDJP?
2. Bagaimana hubungan *Effort Expectancy* pegawai KPP Pratama Banyuwangi terhadap penerimaan menggunakan SIDJP?
3. Bagaimana hubungan *Facilitating Conditions* pegawai KPP Pratama Banyuwangi terhadap penerimaan menggunakan SIDJP?
4. Bagaimana hubungan *Habit* pegawai KPP Pratama Banyuwangi terhadap penerimaan menggunakan SIDJP?

1.3 Tujuan

Setelah menuliskan rumusan masalah, dipaparkan juga 4 tujuan agar penelitian dapat tercapai. Tujuan tersebut ialah:

1. Mengetahui hubungan *Performance Expectancy* pegawai KPP Pratama Banyuwangi terhadap penerimaan menggunakan SIDJP.
2. Mengetahui hubungan *Effort Expectancy* pegawai KPP Pratama Banyuwangi terhadap penerimaan menggunakan SIDJP.
3. Mengetahui hubungan *Facilitating Conditions* pegawai KPP Pratama Banyuwangi terhadap penerimaan menggunakan SIDJP.
4. Mengetahui hubungan *Habit* dengan kemampuan dan kompetensi pegawai KPP Pratama Banyuwangi dalam menggunakan SIDJP.

1.4 Manfaat

Berdasarkan uraian latar belakang, maka terdapat beberapa manfaat, antara lain yaitu:

1. Bagi KPP Pratama Banyuwangi ialah mengetahui nilai penerimaan pegawai KPP Pratama Banyuwangi dalam menggunakan aplikasi SIDJP berdasarkan variabel *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, *Facilitating Conditions*, dan *Habit* sehingga dapat dijadikan bahan evaluasi untuk meningkatkan kinerja di KPP Pratama Banyuwangi.
2. Bagi DJP ialah mengetahui nilai penerimaan pegawai KPP Pratama Banyuwangi dalam menggunakan aplikasi SIDJP berdasarkan variabel *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, *Facilitating Conditions*, dan *Habit* sehingga dapat dijadikan bahan evaluasi untuk mencapai visi dan misi DJP.
3. Bagi peneliti ialah untuk memperluas pengetahuan dengan melakukan penelitian mengenai analisis penerimaan pegawai dalam menggunakan aplikasi berdasarkan variabel *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, *Facilitating Conditions*, dan *Habit*.

4. Bagi pembaca ialah untuk mengetahui bahwa variabel *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, *Facilitating Conditions*, dan *Habit* dapat diterapkan untuk menganalisis penerimaan pegawai.

1.5 Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak menyimpang dan tetap fokus pada permasalahan yang telah dipaparkan, maka batasan masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Analisis dilakukan berdasarkan data yang diperoleh dari lingkungan DJP khususnya pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Banyuwangi yang dapat mengakses aplikasi Sistem Informasi Direkotrat Jenderal Pajak (SIDJP).
2. Penelitian dilakukan menggunakan teori variabel *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, *Facilitating Conditions*, dan *Habit*.
3. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis penerimaan pegawai KPP Pratama Banyuwangi dalam menggunakan SIDJP, sesuai dengan kebutuhan riset yang telah dipaparkan secara tersirat dalam situs resmi milik DJP (eriset.pajak.go.id/)
4. Pengambilan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner.
5. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode Analisis Regresi Linear Berganda.
6. Analisa menggunakan variabel laten (tidak mempertimbangkan variabel indikator) dengan merata-rata data yang diperoleh.

1.6 Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan laporan pada penelitian ini diuraikan dalam 6 bab yaitu sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab pertama sebagai pembuka menjelaskan tentang perkenalan alasan melakukan penelitian terhadap evaluasi kemampuan dan kompetensi pegawai dalam menggunakan SIDJP pada KPP Pratama Banyuwangi. Bagian ini berisikan beberapa sub bab yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, batasan masalah, dan sistematika pembahasan.

BAB 2 LANDASAN KEPUSTAKAAN

Bab kedua merupakan penjabaran tentang studi yang dibahas. Landasan kepustakaan pada penelitian ini menjelaskan tentang kajian pustaka, profil organisasi, pengertian variabel *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, *Facilitating Conditions*, *Habit*, *Behavioral Intention*, dan tahap-tahap pengolahan data.

BAB 3 METODOLOGI

Bab ketiga sebagai penjelasan bagaimana prosedur atau langkah penelitian ini dilakukan. Tujuannya agar penelitian tetap dalam batasan masalah yang sudah ditetapkan dan penelitian menjadi terarah.

BAB 4 PENGUMPULAN DATA

Menjelaskan tentang proses cara mengumpulkan data, menyajikan data dan membahas hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB 5 PEMBAHASAN

Menjelaskan hasil pencarian data yang telah disajikan mengikuti metodologi yang telah dirancang, lalu membahas dan memberikan rekomendasi terhadap penelitian yang telah dilakukan.

BAB 6 PENUTUP

Bab terakhir sebagai bab untuk menyimpulkan serta memberi saran berdasarkan penelitian yang telah dilakukan kepada KPP Pratama Banyuwangi dan kepada peneliti selanjutnya.

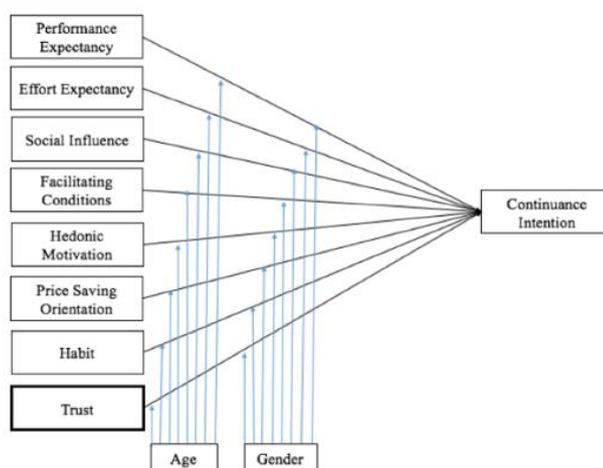


BAB 2 LANDASAN KEPUSTAKAAN

2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan suatu bab yang menjelaskan tentang informasi yang ber sumber dari pustaka yang digunakan, kemudian diringkas dan dikombinasi. Penelitian ini menggunakan empat variabel independen yaitu *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, *Facilitating Conditions* dan *Habit*, serta satu variabel dependen yaitu *Behavioral Intention*. Kelima variabel tersebut merupakan pecahan dari model UTAUT2 yang diterapkan untuk penelitian ini. Peneliti lain juga banyak menggunakan variabel-variabel terpilih untuk menyelesaikan penelitian mereka sesuai dengan kebutuhan.

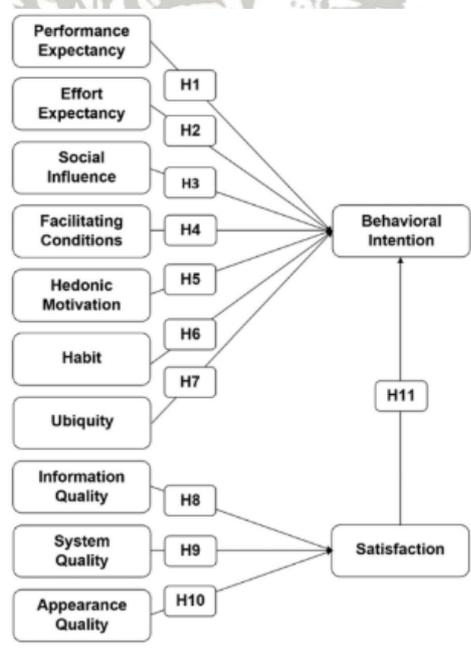
Dalam penelitian yang dilakukan Indrawati pada tahun 2018 membahas analisis faktor pada pengguna dalam pengaruh niat untuk tetap menggunakan *E-Payment (Go-Pay)* (Indrawati & Putri, 2018). Go-pay merupakan pembayaran elektronik yang bekerjasama dengan Gojek Indonesia. Hasil penelitian ini ialah faktor yang mempengaruhi pengguna tetap memakai Go-Pay ialah *Habit*, *Trust*, *Social Influence*, *Price Saving Orientation*, *Hedonic Motivation*, dan *Performance Expectancy* (Indrawati & Putri, 2018). Korelasi dengan penelitian yang dilakukan ialah penerapan variabel yang digunakan yaitu *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, *Facilitating Conditions*, *Habit*, dan *Behavioral Intention*. Pada penelitian milik Indrawati dan Putri (2018), *Facilitating Conditions* dan *Effort Expectancy* memiliki hasil yang tidak positif terhadap *Continuance Intention* sehingga dibutuhkan referensi lain yang memiliki hasil positif. Ketergantungan penggunaan *Habit* yang tinggi dalam penelitian dijadikan pedoman untuk mengetahui bagaimana variabel *Habit* ketika digunakan pada penelitian ini. Gambar 2.1 menunjukkan model yang digunakan untuk penelitian milik Indrawati dan Putri (2018).



Gambar 2.1 Model Penelitian Indrawati dan Putri (2018)

Tahun 2019, Aijaz Ahmed Arain dan Zahid Hussain menuntaskan penelitian yang membahas bagaimana para pengguna dapat menerima pemakaian

smartphone untuk pembelajaran dalam m-learning. M-learning merupakan inovasi yang menghubungkan manusia dan teknologi untuk memiliki pengalaman belajar. Dengan menggunakan model UTAUT2 serta lima konstruksi tambahan sebagai fitur khusus dari perangkat mobile, ditemukan faktor yang paling mempengaruhi ialah *Performance Expectancy*, *Hedonic Motivation*, *Habit*, *Ubiquity*, dan *Satisfaction*. Penelitian tersebut mendapatkan 730 responden yang valid (Arain, et al., 2019). Gambar 2.2 menunjukkan model yang digunakan peneliti. Korelasi dengan penelitian yang dilakukan ialah pemahaman serta penerapan variabel *Performance Expectancy*, *Facilitating Conditions*, dan *Habit*. Pada penelitian yang telah dilakukan, *Facilitating Conditions* dan *Effort Expectancy* memiliki hasil yang tidak positif terhadap *Continuance Intention* sehingga dibutuhkan referensi lain yang memiliki hasil positif. Perbedaan yang dapat ditemukan dengan penelitian milik Indrawati dan Putri (2018) ialah kepentingan dalam menggunakan aplikasi. M-learning lebih bersifat wajib dibandingkan dengan penggunaan *go-pay* yang merupakan opsional bagi penggunanya. Manfaat penelitian milik Arain, et al. (2019) untuk penelitian ini ialah dapat memberikan fakta bahwa *Performance Expectancy* dan *Habit* memiliki dampak yang signifikan sehingga mendorong pernyataan hipotesis bahwa untuk penelitian yang sedang dikerjakan dapat memiliki dampak yang signifikan pula.

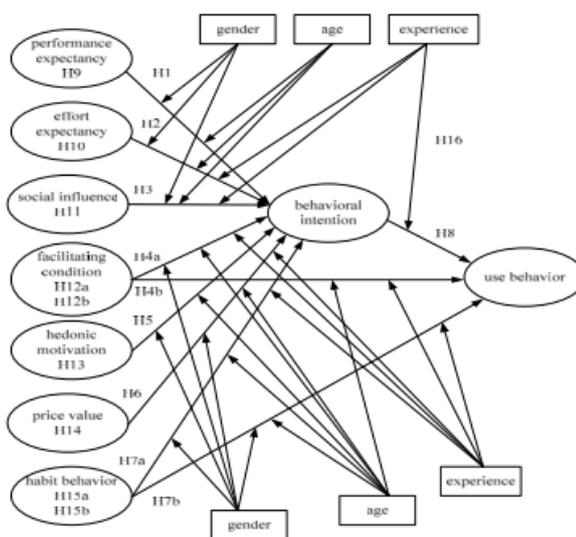


Gambar 2.2 Model Penelitian Arain, et al. (2019)

Chia-Ming Chang pada tahun 2019 menyelesaikan sebuah penelitian dengan tujuan untuk menyelidiki faktor apa saja yang dapat mempengaruhi niat dan perilaku pengguna dalam melakukan pemesanan hotel secara online (Chang, et al., 2019). Dengan menggunakan UTAUT2, penelitian ini menggunakan 488 responden untuk mendapatkan fakta di lapangan. Variabel moderator yang digunakan ialah usia, jenis kelamin, dan pengalaman pengguna. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa niat para pengguna berpengaruh positif



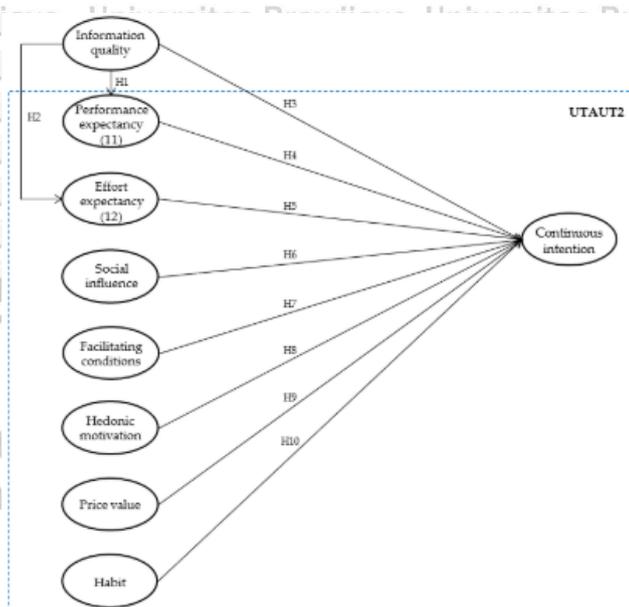
terhadap pemesanan hotel *online* karena adanya ekspektasi kinerja, pengaruh sosial, kondisi fasilitas, motivasi hedonis, nilai harga, dan kebiasaan pengguna tersebut. Sementara perilaku pengguna dipengaruhi oleh kondisi fasilitas dan motivasi hedonis (Chang, et al., 2019). Gambar 2.3 menunjukkan model yang digunakan peneliti. Korelasi dengan penelitian yang dilakukan ialah pemahaman dan penerapan variabel yang digunakan yaitu ekspektasi kinerja, kondisi fasilitas, serta kebiasaan pengguna. Pada penelitian, *Effort Expectancy* memiliki hasil yang tidak positif terhadap *Behavioral Intention* sehingga dibutuhkan referensi lain yang memiliki hasil positif. Perbedaan antara dua penelitian sebelumnya dengan penelitian ketiga ialah dipengaruhi oleh *gender*, *age*, dan *experiance*. Penggunaan aspek seperti ketiga hal tersebut dapat dijadikan pertimbangan oleh peneliti. Penelitian milik Chang, et al. (2019) dalam penelitian ini dimanfaatkan untuk dapat memberikan fakta bahwa *Performance Expectancy*, *Facilitating Conditions*, dan *Habit* memiliki dampak yang signifikan sehingga mendorong pernyataan hipotesis yang positif.



Gambar 2.3 Model Penelitian Chang, et al. (2019)

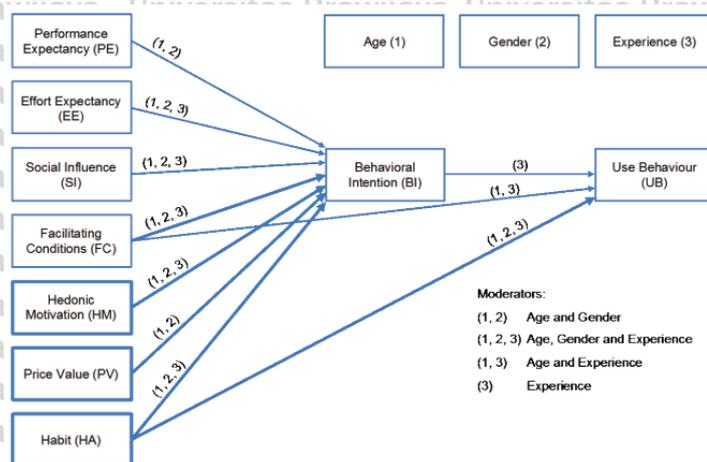
Suk Won Lee dengan penelitian menggunakan perpaduan pada UTAUT2 dengan *Information Quality* pada tahun 2018 berhasil menjelaskan tentang penerimaan dan penggunaan aplikasi pengantaran makanan (Lee, et al., 2019). Model yang digunakan ialah UTAUT2 dan *Information Quality*. Survei dilakukan kepada 340 responden yang telah memesan makanan menggunakan aplikasi pengantaran makanan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengguna dapat dipengaruhi oleh *habit*, *performance expectancy* dan *social influence*. Kualitas informasi memiliki efek secara tidak langsung antara pengguna dan *performance expectancy* (Lee, et al., 2019). Gambar 2.4 menunjukkan model yang digunakan peneliti. Korelasi dengan penelitian yang dilakukan ialah penerapan variabel yang digunakan yaitu *Habit* dan *Performance Expectancy* serta memahami penerapan suatu sistem apabila dilakukan penilaian dengan variabel UTAUT2. Pada penelitian, *Effort Expectancy* dan *Facilitating Conditions* memiliki hasil yang tidak positif terhadap *Behavioral Intention* sehingga dibutuhkan referensi lain yang

memiliki hasil positif. Perbedaan antara ketiga penelitian sebelumnya dengan penelitian keempat ialah tidak adanya penggunaan aspek lain seperti usia, jenis kelamin, dan pengalaman. Manfaat penelitian milik Lee, et al. (2019) pada penelitian ini ialah dapat memberikan usulan untuk *Habit* dan *Performance Expectancy* sehingga dapat digunakan untuk menguji kuatnya pengaruh variabel tersebut.



Gambar 2.4 Model Penelitian Lee, et al. (2019)

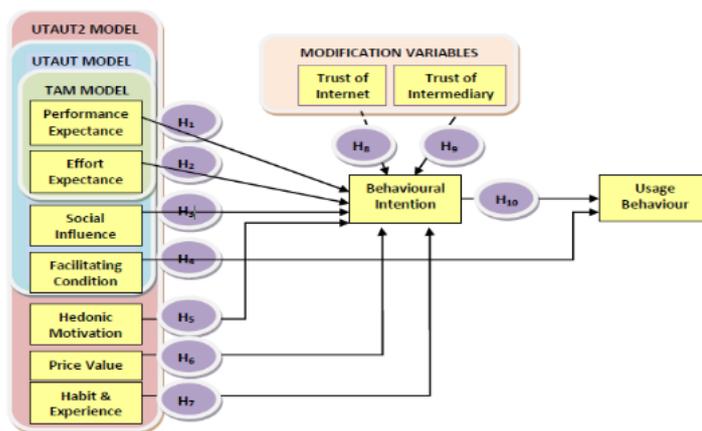
Selain itu, terdapat juga penelitian yang telah berhasil dilakukan oleh Domagoj Frank pada tahun 2018. Penelitian tersebut menjelaskan motivasi para konsumen untuk menggunakan *Electronic Programme Guide* (EPG). Survei dilakukan pada 234 responden dengan mengikuti model UTAUT2 di Republik Kroasia. Konsumen menggunakan EPG karena faktor kebiasaan pengguna, persepsi pengguna, serta kondisi fasilitas dalam menggunakan EPG (Frank & Milkovic, 2018). Gambar 2.5 menunjukkan model yang digunakan peneliti. Korelasi dengan penelitian yang dilakukan ialah penerapan variabel yang digunakan yaitu kebiasaan pengguna, persepsi pengguna, dan kondisi fasilitas ketika menggunakan suatu sistem sehingga memiliki pandangan bagaimana variabel tersebut memiliki pengaruh terhadap variabel. Penelitian milik Frank & Milkovic (2018) dalam penelitian ini dimanfaatkan untuk dapat memberikan fakta bahwa kebiasaan pengguna, persepsi pengguna, dan kondisi fasilitas memiliki dampak yang signifikan sehingga mendorong pernyataan hipotesis yang positif.



Gambar 2.5 Model Penelitian Frank dan Mikovic (2018)

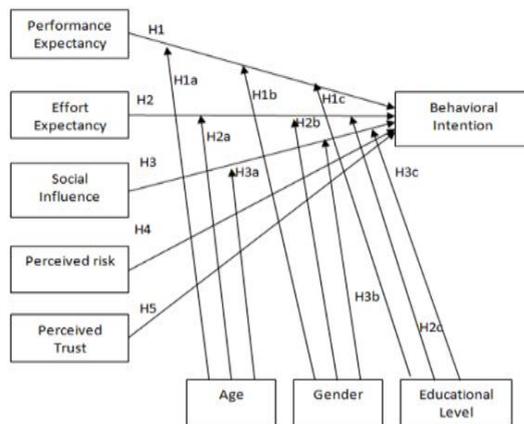
Anil Gupta pada tahun 2017 membuat penelitian dengan tujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi niat wisatawan dalam menggunakan aplikasi peta. Dengan menggunakan UTAUT2, survei dilakukan dengan menggunakan 284 pelancong di India. Data dianalisis menggunakan *Partial Least Square*. Hasil menunjukkan bahwa faktor paling berpengaruh ialah kebiasaan, kondisi fasilitas, harapan kinerja, dan motivasi hedonis (Gupta & Dogra, 2017). Korelasi dengan penelitian yang dilakukan ialah penerapan variabel yang digunakan yaitu *Performance Expectancy* serta memahami penerapan suatu sistem apabila dilakukan penilaian dengan variabel UTAUT2. Dapat ditemukan hubungan untuk penelitian yang akan dilakukan ialah penggunaan variabel kebiasaan, kondisi fasilitas, dan harapan kinerja sehingga hipotesis yang positif dapat didukung oleh penelitian milik Gupta & Dogra (2017).

Penelitian juga dilakukan oleh Ismarmiaty pada tahun 2018. Dalam penelitian yang berjudul Model Pendekatan UTAUT2 Modifikasi Pada Analisis Penerimaan Dan Penggunaan Teknologi *E-Government* di Nusa Tenggara Barat tersebut, peneliti membahas penerimaan dalam menggunakan teknologi pada *E-Government* di NTB. Dari hasil yang telah dipaparkan, diketahui bahwa variabel *Performance Expectance*, *Habit and Experience*, dan *Trust of Intermediary* memiliki pengaruh yang positif terhadap *Behavioral Intention*. Selain itu, variabel *Facilitating Conditions* dan *Behavioral Intention* memiliki pengaruh positif terhadap *Usage Behaviour* (Ismarmiaty & Etmy, 2018). Gambar 2.6 menunjukkan model yang digunakan peneliti. Korelasi dengan penelitian yang dilakukan ialah penerapan variabel yang digunakan serta memahami penerapan suatu sistem berupa *E-Government* yang dilakukan penilaian dari orang dalam negeri ketika menggunakan variabel UTAUT2. Hasil dari penelitian milik Ismarmiaty dan Etmy (2018) memberikan pandangan terhadap penelitian perihal penggunaan variabel terpilih terhadap suatu aplikasi yang berkaitan dengan pekerjaan pemerintah. Perpajakan merupakan hal penting milik negara dengan kata lain berkaitan juga dengan pemerintahan sehingga masih terdapat hubungan untuk sebuah pandangan penggunaan variabel.



Gambar 2.6 Model Penelitian Ismarmiaty dan Etmy (2018)

Ratna Dzulhaida dalam penelitian yang usai pada tahun 2015 membahas tentang faktor-faktor yang memengaruhi minat masyarakat untuk menggunakan layanan e-money di Indonesia menggunakan lima variabel UTAUT2. Dalam penelitian tersebut, digunakan metode analisis SEM. Responden yang digunakan ialah 277 responden yang tersebar di kota terpilih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Perceived Trust* ialah faktor penting dalam mempengaruhi minat masyarakat untuk menggunakan *e-money* (Dzulhaida & Giri, 2018). Gambar 2.7 menunjukkan model yang digunakan peneliti. Korelasi dengan penelitian yang dilakukan ialah penerapan variabel yang digunakan yaitu *Performance Expectancy* dan *Effort Expectancy*. Kedua variabel tersebut dapat dijadikan literatur untuk diteliti pada penelitian yang sedang dikerjakan agar membuktikan bahwa variabel tersebut dapat menghasilkan nilai yang positif terhadap niat perilaku pengguna.



Gambar 2.7 Model Penelitian Dzulhaida dan Giri (2018)

Selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Yusi Tyrone Mursityo pada tahun 2019 dengan judul Analisis Penerimaan Pengguna Aplikasi SIAKAD Desktop Universitas Brawijaya Menggunakan UTAUT. Didalam penelitian tersebut, dibahas tentang pencarian faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penggunaan SIAKAD Desktop. Dengan menggunakan metode PLS SEM, analisis yang dihasilkan menunjukkan bahwa terdapat faktor kondisi fasilitas yang memiliki pengaruh

positif terhadap penggunaan SIAKAD *Desktop* (Mursityo, et al., 2019). Korelasi dengan penelitian yang dilakukan ialah penerapan variabel yang digunakan yaitu *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, *Facilitating Conditions*, dan *Behavioral Intention*. Selain itu juga memahami penerapan suatu aplikasi wajib apabila dilakukan penilaian dengan variabel UTAUT2. Hasil dari penelitian milik Mursityo, et al. (2019) memberikan pandangan terhadap penelitian ini perihal penggunaan variabel terpilih terhadap suatu aplikasi yang berkaitan dengan pekerjaan yang wajib atau tidak dapat dilewatkan. SIDJP merupakan aplikasi wajib untuk mengetahui data Wajib Pajak sehingga dalam keseharian para pegawai harus selalu mengakses SIDJP agar dapat melaksanakan tugas sesuai seksi masing-masing.

Bagus Priyambada pada tahun 2018 dalam penelitiannya membahas tentang pencarian faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan SIDJP di KPP Pratama Mojokerto menggunakan 4 variabel model teori *Technology Acceptance Model* (TAM). Dalam penelitian tersebut, digunakan metode analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linear. Responden yang digunakan ialah 83 pegawai di KPP Pratama Mojokerto. Hasil yang dipaparkan dalam penelitian ini ialah bahwa peringkat tertinggi terhadap penggunaan SIDJP ialah variabel *Perceived Usefulness*, *Behavioral Intention*, dan *Actual System Use* (Priyambada, et al., 2018). Korelasi dengan penelitian yang dilakukan ialah memahami penerapan variabel dan hasil penilaian dalam apabila dilakukan kepada pengguna SIDJP sehingga dapat dijadikan pertimbangan untuk mengambil model yang akan dijadikan penelitian.

Pada tahun 2017, Mega Shero Gayatrie melakukan penelitian untuk membahas tentang penerimaan *Windows 10* sebagai sistem operasi untuk perangkat *desktop* menggunakan tujuh konstruk UTAUT2. Dalam penelitian tersebut, digunakan metode analisis *Structural Equation Model* (SEM). Responden yang digunakan ialah mahasiswa di Indonesia. Hasil dari penelitian ini ialah kemudahan, kondisi fasilitas, dan harga tidak memiliki pengaruh terhadap niat pengguna. Sementara manfaat, lingkungan sekitar, motivasi, dan kebiasaan pengguna dapat berpengaruh terhadap perilaku pengguna dalam menggunakan *OS Windows 10* (Gayatrie, et al., 2017). Korelasi dengan penelitian yang dilakukan ialah penerapan variabel yang digunakan yaitu *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, *Facilitating Conditions*, *Habit*, dan *Behavioral Intention*. Penelitian milik Gayatrie, et al. (2017) memberikan pandangan bagaimana variabel *Habit* dapat diterima untuk memengaruhi niat perilaku pengguna.

Terdapat juga penelitian yang dilakukan oleh Sartika Amalia pada tahun 2018. Dalam penelitian tersebut, dibahas faktor-faktor yang memengaruhi nasabah dalam keminatan menggunakan *Internet Banking* BRI. Metode yang dilakukan dengan menggunakan regresi linear yang melibatkan 75-100 responden. Dinyatakan dalam penelitian tersebut bahwa terdapat faktor yang memiliki pengaruh positif terhadap nasabah yaitu *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, *Social Influence*, dan *Facilitating Condition* (Amalia, et al., 2010). Korelasi dengan penelitian yang dilakukan ialah penerapan variabel yang

digunakan yaitu *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, *Facilitating Conditions*, dan *Behavioral Intention*. Penelitian milik Amalia, et al. (2010) dijadikan pedoman pada penelitian untuk membantu pemilihan metode yaitu dengan regresi linier pada 75-100 responden.

Suparyati (2019) dalam penelitiannya memaparkan tujuan dilakukannya penelitian yaitu membuktikan keterkaitan bahwa niat perilaku pengguna dapat dipengaruhi oleh variabel *Performance Expentancy*, *Effort Expentancy*, *Social Influence*, dan *Facilitating Conditions*. Metode yang dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda yang melibatkan 42 responden. Dinyatakan dalam penelitian tersebut bahwa terdapat faktor yang memiliki pengaruh positif yaitu *Social Influence* terhadap *Behavioral Intention* serta *Habit* terhadap *Use Behavioral* (Suparyati, 2019). Korelasi dengan penelitian yang dilakukan ialah penerapan variabel yang digunakan yaitu *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, *Habit*, dan *Behavioral Intention*. Selain itu penggunaan metode untuk analisa yang digunakan akan diaplikasikan dalam penelitian ini.

Terakhir, penelitian yang berjudul Efektifitas Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak (SIDJP) dipaparkan oleh Marina Lestari pada tahun 2012. Penelitian tersebut menjelaskan tentang keberadaan SIDJP dan keefektifitasan KPP Pratama Malang Utara menggunakan 6 variabel model DeLone dan McLean. Dalam penelitian tersebut, digunakan metode analisis SEM. Responden yang digunakan ialah 44 pegawai di KPP Pratama Malang Utara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SIDJP di KPP Pratama Malang sudah efektif pada varibel kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, penggunaan, kepuasan pengguna, dan keuntungan perusahaan (Lestari, et al., 2013). Korelasi dengan penelitian yang dilakukan ialah memahami penerapan variabel dan hasil penilaian dalam apabila dilakukan kepada pengguna SIDJP sehingga dapat dijadikan pertimbangan untuk mengambil model yang akan dijadikan penelitian.

Terdapat 13 penelitian yang dijadikan referensi oleh peneliti. Dalam penelitian ini digunakan beberapa model yang diambil dari penelitian lain. Referensi utama yang digunakan yaitu milik Priyambada, et al. (2018) dan Lestari, et al. (2013) dikarenakan memiliki latar belakang yaitu penelitian tentang niat perilaku pegawai KPP dalam menggunakan SIDJP di kota yang berbeda. Dalam penelitian Priyambada, et al. (2018) digunakan TAM untuk mengukur niat perilaku sehingga perlu diteliti menggunakan model lain sesuai saran dalam penelitian sementara Lestari, et al (2013) menggunakan model DeLone dan McLean.

SIDJP merupakan aplikasi wajib bagi seluruh pegawai termasuk pegawai KPP Pratama Banyuwangi. Sehingga diperlukan penelitian yang menyinggung tentang aplikasi wajib seperti pada penelitian Mursityo, et al. (2019) yang berjudul Analisis Penerimaan Pengguna Aplikasi *SIKAD Desktop* Universitas Brawijaya Menggunakan UTAUT. Selain itu, terdapat juga aplikasi pemerintahan yang diteliti oleh Ismamiarty dan Etmy (2018) yang berjudul Model Pendekatan UTAUT2 Modifikasi Pada Analisis Penerimaan Dan Penggunaan Teknologi *E-Government* di Nusa Tenggara Barat.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya digunakan dari beberapa variabel UTAUT2 yang terpilih sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang terjadi di KPP Pratama Banyuwangi. Sesuai dengan penelitian Mursityo, et al. (2019) dimana penggunaan variabel *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, *Facilitating Conditions*, dan *Behavioral Intention* dapat digunakan untuk aplikasi wajib. Namun karena permasalahan yang dirasakan oleh pegawai KPP Pratama Banyuwangi dalam menggunakan SIDJP merujuk kepada kenyamanan ketika menggunakan yang dimana dapat merambat pada bagaimana pengguna merasa terbiasa terhadap penggunaan SIDJP, maka perlu diambil variabel *Habit* sebagai pembanding lainnya. Variabel *Habit* dapat dinyatakan berpengaruh positif pada penelitian Gayatrie, et al. (2018). Hal tersebut dikarenakan responden yang digunakan merasa terbiasa dalam menggunakan *Windows 10* dan menggunakan *operating system* tersebut merupakan opsional sehingga responden dapat memilih *operating system* yang nyaman bagi para responden itu sendiri.

Dalam penelitian Suparyati (2019), digunakan analisis regresi berganda untuk melakukan pengolahan data. Metode tersebut dijadikan acuan oleh penulis dalam penelitian ini karena terdapat kemiripan variabel yang digunakan dan hasil yang diinginkan dalam penelitian kuantitatif. Sampel yang digunakan untuk penelitian ini mengacu pada penelitian milik Priyambada, et al. (2018) yaitu menggunakan sampel jenuh dimana jumlah pegawai yang tersedia sebanyak 83 responden.

Setelah dijelaskan penelitian sebelumnya, maka dibuatlah tabel ringkasan yang berisi pembanding antara penelitian satu dengan lainnya. Tabel kajian pustaka dapat dilihat dalam tabel 2.1 berikut.

Tabel 2.1 Kajian Pustaka

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Tahun Penelitian	Tujuan	Hasil
1	<i>Analyzing Factors Influencing continuance Intention of E-Payment Adoption Using Modified UTAUT 2 Model (A Case Study of Go-Pay from Indonesia)</i>	Indrawati, Dianty Anggraini Putri	2018	Melakukan analisis faktor pada pengguna dalam pengaruh niat untuk tetap menggunakan E-Payment (Go-Pay).	Hasil penelitian ini ialah faktor yang mempengaruhi pengguna tetap memakai Go-Pay ialah <i>Habit, Trust, Social Influence, Price Saving Orientation, Hedonic Motivation,</i> dan <i>Performance Expectancy.</i>
2	<i>Extending UTAUT2 Toward Acceptance Of Mobile Learning In The Context Of Higher Education</i>	Aijaz Ahmed Arain, Zahid Hussain, Wajid H. Rizvi, Muhammad Saleem Vighio	2019	Membahas bagaimana para pengguna dapat menerima pemakaian <i>smartphone</i> untuk pembelajaran dalam <i>m-learning</i>	Hasil telah ditemukan faktor yang paling mempengaruhi ialah <i>Performance Expectancy, Hedonic Motivation, Habit, Ubiquity,</i> dan <i>Satisfaction.</i>
3	<i>Factors Influencing Online Hotel Booking: Extending UTAUT2 with Age, Gender, and Experience as Moderators</i>	Chia-Ming Chang, Li-Wei Liu, Hsiu-Chin Huang, and Huey-Hong Hsieh	2019	Penelitian ini dilakukan untuk menyelidiki faktor apa saja yang dapat mempengaruhi niat dan perilaku	Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa niat para pengguna berpengaruh positif terhadap pemesanan hotel <i>online</i> karena adanya ekspektasi kinerja, pengaruh

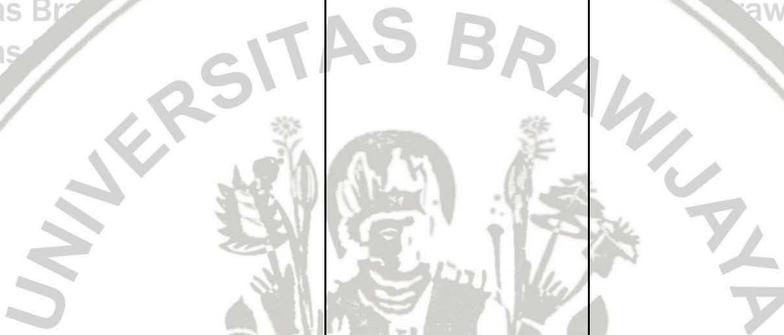
				pengguna dalam melakukan pemesanan hotel secara <i>online</i> .	sosial, kondisi fasilitas, motivasi hedonis, nilai harga, dan kebiasaan pengguna tersebut. Sementara perilaku pengguna dipengaruhi oleh kondisi fasilitas dan motivasi hedonis.
4	<i>Determinants of Continuous Intention on Food Delivery Apps: Extending UTAUT2 with Information Quality</i>	Suk Won Lee, Hye Jin Sung, and Hyeon Mo Jeon	2019	Penelitian ini menjelaskan tentang penerimaan dan penggunaan aplikasi pengantaran makanan.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengguna dapat dipengaruhi oleh <i>performance expectancy</i> dan <i>social influence</i> . Kualitas informasi memiliki efek secara tidak langsung antara pengguna dan <i>performance expectancy</i> .
5	<i>Evaluation of Electronic Programme Guide Adoption Using UTAUT2 Based Model</i>	Domagoj Frank, Marin Milković	2018	Penelitian ini menjelaskan motivasi para konsumen untuk menggunakan <i>Electronic Programme Guide</i> (EPG).	Konsumen menggunakan EPG karena faktor kebiasaan pengguna, persepsi pengguna, serta kemudahan dalam menggunakan EPG.

6	<i>Tourist Adoption Of Mapping Apps: A UTAUT2 Perspective Of Smart Travellers"</i>	Anil Gupta, Nikita Dogra	2017	Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi niat wisatawan dalam menggunakan aplikasi peta.	Hasil menunjukkan bahwa faktor paling berpengaruh ialah kebiasaan, kemudahan, harapan kinerja, dan motivasi hedonis.
7	Analisis Penerimaan Dan Penggunaan Teknologi E-Government di Nusa Tenggara Barat	Ismarmiaty, Desventri Etmay	2018	Penelitian membahas tentang penerimaan dalam menggunakan teknologi pada E-Government di NTB.	Dari hasil yang telah dipaparkan, diketahui bahwa variabel <i>Performance Expectance, Habit and Experience</i> , dan <i>Trust of Intermediary</i> memiliki pengaruh yang positif terhadap <i>Behavioral Intention</i>
8	Analisis Minat Masyarakat Terhadap Penggunaan Layanan E-Money Di Indonesia Dengan Menggunakan Model Modifikasi <i>Unified Theory Of Acceptance And Use Technology 2</i>	Ratna Dzulhaida, Refi Rifaldi Windya Gir	2015	Membahas tentang faktor-faktor yang memengaruhi minat masyarakat untuk menggunakan layanan e-money di Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel <i>Perceived Trust</i> ialah faktor penting dalam mempengaruhi minat masyarakat untuk menggunakan e-money

				menggunakan lima variabel UTAUT2.	
9	Analisis Penerimaan Pengguna Aplikasi Siakad Desktop Universitas Brawijaya Menggunakan UTAUT	Yusi Tyroni Mursityo, M. Chandra Saputra, Admaja Dwi Herlambang	2019	Penelitian ini tentang pencarian faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penggunaan SIAKAD Desktop	Hasil analisis yang dihasilkan menunjukkan bahwa terdapat faktor kondisi fasilitas yang memiliki pengaruh positif terhadap penggunaan SIKAD Desktop.
10	Analisis Penerimaan SIDJP Menggunakan <i>Technology Acceptance Model</i> (TAM) Pada KPP Pratama Mojokerto	Bagus Priyambada, Ari Kusyanti, Admaja Dwi Herlambang	2018	Penelitian membahas tentang pencarian faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan SIDJP di KPP Pratama Mojokerto menggunakan 4 variabel model teori <i>Technology Acceptance Model</i> (TAM).	Hasil yang dipaparkan dalam penelitian ini ialah bahwa peringkat tertinggi terhadap penggunaan SIDJP ialah variabel <i>Perceived Usefulness</i> , <i>Behavioral Intention</i> , dan <i>Actual System Use</i>
11	Analisis Penerimaan Os Windows 10 Dengan <i>Unified</i>	Mega Shero Gayatrie, Ari Kusyanti,	2017	Penelitian dilakukan untuk membahas tentang	Hasil dari penelitian ini ialah kemudahan, kondisi fasilitas, dan harga tidak memiliki

	<i>Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT2)</i>	Mochamad Chandra Saputra		penerimaan <i>Windows 10</i> sebagai sistem operasi untuk perangkat <i>desktop</i> menggunakan tujuh konstruk UTAUT2.	pengaruh terhadap niat pengguna. Sementara manfaat, lingkungan sekitar, motivasi, dan kebiasaan pengguna dapat berpengaruh terhadap perilaku pengguna dalam menggunakan <i>OS Windows 10</i> .
12	Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Nasabah Dalam Menggunakan Layanan Internet Banking Dengan Menggunakan UTAUT (<i>Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology</i>) (Studi Pada Pengguna Internet Banking BRI)	Sartika Amalia, Ari Kusyanti, Admaja Dwi Herlambang	2018	Penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi nasabah dalam keminatan menggunakan <i>Internet Banking BRI</i> .	Hasil dari penelitian dinyatakan dalam penelitian tersebut terdapat faktor yang memiliki pengaruh positif terhadap nasabah yaitu <i>Perfomance Expectancy, Effort Expectancy, Social Influence, dan Facilitating Condition</i>
13	Analisis Perilaku Pengguna E-Kinerja Menggunakan Model UTAUT	Suparyati	2019	Penelitian untuk membuktikan keterkaitan bahwa niat perilaku pengguna dapat dipengaruhi oleh variabel	Dinyatakan dalam penelitian tersebut bahwa terdapat faktor yang memiliki pengaruh positif yaitu <i>Social Influence</i> terhadap <i>Behavioral Intention</i> serta <i>Habit</i> terhadap <i>Use Behavioral</i>

					<i>Performance Expentancy, Effort Expentancy, Social Influence, dan Facilitating Conditions.</i>
14	Efektifitas Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak (SIDJP) (Studi Pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Malang Utara)	Marina Lestari	2012	Penelitian ini membahas keberadaan SIDJP dan keefektifitasan KPP Pratama Malang Utara menggunakan 6 variabel model DeLone dan McLean. Dalam penelitian tersebut, digunakan metode analisis SEM. Responden yang digunakan ialah 44 pegawai di KPP Pratama Malang Utara.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SIDJP di KPP Pratama Malang sudah efektif pada variabel kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, penggunaan, kepuasan pengguna, dan keuntungan perusahaan.



2.2 Profil Organisasi

2.2.1 Sejarah

Kantor Pelayanan Pajak (KPP) adalah unit kerja dari Direktorat Jenderal Pajak (DJP) yang melaksanakan pelayanan perpajakan kepada masyarakat baik yang sudah memiliki nomor yang dimiliki Wajib Pajak yang dikenal sebagai Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) maupun belum. Terdapat empat jenis KPP yaitu KPP Besar (LTO), KPP Madya/Medium (MTO), KPP Pratama/Modern (STO), serta KPP Khusus. KPP Pratama ialah unsur pelaksana atau instansi dengan susunan vertikal yang bertanggung jawab kepada Kantor Wilayah DJP dalam naungan Kementerian Keuangan. KPP Pratama bertugas untuk melayani, memberikan penyuluhan, dan mengawasi wajib pajak. Pajak yang diawasi yaitu dalam bidang Pajak Penghasilan (PPH), Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM), dan Pajak Tidak Langsung dalam suatu wilayah yang sudah ditentukan (Rani, 2018)

Didirikan 10 Oktober 1989, Kantor Pelayanan Pajak Pratama Banyuwangi ini sebelumnya merupakan pecahan dari Kantor Pelayanan Pajak Jember. Pada saat itu, Kantor Perpajakan di Kabupaten Banyuwangi dan Kantor Pelayanan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) berada dalam satu bangunan. Awal didirikannya KPP Pratama Banyuwangi, gedung kantor masih berstatus sewa di Jalan Brawijaya Banyuwangi.

Berkat perjuangan para pejabat pendahulu, KPP Banyuwangi dan KPP PBB mengajukan untuk penyediaan gedung kantor sendiri ke Direktorat Jenderal Pajak (DJP) pada tahun 1999. Akhirnya, gedung baru tersebut diresmikan pada 1 Agustus 1999 dengan tata letak yang strategis di jantung kota Kabupaten Banyuwangi, Jalan Adi Sucipto No. 27 Kabupaten Banyuwangi. Gedung satu atap tersebut pada saat itu ditempati oleh 2 (dua) kantor yaitu KPP Banyuwangi dan KPP PBB. Namun pada 31 Mei 2007 semenjak dirombaknya institusi DJP menjadi institusi modern, kedua kantor tersebut melebur sehingga menjadi pelayanan satu atap (*one roof service*) yang kemudian diberi nama sebagai KPP Pratama Banyuwangi



Gambar 2.8 Logo DJP

2.2.2 Visi dan Misi

2.2.2.1 Visi

Sebagai institusi penghimpunan negara, Direktorat Jenderal Pajak memiliki cita-cita serta tujuan agar KPP terus maksimal dalam bekerja, maka Direktorat Jenderal Pajak membuat visi untuk diikuti oleh seluruh jajarannya yaitu:

“Menjadi Institusi Penghimpunan Penerimaan Negara yang Terbaik Demi Menjamin Kedaulatan dan Kemandirian Negara”.

Visi Direktorat Jenderal Pajak adalah suatu harapan bagaimana keadaan masa depan Direktorat Jenderal Pajak yang diinginkan oleh jajaran Dirjen Pajak. Terdapat dua hal tersirat yang dapat diambil dari visi tersebut, yaitu:

1. Pengakuan bahwa DJP dan jajarannya merupakan institusi penghimpunan Negara.
2. Harapan yang ingin diraih yaitu menjamin kedaulatan dan kemandirian Negara.

2.2.2.2 Misi

Tujuan suatu organisasi akan teralisasi jika diimbangi dengan langkah atau usaha dengan program kerja dari visi yang ada. Dalam visi yang dijabarkan oleh DJP, mereka menjamin penyelenggaraan negara yang berdaulat dan mandiri dengan beberapa misi. Misi tersebut yaitu menjamin penyelenggaraan Negara yang berdaulat dan mandiri dengan:

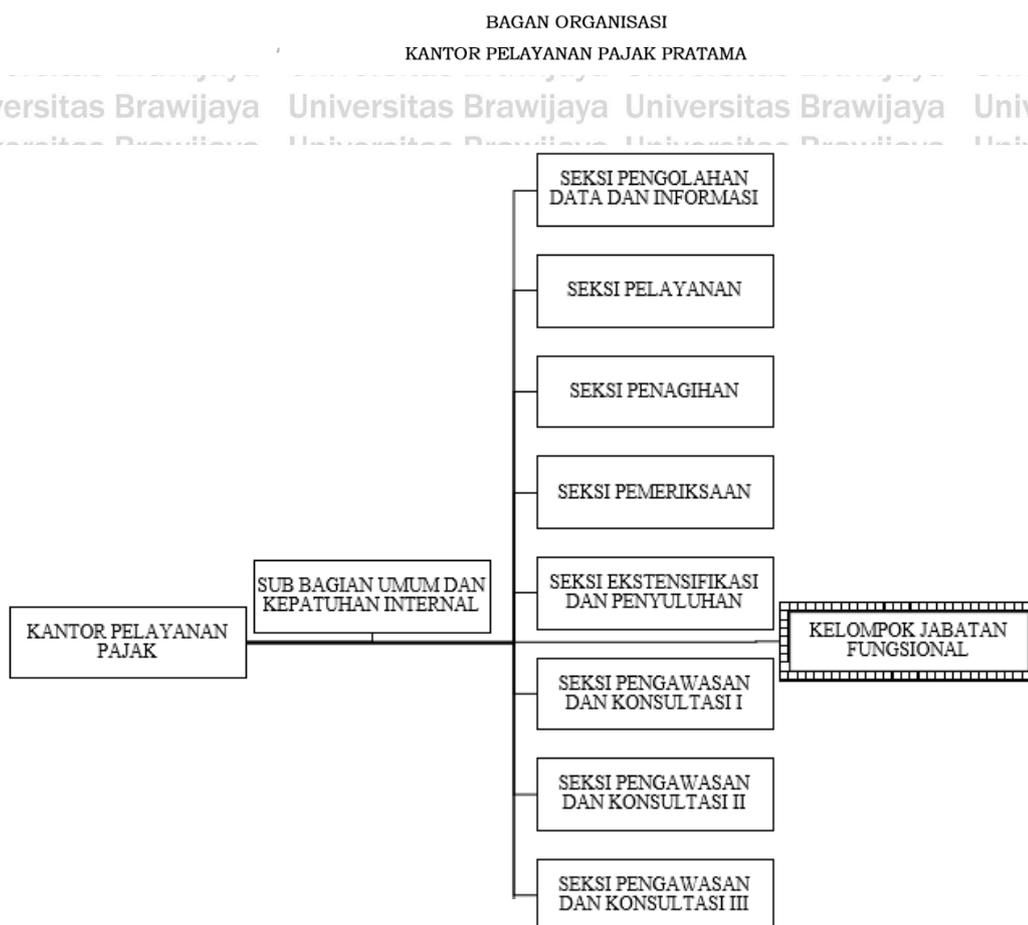
1. Mengumpulkan penerimaan berdasarkan kepatuhan pajak sukarela yang tinggi dan penegakan hukum yang adil;
2. Pelayanan berbasis teknologi modern untuk kemudahan pemenuhan kewajiban perpajakan;
3. Aparatur pajak yang berintegritas, kompoten dan profesional; dan
4. Kopensasi yang kompetitif berbasis system manajemen kerja.

2.2.3 Struktur Instansi

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Nomor 210/PMK.01/2017 yang mengatur tentang Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal Direktorat Jenderal Pajak, sesuai Pasal 60, struktur organisasi KPP Pratama Banyuwangi yang telah disesuaikan dengan kebutuhan terdiri atas:

- a. Subbagian Umum dan Kepatuhan Internal;
- b. Seksi Pengolahan Data dan Informasi;
- c. Seksi Pelayanan;
- d. Seksi Penagihan;
- e. Seksi Pemeriksaan;
- f. Seksi Ekstensifikasi dan Penyuluhan;
- g. Seksi Pengawasan dan Konsultasi I;
- h. Seksi Pengawasan dan Konsultasi II;
- i. Seksi Pengawasan dan Konsultasi III; dan

j. Kelompok Jabatan Fungsional.



Gambar 2.9 Struktur Organisasi KPP Pratama Banyuwangi

2.3 Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak

Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak (SIDJP) ialah aplikasi yang diluncurkan oleh DJP sebagai bentuk perwujudan sistem administrasi perpajakan yang modern untuk seluruh lingkungan DJP. Dituliskan dalam Surat Edaran Direktur Jenderal Pajak Nomor SE-19/PJ/2017 bahwa SIDJP merupakan aplikasi yang menggabungkan seluruh aplikasi perpajakan yang sudah ada di DJP. SIDJP digunakan untuk mengolah data-data transaksi yang berasal dari wajib pajak seperti pendaftaran, pelaporan surat pemberitahuan, serta kewajiban wajib pajak. Aplikasi ini terintegrasi dengan kantor pusat sehingga informasi apapun akan tersampaikan ke pusat secara transparan. Diperlukan ketelitian dalam menggunakan SIDJP karena terdapat beberapa fitur didalamnya yang tidak mengizinkan adanya *edit* ulang demi menjaga data.

Sistem informasi diterapkan pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Banyuwangi. Kantor Pelayanan Pajak (KPP) adalah unit kerja Direktorat Jenderal Pajak (DJP) yang melaksanakan pelayanan perpajakan kepada masyarakat

(Maulina, 2019). KPP Pratama Banyuwangi merupakan salah satu unsur pelaksana Kantor Wilayah (KanWil) Jawa Timur III DJP Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Visi dan misi seluruh unsur pelaksana mengikuti DJP. Untuk menunjang salah satu misi DJP, pelayanan berbasis teknologi modern untuk kemudahan kewajiban perpajakan (Direktorat Jenderal Pajak, 2019) maka pelayanan Wajib Pajak dilakukan menggunakan teknologi.

Pada tahun 1995, DJP mengimplementasikan sistem informasi terkomputerisasi pertama dengan nama Sistem Informasi Perpajakan (SIP). Dikatakan Bapak Ribut Pangudi, salah satu pegawai KPP Pratama Banyuwangi yang menjadi saksi mata saat terjadi perubahan aktivitas karena adanya komputerisasi, para pegawai sebelumnya terbiasa dengan mesin ketik menjadi kaku ketika mengenal komputer. Hal ini menyebabkan gangguan pada tujuan DJP karena tingkat kesiapan yang rendah untuk mengenal sumber daya baru yang disebabkan minimnya pelatihan untuk seluruh pegawai dalam lingkungan DJP pada kala itu. Sehingga karena hambatan tersebut, butuh waktu untuk memperkenalkan sumber daya agar merata ke seluruh Indonesia.

Seiring berjalan waktu, DJP selalu memperbaharui sistem mereka yang terkomputerisasi. Saat ini, sistem informasi yang digunakan ialah Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak (SIDJP). SIDJP digunakan semenjak terbit Peraturan DJP nomor PER-160/PJ/2006. SIDJP merupakan aplikasi intranet yang memuat berbagai administrasi perpajakan sehingga terintegrasi dan terdistribusi dalam lingkungan DJP. Saat ini, sistem yang digunakan yaitu SIDJP-NINE dimana setiap seksi memiliki hak akses yang diatur oleh *Administrator System* lingkungan DJP.

SIDJP merupakan aplikasi milik DJP yang berfungsi untuk menunjang dan mempermudah pekerjaan para pegawai. Fitur yang terdapat dalam SIDJP yaitu dapat melihat profil, tunggakan, data pelaporan, dan data pembayaran Wajib Pajak. Terdapat fitur lain ialah aplikasi administrasi, yaitu pegawai dapat melakukan kegiatan sesuai dengan peran masing-masing pegawai. Fitur selanjutnya yaitu melihat produk hukum seperti *register* surat teguran.

Terdapat empat komponen utama dalam SIDJP. Pertama *core system* yaitu penyimpanan data tentang permohonan sampai pelaporan oleh Wajib Pajak. Kedua, pembangkit kasus yaitu sistem untuk menindaklanjuti beberapa kasus untuk wajib pajak misal surat teguran. Selanjutnya *workflow system* yaitu pencatatan kasus oleh Wajib Pajak yang kemudian di proses sesuai alur seperti penambahan data, persetujuan atasan, hingga dokumen selesai dicetak. Terakhir profil Wajib Pajak yaitu data Wajib Pajak yang akurat sehingga dapat di awasi oleh berbagai pihak sesuai peran pengguna SIDJP.

2.4 Performance Expectancy

Performance Expectancy (PE) atau Ekspektasi Kinerja merupakan variabel yang mengukur manfaat penggunaan teknologi dari perspektif pengguna (Venkatesh, et al., 2012). PE menggambarkan bagaimana harapan pengguna dapat percaya untuk menggunakan sistem tersebut maka pengguna akan mendapatkan

keuntungan (Venkatesh, et al., 2003) contohnya menjadi lebih produktif (Frank & Milkovic, 2018). Menurut Lee, et al. (2019), PE merupakan faktor prediktif utama untuk niat perilaku pengguna (Lee, et al., 2019). Sehingga PE merupakan variabel pengukur penggunaan teknologi dari sisi pengguna agar menjadi efisien untuk melihat niat perilaku pengguna.

Di dalam penelitian milik Venkatesh, et al. (2003), terdapat lima konstruk atau indikator yang diwariskan kepada variabel PE. Konstruk pertama merupakan *Perceived Usefulness*, turunan dari TAM/TAM2 dan C-TAM-TPB. Konstruk ini menjelaskan tentang tingkat kepercayaan pengguna dalam menggunakan sistem tertentu untuk dapat meningkatkan kinerja. Kedua, konstruk *Extrinsic Motivation* yang merupakan turunan MM yang menjelaskan tentang sudut pandang pengguna untuk melakukan suatu kegiatan karena dianggap berperan penting seperti peningkatan kinerja/pembayaran, atau promosi pekerjaan. Ketiga yaitu konstruk *Job-fit* turunan dari MPCU tentang sejauh mana kemampuan sistem dalam meningkatkan performa pengguna. Keempat yaitu *Relative Advantage* yang merupakan turunan dari IDT membahas tentang tingkat kepercayaan untuk penggunaan inovasi yang lebih baik dibandingkan sebelumnya. Konstruk terakhir merupakan turunan dari SCT yaitu *Outcome Expectations* yang membahas tentang ekspektasi hasil yang berhubungan dengan konsekuensi perilaku. Kelima konstruk PE yang telah disebutkan merupakan konstruk akar untuk mendapatkan butir-butir pernyataan untuk mengukur penerimaan pengguna terhadap suatu sistem.

2.5 Effort Expectancy

Effort Expectancy (EE) atau Ekspektasi Usaha merupakan variabel yang mengukur tentang tingkat kemudahan ketika pengguna sedang menggunakan teknologi tersebut (Venkatesh, et al., 2003). Menurut Mursityo, et al. (2019), EE merupakan variabel yang dapat menjelaskan dimana pengguna tersebut berharap terhadap kebutuhan untuk menjalankan sistem (Mursityo, et al., 2019). Dalam penelitian yang dilakukan Indrawati, et al. (2018), EE dikategorikan dengan penilaian konsumen dengan faktor tertinggi. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kemungkinan adanya kemudahan dalam menggunakan suatu sistem. Dengan variabel EE, dapat diketahui usaha pengguna untuk dapat memahami sistem tersebut.

Terdapat tiga konstruk atau indikator EE yang dikemukakan oleh Venkatesh, et al. (2003) yaitu *Perceived Ease of Use*, *Complexity*, dan *Ease of Use*. *Perceived Ease of Use* diturunkan dari TAM/TAM2 dan dikemukakan oleh Davis pada tahun 1989 dengan definisi tingkat dimana pengguna percaya untuk menggunakan sistem tidak memerlukan usaha yang lebih. *Complexity* merupakan konstruk turunan dari MPCU yang dikemukakan oleh Thompson pada tahun 1991 dengan definisi tingkat dimana pengguna rasakan kesulitan untuk menggunakan dan memahami sistem. *Ease of Use* konstruk terakhir EE yang merupakan turunan dari IDT. Konstruk ini dikemukakan oleh Moore and Benbasat pada tahun 1991 untuk membahas tingkat kesulitan untuk menggunakan inovasi.

2.6 Facilitating Condition

Facilitating Condition (FC) atau Kondisi Fasilitas merupakan variabel yang mengukur persepsi pengguna tentang infrastruktur untuk menggunakan suatu teknologi (Venkatesh, et al., 2003). Menurut Mursityo, et al. (2019), FC merupakan variabel yang memperhatikan kondisi untuk menjalankan sistem (Mursityo, et al., 2019). FC merupakan variabel yang memperhatikan kondisi fasilitas tentang infrastruktur untuk menggunakan suatu teknologi yang dinilai dari sisi pengguna. Variabel ini berguna untuk mengetahui dari aspek lingkungan teknologi agar tidak terjadi hambatan.

Definisi FC diatas menghasilkan tiga konstruk yaitu *Perceived Behavioral Control*, *Facilitating Condition*, dan *Compatibility*. Konstruk pertama yaitu *Perceived Behavioral Control* yang berasal dari turunan TPB/DTPB dan C-TAM-TPB. Dikemukakan oleh Ajzen (1991) serta Taylor dan Todd (1995), konstruk *Perceived Behavioral Control* didefinisikan untuk menampilkan pemahaman pengguna terhadap kendala yang ada di lingkungan dimana teknologi tersebut digunakan. Konstruk kedua yaitu *Facilitating Condition* yang berasal dari turunan MPCU. Thompson mendefinisikan konstruk ini sebagai sejauh mana faktor obyektif di lingkungan dapat berpengaruh pada tindakan yang dilakukan. Terakhir yaitu *Compatibility* yang berasal dari IDT, dijelaskan oleh Moore dan Benbasat yaitu pengukuran sejauh mana inovasi dirasa sesuai terhadap nilai, kebutuhan, dan pengalaman.

2.7 Habit

Habit (H) atau kebiasaan merupakan variabel yang mengukur seberapa terbiasa pengguna terhadap suatu teknologi karena hasil pengalaman yang dilakukan sebelumnya. *Habit* merupakan gabungan antara pembelajaran dan adanya otomatisitas (Venkatesh, et al., 2012). Dilansir dari penelitian Arain, et al. (2019) *Habit* merupakan variabel penting karena dapat mengalihkan *intention* dari *end-user*. Bahkan dalam tampilan statistik, *Habit* berdampak secara signifikan pada niat perilaku pengguna. Dalam penelitian Ismarmiaty, et al. (2018), terdapat penemuan bahwa *habit* memiliki pengaruh positif dengan *behavioral intention* dalam penggunaan *e-government*. Selain itu, pada penelitian Indrawati, et al. (2018), para responden merasa bahwa mereka menggunakan *gopay* secara otomatis setelah adanya pembelajaran. Dengan adanya *Habit*, maka dapat ditentukan tingkat kepastian responden bahwa dengan adanya pengalaman oleh responden, maka penggunaan teknologi tersebut akan menjadi rutinitas.

2.8 Behavioral Intention

Venkatesh, et al. (2003) dalam penelitiannya mengatakan bahwa terdapat harapan bahwa *behavioral intention* akan memiliki pengaruh positif terhadap penggunaan teknologi akan menjadi signifikan (Venkatesh, et al., 2003). Dengan pernyataan tersebut, dijadikanlah *behavioral intention* menjadi variabel yang terikat karena setiap hasilnya merupakan harapan dari adanya teknologi yang digunakan oleh manusia. Contohnya dapat dilihat pada model UTAUT2 Venkatesh,

et al. (2012) yaitu *Performance Expectancy, Effort Expectancy, Social Influence, Facilitating Conditions, Hedonic Motivation, Price Value*, dan *Habit*. Sehingga jika terdapat niat yang positif, maka akan menjadikan terpengaruhnya penerimaan individu dan penggunaan inovasi yang baik (Gupta & Dogra, 2017). Dalam penelitian Priyambada, et al. (2018) tentang analisis penerimaan SIDJP di KPP Pratama Mojokerto, *Behavioral Intention* dikategorikan sangat baik karena para responden berminat untuk tetap menggunakan SIDJP.

2.9 Pilot Study

Penelitian ini menggunakan *pilot study* untuk mengetahui bagaimana responden dapat memahami kuesioner yang telah dibuat. Pelaksanaan *pilot study* merupakan hal penting agar responden untuk data primer tidak mengalami kebingungan saat mengisi kuesioner. Selain itu, pelaksanaan *pilot study* dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi terhadap instrumen penelitian yang akan digunakan. Untuk melaksanakan *pilot study*, dibutuhkan sebesar 10% responden dari jumlah sampel penelitian yaitu sebanyak 30 responden (Husaini, et al., 2018). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Priyambada, et al. (2018), untuk melakukan uji validitas dan reliabilitas, dibutuhkan 30 responden.

2.9.1 Uji Validitas

Menurut Dian Ayunita (2018), validitas merupakan ketepatan atau kecermatan dalam pengukuran instrumen untuk mengumpulkan data. Terdapat dua jenis validitas yaitu validitas *factor* dan validitas *item*. Untuk menguji validitas instrumen, diperlukan konsultasi dengan *expert* (Setiawan, 2017). Berdasarkan pernyataan diatas, maka Uji Validitas berguna untuk mengetahui ketepatan kuesioner.

Untuk mendapatkan data, dilakukan percobaan terhadap sampel. Setelah mendapatkan data, maka data-data yang ada ditabulasikan untuk dilakukan uji validitas. Dalam penggunaan aplikasi SPSS, uji validitas dapat menggunakan korelasi *Bivariate Pearson* dan *Corrected Item-Total Correlation*. Pengujian dilakukan menggunakan uji dua pihak dengan taraf signifikansi 0,05 sebagai korelasi dengan r tabel (Priyatno, 2016). Jika r hitung lebih besar daripada r tabel (sig. 0,05) maka kuesioner dapat dinyatakan valid. Sementara jika r hitung lebih kecil dari r tabel (sig 0,05) maka kuesioner yang didapat tidak valid. Selain itu, menurut Azwar (1992) koefisien korelasi *product moment* melebihi 0,3 dapat dikatakan valid (Siregar, 2017).

2.9.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas menurut Dian Ayunita (2018) ialah pengujian untuk mengetahui konsistensi alat ukur. Reliabilitas berarti dapat dipercaya sehingga alat ukur tersebut dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya (Dewi, 2018). Berdasarkan pernyataan diatas, maka uji reliabilitas berguna untuk mengetahui konsistensi kuesioner.

Untuk dapat menghitung uji reliabilitas, maka data yang telah ditabulasikan dihitung menggunakan salah satu metode yaitu Koefisien *Cronbach's Alpha*. Menurut Priyatno (2016) instrumen dapat diuji tingkat reliabel atau tidaknya dengan menggunakan batasan sebesar 0,6. Jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar daripada 0,6, maka kuesioner tersebut dinyatakan reliabel. Jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih kecil daripada 0,6 maka kuesioner tersebut tidak reliabel.

2.10 Populasi dan Sampel

Dalam mengumpulkan data penelitian, orang-orang yang dipilih ialah mereka yang memahami atau memiliki hubungan tentang objek penelitian. Pemilihan orang-orang tersebut dikelompokkan sesuai kebutuhan penelitian yang disebut dengan populasi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), populasi merupakan seluruh jumlah orang atau penduduk dalam suatu daerah, mempunyai ciri-ciri yang sama, pada suatu satuan tertentu, atau sumber pengambilan sampel. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang memiliki kualitas dan ciri-ciri tertentu sehingga dapat diteliti dan ditarik sebuah kesimpulan (Sugiyono, 2017).

Setelah menentukan populasi, maka selanjutnya ialah menentukan sampel untuk dijadikan perwakilan dari suatu populasi. Berdasarkan KBBI, sampel merupakan sesuatu yang digunakan atau mewakili kelompok atau sesuatu yang besar. Sampel merepresentasikan sebagian dari populasi yang dituju. Tujuannya agar dapat menghemat biaya, tenaga dan waktu (Sugiyono, 2017).

2.11 Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel sangat diperlukan untuk pengambilan data. Terdapat dua kelompok yang dapat dijadikan pilihan untuk mengambil sampel, yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*.

2.11.1 Probability Sampling

Probability Sampling ialah salah satu teknik untuk mengambil sampel dimana teknik tersebut memberikan peluang. Peluang yang diberikan memiliki unsur populasi yang sama lalu dipilih menjadi anggota sampel. Menurut Sugiyono (2017) terdapat empat teknik, yaitu:

- a. *Simple Random Sampling* yaitu cara untuk mengambil data yang dilakukan tanpa memperhatikan strata atau kedudukan dalam populasi yang homogen secara acak.
- b. *Propostionate Stratified Rrandom Sampling* yaitu cara untuk mengambil data yang dilakukan dengan memperhatikan strata atau kedudukan dalam populasi yang heterogen dan proposional secara acak.
- c. *Dispropostionate Stratified Rrandom Sampling* yaitu cara untuk mengambil data yang dilakukan dengan memperhatikan strata atau kedudukan dalam populasi yang heterogen tetapi kurang proporsional secara acak.

- d. *Cluster Sampling* ialah untuk mengambil data yang dilakukan ketika menentukan sampel yang memiliki populasi atau sumber data yang sangat luas.

2.11.2 Nonprobability Sampling

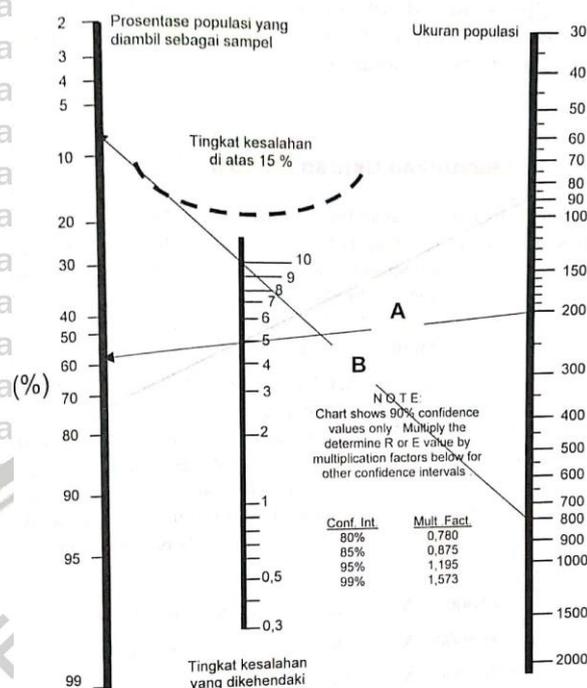
Nonprobability Sampling ialah salah satu teknik untuk mengambil sampel yang dimana teknik tersebut tidak memberikan peluang dari setiap unsur populasi.

Menurut Sugiyono (2017) terdapat enam teknik yaitu:

- Sampling Sistematis* yaitu teknik untuk mengambil sampel dimana populasi yang ada dinomori terlebih dahulu lalu diambil berdasarkan urutan yang sistematis.
- Sampling Kuota* yaitu teknik untuk mengambil sampel dengan memberi *target* jumlah dari suatu populasi.
- Sampling Insidental* merupakan teknik untuk pengambilan berdasarkan keadaan atau kejadian yang tidak terduga.
- Sampling Purposive* yaitu teknik untuk pengambilan sampel berdasarkan suatu pertimbangan berdasarkan tema penelitian yang dilakukan.
- Sampling Jenuh* yaitu teknik untuk pengambilan sampel dengan memilih seluruh unsur populasi karena populasi yang ada jumlahnya relatif kecil. Sampel Jenuh juga dilakukan oleh Priyambada, et al. (2018) dan Mursityo, et al. (2019). Penggunaan sampel jenuh biasanya terjadi karena mengharapkan kesalahan yang sangat kecil pada pengambilan data saat penelitian.
- Snowball Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dimana pada awalnya sampel yang ada jumlahnya kecil, lalu membesar berdasarkan pengamatan oleh sampel sebelumnya.

2.11.3 Penentuan Minimal Sampel

Sampel dapat ditentukan dengan cara perhitungan serta tabel perhitungan menggunakan taraf kesalahan. Taraf kesalahan yang digunakan dalam buku Sugiyono (2017) terdapat 3 jenis yaitu 1%, 5%, dan 10%. Dalam penggunaan taraf kesalahannya ditentukan tergantung kasus penelitian. Semakin besar tingkat kesalahan yang digunakan akan berdampak kepada sampel sehingga sampel yang digunakan akan semakin sedikit. Cara lain yang digunakan ialah menggunakan Nomogram Harry King yang dijelaskan dalam buku Sugiyono (2017). Berikut Nomogram Harry King yang digunakan untuk menentukan ukuran sampel berdasarkan populasi.



Gambar 2.10 Nomogram Harry King Sebagai Penentuan Sampel

Gambar 2.10 menunjukkan salah satu cara penentuan sampel apabila populasi sampai 2000. Cara menghitungnya yaitu dengan menarik garis dari garis sebelah kanan (ukuran populasi) ke garis sebelah kiri (prosentase). Garis yang ditarik harus melewati garis tegak yang berada ditengah (tingkat kesalahan yang dikehendaki). Setelah dilakukan Tarik garis, maka dapat dilihat dan diperkirakan titik pada garis sebelah kiri. Perhitungan yang dilakukan dengan cara menghitung titik tujuan pada garis kiri lalu dikalikan dengan jumlah populasi kemudian dikalikan lagi dengan tingkat kepercayaan (*Mult Fact*) yang tertera pada gambar.

2.12 Skala Likert

Dalam mengukur pendapat atau persepsi tentang objek tertentu, dapat digunakan sebuah skala pengukuran yaitu dengan menggunakan Skala Likert (Siregar, 2017). Perlu dibuat beberapa pernyataan untuk diukur menggunakan Skala Likert. Pernyataan yang dibuat berdasarkan indikator variabel yang digunakan dalam penelitian. Skala Likert memiliki dua jenis pernyataan yaitu pernyataan positif dan negatif. Contoh penggunaan skala likert dalam pernyataan positif dijelaskan pada tabel 2.2:

Tabel 2.2 Contoh penilaian pernyataan positif Skala Likert

Pernyataan	Nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4

Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: (Siregar, 2017)

Sedangkan contoh pernyataan negatif dengan menggunakan skala likert dapat dilihat pada tabel 2.3:

Tabel 2.3 Contoh penilaian pernyataan negatif Skala Likert

Pernyataan	Nilai
Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	2
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	5

Sumber: (Siregar, 2017)

2.13 Uji Asumsi Klasik Regresi

Uji asumsi klasik merupakan pengujian terhadap data penelitian yang telah dikumpulkan untuk diteliti apakah sudah layak untuk dianalisis atau belum (Gunawan, 2017). Ketika penelitian akan menggunakan regresi linear berganda, maka data yang didapat harus memenuhi asumsi normalitas data dan bebas dari asumsi multikolinieritas, autokolerasi, dan heteroskedastisitas (Sujarweni, 2015).

2.13.1 Uji Normalitas

Dalam melakukan penelitian model regresi, data yang dimiliki oleh peneliti harus memiliki nilai yang terdistribusi secara normal. Uji Normalitas dilakukan sebagai teknik untuk memeriksa data apakah sudah terdistribusi secara normal ataukah belum. Distribusi normal diuji untuk mengetahui apakah pemilihan sampel sudah mewakili populasi.

Salah satu teknik untuk melakukan uji normalitas pada model regresi yaitu uji *Kolmogorov Smirnov*. Cara mendeteksi hasil distribusinya yaitu melihat nilai signifikansi yang telah dihitung. Apabila nilai signifikansi memiliki nilai lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan data yang diperoleh telah terdistribusi secara normal (Priyatno, 2016).

2.13.2 Uji Multikolinieritas

Dalam melakukan penelitian, model regresi yang digunakan sebaiknya tidak berkorelasi tinggi pada variabel bebas. Untuk menemukan tingkat korelasi yang terjadi, maka harus dilakukan uji multikolinieritas. Tingkat korelasi dapat dihitung



dengan menghitung koefisien korelasi ganda serta membandingkan dengan koefisien korelasi antar variabel bebas.

Cara untuk menguji multikolinearitas yaitu dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* pada model regresi. Menurut Priyatno (2016), model regresi dapat dikatakan baik atau tidak berkolerasi tinggi, maka dibutuhkan syarat sebagai berikut:

- a. Apabila nilai *Tolerance* yang diperoleh lebih dari 0,1 dan nilai VIF yang diperoleh kurang dari 10, maka data yang diperoleh bebas dari kasus multikolinearitas.
- b. Apabila nilai *Tolerance* yang diperoleh kurang dari 0,1 dan nilai VIF yang diperoleh lebih dari 10, maka data yang diperoleh terjadi kasus multikolinearitas.

2.13.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan salah satu teknik untuk mengetahui apakah di dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual yang terjadi pada saat pengamatan (Priyatno, 2016). Model regresi atau data yang baik yaitu data yang tidak terjadi kasus heteroskedastisitas. Dengan kata lain, model regresi yang diperoleh harus sama variannya. Pengujian ini memiliki beberapa metode antara lain Uji Park dan melihat pola titik grafik *Scatterplot*.

Pada Uji Park, pendeteksian regresi yang dilakukan antara residual logaritma natural yang telah dikuadratkan atau biasa disimbolkan dengan Lnei^2 dengan masing-masing variabel *independent* yang telah dilakukan logaritma natural (Priyatno, 2016). Model regresi dapat dikatakan tidak memiliki kasus heteroskedastisitas apabila Lnei^2 memiliki nilai lebih dari 0,05 jika dibandingkan dengan variabel *independent*. Sedangkan ketika menggunakan pola titik grafik *scatterplot*, maka model regresi yang baik ialah ketika titik-titik yang menyebar pada grafik tidak memiliki pola yang rapi atau memiliki pola yang tidak beraturan. Akan tetapi, pengujian menggunakan *Scatterplot* dianggap kurang meyakinkan karena adanya perbedaan persepsi sehingga dibutuhkan uji lain salah satu diantaranya yaitu Uji Park (Priyatno, 2016).

2.13.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi memiliki arti yaitu pengujian terhadap model regresi apakah terdapat korelasi atau hubungan antara suatu residual pada periode atau urutan dengan residual diperiode sebelumnya (Priyatno, 2016). Model regresi dapat dikatakan baik ketika tidak ditemukannya kasus autokorelasi. Konsekuensi yang akan terjadi apabila terdapat kasus autokorelasi pada model regresi maka model regresi tidak dapat digunakan untuk memperkirakan nilai variabel *dependent* pada variabel *independent* tertentu. Terdapat satu pengujian untuk mendeteksi autokorelasi yaitu dengan uji Durbin-Watson (uji DW).

Pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi memiliki beberapa syarat yaitu:

- a. Apabila $du < DW < 4-du$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.
- b. Apabila $dw < dl$ atau $DW > 4-dl$ maka dapat disimpulkan bahwa terjadi autokorelasi.
- c. Apabila $dl < DW < dl$ atau $4 - du < dw < 4 - dl$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi kepastian.

Menurut Karim dan Haid (2007) kriteria pengujian autokorelasi dapat dilihat pada tabel 2.4 berikut (Gunawan, 2017):

Tabel 2.4. Tabel Kesimpulan Durbin Watson

Durbin Watson	Simpulan
$< 1,10$	Ada autokorelasi
$1,10 - 1,54$	Tanpa simpulan
$1,55 - 2,46$	Tidak ada autokorelasi
$2,46 > 2,90$	Tanpa simpulan
$> 2,91$	Ada autokorelasi

2.14 Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk memprediksi suatu pengaruh variabel terhadap variabel lainnya, maka perlu dilakukan perhitungan dengan menggunakan regresi linear. Salah satu contoh nyata yaitu agar dapat memprediksi suatu permintaan yang kemungkinan akan terjadi berdasarkan data-data dari kejadian atau permintaan sebelumnya (Siregar, 2017). Dengan kata lain, regresi linear merupakan alat untuk mengetahui apakah hubungan antara suatu variabel bebas (*independent*) memiliki pengaruh terhadap suatu variabel terikat (*dependent*). Regresi Linear terbagi menjadi dua kategori yaitu regresi linear sederhana dan regresi linear berganda. Masing-masing dari kategori tersebut memiliki bentuk persamaan yang berbeda.

Regresi linear berganda merupakan teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh yang terjadi antara dua atau lebih variabel *independent* dengan satu variabel *dependent* (Priyatno, 2016). Terdapat perbedaan diantara regresi linear sederhana dan regresi linear berganda, yaitu pada jumlah penggunaan variabel *independent*. Pada regresi linear sederhana, variabel *independent* yang digunakan hanya satu, sedangkan untuk regresi linear berganda memiliki dua atau lebih variabel *independent*.

Dalam menganalisis data-data yang sudah ada, digunakan uji t secara parsial dan uji F untuk pengujian hipotesis. Persamaan untuk regresi linear berganda adalah:



$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 \dots + b_nX_n \quad (2.1)$$

Dengan keterangan:

Y = Variabel *dependent*

X₁, X₂, X₃, ..., X_n = Variabel *independent* ke-1, variabel *independent* ke-2, dst

α = Nilai konstanta

b₁, b₂, b₃, ..., b_n = Koefisien regresi ke-1, koefisien regresi ke-2, dst

2.15 Uji Hipotesis

2.15.1 Uji T

Menurut Priyatno (2016), Uji t berfungsi untuk mencari tahu tentang pengaruh antara variabel *independent* dan variabel *dependent*. Uji hipotesis dengan menggunakan uji t memiliki dua cara pandang yaitu uji koefisien regresi sederhana untuk analisis regresi linear sederhana dan uji koefisien regresi secara parsial untuk analisis regresi linear berganda. Kedua cara pandang tersebut dipengaruhi oleh model penelitian yang digunakan, akan tetapi memiliki konsep yang sama. Parsial yang dimaksud dalam uji t memiliki makna bahwa variabel *independent* secara terpisah dari variabel *independent* lainnya berhubungan dengan variabel *dependent*. Adapun hipotesis yang dapat digunakan untuk uji t secara parsial adalah:

H₀: Variabel *independent* secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel *dependent*

H₁: Variabel *independent* secara parsial berpengaruh terhadap variabel *dependent*

Uji t dilakukan melalui perbandingan antara nilai t yang telah dihitung sesuai data dengan t tabel. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% dengan tingkat kesalahan sebesar 5% sehingga signifikansi (α) yang digunakan adalah 0,05. Adapun dasar pengambilan keputusan untuk uji t sebagai berikut:

a. Apabila nilai signifikansi hitung < 0,05 dan t hitung > t tabel maka pernyataan H₀ ditolak sementara H₁ dapat diterima.

b. Apabila nilai signifikansi hitung > 0,05 dan t hitung < t tabel maka pernyataan H₀ dapat diterima sementara H₁ ditolak.

2.15.2 Pengujian Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F atau uji simultan merupakan pengujian untuk mencari tahu pengaruh antara seluruh atau simultan variabel *independent* dengan variabel *dependent*. Pengujian ini digunakan ketika menggunakan analisis regresi linear berganda karena memiliki dua atau lebih variabel yang tidak terikat untuk diteliti bagaimana pengaruhnya terhadap satu variabel yang terikat. Simultan yang dimaksud dalam uji f ialah meneliti bahwa variabel *independent* bersama-sama berhubungan dengan satu variabel *dependent*. Adapun hipotesis yang dapat digunakan untuk uji F adalah:

H_0 : Variabel *independent* 1, variabel *independent* 2, hingga variabel *independent* n tidak berpengaruh terhadap variabel *dependent*.

H_1 : Variabel *independent* 1, variabel *independent* 2, hingga variabel *independent* n berpengaruh terhadap variabel *dependent*.

Uji F dilakukan melalui perbandingan antara nilai F yang telah dihitung sesuai data dengan F tabel. Tingkat kepercayaan yang digunakan pada uji F sama seperti uji t yaitu 95% dengan signifikansi 0,05. Adapun dasar pengambilan keputusan untuk uji F sebagai berikut:

- Apabila nilai signifikansi hitung $< 0,05$ dan F hitung $> F$ tabel maka pernyataan H_0 ditolak sementara H_1 dapat diterima.
- Apabila nilai signifikansi hitung $> 0,05$ dan F hitung $< F$ tabel maka pernyataan H_0 dapat diterima sementara H_1 ditolak.

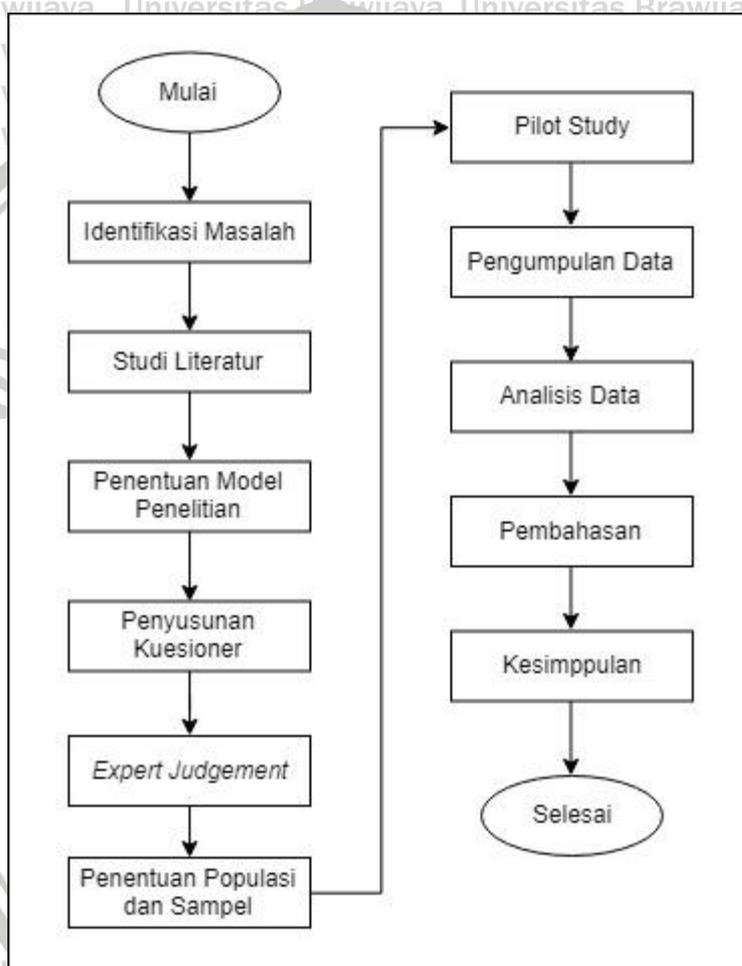
2.15.3 Analisis Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Untuk mengetahui berapa besar pengaruh simultan dari variabel *independent* terhadap dependen, maka diperlukan analisis koefisien determinasi. Santoso (2001) mengatakan bahwa *Adjusted R²* dapat digunakan sebagai koefisien determinasi untuk regresi yang menggunakan lebih dari dua variabel *independent* (Priyatno, 2016). Nilai yang terdapat pada *Adjusted R²* tidak akan lebih dari nilai R^2 . Dengan melakukan analisis *Adjusted R²*, maka dapat diketahui prosentase variabel *independent* sesuai dengan model penelitian yang digunakan. Sisa prosentase lainnya dapat dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak tercantum pada variabel *independent* yang sedang diteliti.

Penggunaan *Adjusted R²* lebih disarankan daripada R^2 . Hal ini dikarenakan penggunaan R^2 dapat menimbulkan bias. R^2 akan mengalami peningkatan nilai ketika terdapat penambahan variabel *independent* meskipun variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel *dependent*.

BAB 3 METODOLOGI

Pada bab ini menjelaskan bagaimana penelitian ini akan berjalan sesuai dengan langkah-langkah yang dilakukan. Hal ini tentunya lebih memudahkan dan memberikan arahan kepada penulis untuk mengetahui langkah apa yang selanjutnya harus dilakukan setelah langkah sebelumnya. Penelitian yang dilakukan di KPP Pratama Banyuwangi ini menggunakan metode kuantitatif yang menggunakan data-data di lapangan yang aktual dan konseptual. Sehingga dalam melakukan penelitian ini, digambarkan alur pengerjaan pada gambar 3.1 berikut.



Gambar 3.1 Tahapan Penelitian

3.1 Identifikasi Masalah

Tahap pertama yang dilakukan ialah identifikasi masalah yang terjadi di KPP Pratama Banyuwangi. Permasalahan didapatkan berdasarkan pengamatan peneliti dan beberapa kali wawancara dengan staf. Berdasarkan pengamatan peneliti, pegawai memiliki permasalahan terhadap aplikasi SIDJP. Beberapa permasalahan yang sering terjadi yaitu server *down*, tampilan yang kurang menyenangkan, dan tidak tersedianya fungsi untuk menyalin data. Aktivitas para pegawai menjadi terbatas karena adanya gangguan. Maka dari itu, perlu dipelajari

bagaimana pengaruh harapan kinerja, harapan usaha, kondisi fasilitas, dan kebiasaan pegawai KPP Pratama Banyuwangi dalam menggunakan aplikasi SIDJP.

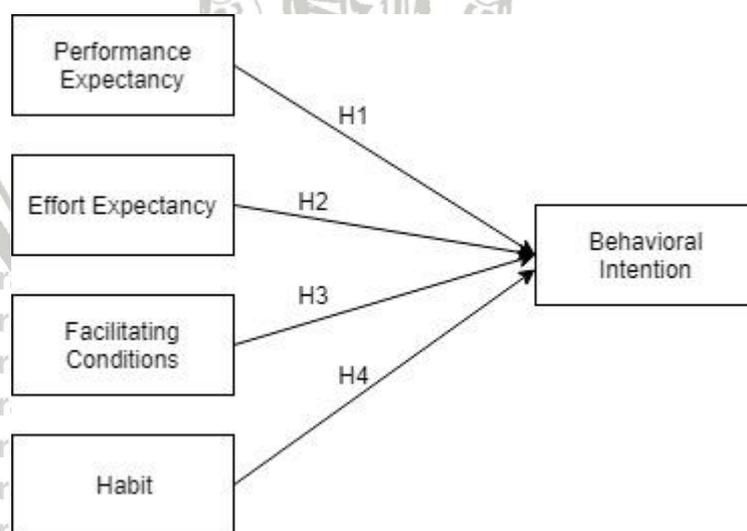
3.2 Studi Literatur

Pada tahap kedua dilakukan studi literatur dimana mempelajari referensi teori, konsep, serta metode yang berkaitan dengan yang akan digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Dilakukan juga kegiatan membaca atau meringkas jurnal atau penelitian sebelumnya sebagai pembandingan agar dapat dijadikan sbagai penentu model penelitian. Hal-hal yang dipelajari ialah terkait variabel *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, *Facilitating Condition*, *Habit*, SIDJP, dan beberapa teknik analisis data.

3.3 Penentuan Model Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksplanasi (penjelasan) yang memiliki hasil akhir untuk menjelaskan bagaimana hubungan variabel-variabel terpilih untuk diteliti satu sama lain (Siregar, 2017). Berdasarkan pengertian yang disebutkan dalam buku Siregar (2017), penelitian ini tergolong penelitian asosiatif/hubungan yang bertujuan untuk dua variabel atau lebih dapat diketahui bagaimana pengaruhnya.

Setelah mempelajari dan mengumpulkan beberapa jurnal untuk dapat dijadikan referensi, maka dapat diambil model yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, *Facilitating Condition*, dan *Habit*. Pengambilan variabel-variabel tersebut berdasarkan pemahaman teori serta mempelajari keadaan di lapangan penelitian. Model yang digunakan pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar 3.2 berikut.



Gambar 3.2 Model yang digunakan

Adapun hipotesis yang digunakan untuk penelitian berdasarkan penjabaran rumusan masalah dengan sebagai berikut:

H1: Terdapat hubungan positif terhadap *Performance Expectancy* dengan *Behavioral Intention*.

H2: Terdapat hubungan positif terhadap *Effort Expectancy* dengan *Behavioral Intention*.

H3: Terdapat hubungan positif terhadap *Facilitating Condition* dengan *Behavioral Intention*.

H4: Terdapat hubungan positif terhadap *Habit* dengan *Behavioral Intention*.

3.4 Penyusunan Kuesioner

Kuesioner disusun berdasarkan variabel-variabel yang terdapat pada penelitian Venkatesh (2012). Penyusunan kuesioner diajukan pada pernyataan yang singkat, padat, dan jelas. Kuesioner yang akan disajikan dihindari dari kata-kata asing dan ambigu. Sehingga dengan begitu, responden akan mudah menjawab kuesioner yang telah disediakan.

Responden diberikan pilihan jawaban berupa skala likert dengan skala bobot 1 sampai 5 pada tiap item kuesioner. Seluruh item kuesioner berupa pernyataan positif, sehingga berikut merupakan rincian pembobotan menggunakan skala likert:

1. Sangat Tinggi/Setuju = skor 5
2. Tinggi/Setuju = skor 4
3. Normal = skor 3
4. Rendah/Tidak Setuju = skor 2
5. Sangat Rendah/Tidak Setuju = skor 1

3.5 Expert Judgement

Kegiatan Expert Judgement merupakan aktivitas untuk menguji atau menilai item yang terdapat pada instrumen kuesioner yang dibuat oleh peneliti. *Expert Judgement* dilakukan oleh orang-orang yang ahli pada bidangnya. Pada penelitian ini, dilakukan *expert judgement* kepada dua orang dosen Fakultas Ilmu Komputer Universitas Brawijaya. Setelah mendapatkan data dari para ahli, kemudian dihitung menggunakan rumus *Aiken's V*.

$$V = \sum S / [n(c - 1)] \quad (3.1)$$

Dengan keterangan :

S = r-lo

n = Jumlah Ahli

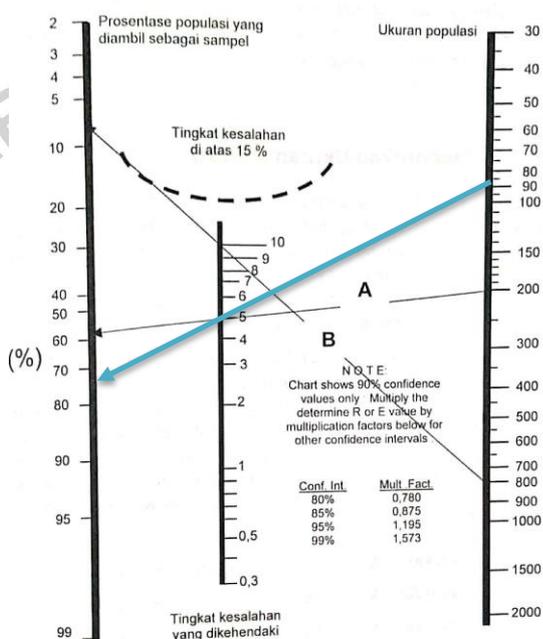
c = Nilai Angka Instrumen Tertinggi

Setelah dilakukan perhitungan menggunakan rumus di atas, maka dilanjutkan dengan membandingkan hasil hitungan tersebut dengan patokan dasar pernyataan tersebut dikatakan valid atau tidak. Pernyataan dapat dikatakan valid

ketika pernyataan tersebut mendapatkan nilai diatas 0,69, sementara jika berada dibawah 0,69 maka pernyataan harus diperbaiki dengan saran dari ahli (Yang, 2011).

3.6 Penentuan Populasi dan Sampel

Pada penentuan populasi dan sampel harus melihat kondisi lapangan yang akan diteliti. KPP Pratama Banyuwangi saat ini memiliki pegawai sebanyak 87 orang. Maka populasi penelitian ini adalah seluruh pegawai KPP Pratama Banyuwangi. Setelah melakukan penentuan populasi, maka selanjutnya menghitung sampel yang akan digunakan. Berdasarkan teori teknik *sampling* yang sudah dibahas pada bab 2, dihitung terlebih dahulu menggunakan Nomogram Harry King sehingga didapatkan hasil sebagai berikut.



Gambar 3.3 Implementasi Nomogram Harry King dalam Penelitian

Pada Gambar 3.3 terdapat garis biru yang mengarah ke garis sebelah kiri. Garis ditarik dari ukuran populasi yang bertitik di kisaran 85 sampai 90 lalu ditarik garis melewati tingkat kesalahan 5% sehingga berakhir di titik yang berkisar pada 72. Kemudian dilakukan perhitungan dengan mengalikan $0,72 \times 87 \times 1,195$ sehingga didapatkan hasil sebesar 74,8 yang dibulatkan menjadi 75. Dikarenakan jumlah sampel yang sudah dihitung memiliki nilai yang tidak terlalu jauh dari populasi yang tersedia, maka dipilihlah teknik sampel jenuh. Selain itu, teknik ini dipilih karena populasi yang berada di KPP Pratama Banyuwangi kurang dari 100 orang, sehingga data yang digunakan lebih baik diperoleh dari seluruh pegawai KPP Pratama Banyuwangi.

3.7 Pilot Study

Tahap tujuh pada penelitian ini adalah melakukan uji pilot. Bagian ini penting untuk memastikan bahwa kuesioner yang telah dibuat menghasilkan akan dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel. Jika kuesioner telah valid dan reliabel, maka dapat dilanjutkan untuk melakukan kegiatan selanjutnya. Jika tidak valid dan tidak reliabel, maka pernyataan-pernyataan pada kuesioner harus dibenahi kembali. Priyambada, et al. (2018) dalam penelitian yang dilakukan dimana peneliti memiliki populasi sebanyak 83, peneliti melakukan *pilot study* terhadap 30 orang. *Pilot study* akan dilakukan di KPP Pratama Banyuwangi dengan responden 30 orang.

3.8 Pengumpulan Data

Setelah dilakukan *pilot study*, maka akan didapatkan pertimbangan untuk melanjutkan kuesioner atau perlu dibenahi. Sesuai diperhitungkan validitas dan reliabilitas item-item kuesioner berdasarkan data dari *pilot study*, maka akan dilakukan pengambilan data untuk diteliti sesuai rumusan masalah penelitian. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan menggunakan kertas yang disebar kepada responden agar jawaban sesuai dengan pernyataan. Kuesioner diberikan kepada seluruh pegawai KPP Pratama Banyuwangi yaitu sebanyak 87 orang.

3.9 Analisis Data

Tahap selanjutnya adalah analisis data setelah melakukan pengumpulan data. Analisis data menggunakan analisis regresi berganda. Data diambil dari kuesioner yang telah disebar kepada 87 responden di KPP Pratama Banyuwangi. Analisis data diawali dengan melakukan uji asumsi sebagaimana dikatakan bahwa data yang baik yaitu data yang telah terdistribusi dengan normal, terbebas dari multikolinearitas, terbebas dari heteroskedastisitas, dan terbebas dari autokorelasi.

Pada penelitian ini dilakukan analisis data menggunakan regresi linier berganda. Penggunaan regresi linear berganda dalam penelitian ini merujuk dari penelitian milik Pramesti (2019) dimana walaupun tidak terdapat rumusan masalah terhadap bagaimana hubungan seluruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Selain itu, pada penelitian milik Suparyati (2019), peneliti menggunakan regresi linier berganda untuk mengetahui bagaimana hubungan *Independent* terhadap variabel *dependen* hanya secara parsial.

Setelah mengetahui hasil uji asumsi yang telah dilakukan sebelumnya, tahap selanjutnya adalah uji hipotesis yaitu melakukan uji T, uji F, dan koefisien determinasi. Agar dapat melaksanakan uji hipotesis, peneliti menggunakan *tools* persamaan regresi berganda pada aplikasi SPSS. Adapun persamaan yang dipakai sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 \quad (3.1)$$

Dengan keterangan:

Y = Variabel *Behavioral Intention*

X₁ = Variabel *Performance Expectancy*

X₂ = Variabel *Effort Expectancy*

X₃ = Variabel *Facilitating Conditions*

X₄ = Variabel *Habit*

α = Nilai konstanta

b₁, b₂, b₃, b₄ = Koefisien regresi ke-1, koefisien regresi ke-2, dst

Setelah dilakukan analisis regresi linier berganda, maka dapat diprediksi bagaimana pengaruh hubungan antara variabel *independent* dengan variabel *dependent*.

3.10 Pembahasan

Proses pembahasan dilaksanakan setelah data dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Pada tahap ini, dilakukan pembahasan untuk mengetahui bagaimana variabel *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, *Facilitating Conditions*, dan *Habit* dapat memengaruhi variabel *Behavioral Intention*. Pembahasan dibuat secara deskriptif kemudian menyusun rekomendasi kepada KPP Pratama Banyuwangi agar dapat dijadikan masukan untuk meningkatkan niat perilaku pegawai dan sebagai bahan evaluasi kepada kantor pusat terkait aplikasi SIDJP.

3.11 Kesimpulan dan Saran

Tahap terakhir yaitu kesimpulan dilakukan untuk mengakhiri penelitian dengan pernyataan yang berupa rangkuman hasil analisis yang dilakukan di KPP Pratama Banyuwangi terkait aplikasi SIDJP. Saran diberikan oleh penulis berguna untuk penelitian selanjutnya apabila melakukan penelitian terkait aplikasi SIDJP di KPP Pratama Banyuwangi.

BAB 4 HASIL

4.1 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif yang menggunakan kuesioner, perlu dirancang bagaimana isi instrumen kuesioner agar dapat merepresentasikan kondisi atau permasalahan yang sedang ada. Perancangan instrumen kuesioner disusun berdasarkan jurnal milik Venkatesh (2012). Untuk meneliti kondisi di KPP Pratama Banyuwangi, maka disusun kisi-kisi instrumen yang tertera pada lampiran A. Setelah menyusun kisi-kisi instrumen, lalu disusun butir kuesioner sebanyak 27 butir yang akan diberikan kepada responden. Sebelum memberikan kuesioner kepada responden, perlu diuji oleh para ahli dengan melakukan *expert judgement*.

4.2 Expert Judgement

Pengujian melalui para ahli terkait kisi-kisi instrumen pada penelitian ini dilakukan oleh dua orang. Penilaian dari para ahli dihitung menggunakan rumus *Aiken's V*. Para ahli menilai bagaimana kelayakan 27 butir pertanyaan yang telah dibuat.

Pada lampiran B, dijabarkan bagaimana perhitungan berdasarkan nilai para ahli dengan menggunakan rumus *Aiken's V*. Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka didapatkan angka untuk menentukan apakah kisi-kisi instrumen tersebut valid atau tidak. Dalam penelitian Yang (2011), kisi-kisi instrumen dapat dikatakan valid apabila memiliki nilai lebih dari 0,69. Ketika standar 0,69 disandingkan dengan hasil perhitungan para ahli yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa seluruh kisi-kisi instrumen adalah valid.

Tabel 4.1 Kuesioner Penelitian *Performance Expectancy*

No	Pernyataan
<i>Perceived Usefulness</i>	
PE1	Tingkat kepercayaan saya terhadap aplikasi SIDJP dapat mempermudah saya dalam bekerja
PE2	Tingkat kepercayaan saya terhadap aplikasi SIDJP dapat meningkatkan produktivitas pekerjaan saya
PE3	Tingkat kepercayaan saya terhadap aplikasi SIDJP dapat membantu menyelesaikan tugas saya lebih cepat
<i>Job Fit</i>	
PE4	Saya merasa penggunaan aplikasi SIDJP berpengaruh terhadap kinerja pekerjaan saya
PE5	Saya merasa penggunaan aplikasi SIDJP berpengaruh terhadap kualitas hasil pekerjaan saya
PE6	Saya merasa penggunaan aplikasi SIDJP berpengaruh terhadap waktu saya dalam menyelesaikan pekerjaan

Tabel 4.1 diatas memberikan rincian butir-butir pernyataan kuesioner pada variabel *Performance Expectancy*. Setelah dilakukan penilaian berdasarkan pada ahli, variabel ini terbukti memiliki validitas diatas 0,69. Dalam kata lain, butir PE1, PE2, PE3, PE4, PE5, dan PE6 berstatus valid.

Tabel 4.2 Kuesioner Penelitian *Effort Expectancy*

No	Pernyataan
<i>Perceived Ease of Use</i>	
EE1	Saya percaya bahwa aplikasi SIDJP mudah untuk dioperasikan
EE2	Saya percaya bahwa interaksi dengan aplikasi SIDJP mudah untuk dipahami
EE3	Saya percaya bahwa dengan menggunakan aplikasi SIDJP, sistem akan berjalan sesuai dengan keinginan saya
<i>Complexity</i>	
EE4	Saya tidak membutuhkan waktu yang lama untuk mempelajari penggunaan aplikasi SIDJP
EE5	Saya mudah memahami apa yang sedang terjadi ketika bekerja menggunakan aplikasi SIDJP
EE6	Saya tidak membutuhkan waktu lebih banyak dari waktu normal saya dalam bekerja ketika menggunakan aplikasi SIDJP
<i>Ease of Use</i>	
EE7	Saya paham bagaimana cara menggunakan aplikasi SIDJP
EE8	Secara keseluruhan, aplikasi SIDJP mudah untuk digunakan
EE9	Aplikasi SIDJP mempermudah saya untuk melakukan hal yang saya inginkan

Setelah melihat validitas pada variabel *Performance Expectancy*, dilakukan pengamatan pada pernyataan variabel *Effort Expectancy* yang terdapat pada tabel 4.2. Dalam tabel tersebut, telah dilakukan penilaian dari para ahli dan didapatkan nilai diatas 0,69 terhadap butir-butir pernyataan diatas. Hasil yang didapatkan ialah bahwa butir EE1, EE2, EE3, EE4, EE5, EE6, EE7, EE8, dan EE9 memiliki status valid.

Tabel 4.3 Kuesioner Penelitian *Facilitating Conditions*

No	Pernyataan
<i>Perceived Behavioral Control</i>	
FC1	Saya merasa sumber daya untuk mengakses aplikasi SIDJP sudah baik

No	Pernyataan
FC2	Saya mengetahui dengan jelas kebutuhan apa saja yang diperlukan untuk dapat menggunakan aplikasi SIDJP
Facilitating Conditions	
FC3	Saya merasa bahwa bimbingan untuk memahami aplikasi SIDJP sudah baik
FC4	Saya memahami bahwa terdapat petunjuk khusus dalam penggunaan aplikasi SIDJP untuk menyelesaikan pekerjaan saya
FC4	Saya merasa terbantu oleh kelompok yang bersedia untuk mengatasi kesulitan dalam menggunakan SIDJP
Compatibility	
FC5	Saya merasa semua pekerjaan saya cocok dengan adanya penggunaan aplikasi SIDJP
FC6	Saya merasa aplikasi SIDJP cocok dengan gaya saya dalam bekerja

Tabel 4.3 diatas memberikan rincian butir-butir pernyataan kuesioner pada variabel *Facilitating Conditions*. Setelah dilakukan penilaian berdasarkan pada ahli, variabel ini terbukti memiliki nilai dari ahli diatas 0,69. Dapat disimpulkan bahwa butir FC1, FC2, FC3, FC4, FC5, dan FC6 berstatus valid.

Tabel 4.4 Kuesioner Penelitian *Habit*

No	Pernyataan
Habit	
HB1	Saya merasa terbiasa dalam menggunakan aplikasi SIDJP
HB2	Saya tidak dapat melakukan tugas saya tanpa menggunakan aplikasi SIDJP
HB3	Menggunakan aplikasi SIDJP merupakan hal yang wajar bagi saya

Tabel 4.4 diatas menjelaskan butir-butir pernyataan dari variabel *Habit*. Berdasarkan hasil penilaian dari para ahli, variabel *Habit* memiliki pernyataan yang valid yaitu pada HB1, HB2, dan HB3.

Tabel 4.5 Kuesioner Penelitian *Behavioral Intention*

No	Pernyataan
Intention	
B11	Saya ingin menggunakan aplikasi SIDJP karena sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan saya
B12	Saya akan selalu menggunakan aplikasi SIDJP ketika saya ingin

No	Pernyataan
	melaporkan tugas-tugas saya

Tabel 4.5 diatas menjelaskan butir-butir pernyataan pada variabel *Behavioral Intention*. Setelah dilakukan penilaian berdasarkan pada ahli, variabel ini terbukti memiliki nilai dari ahli diatas 0,69. Dapat disimpulkan bahwa butir BI1 dan BI2 berstatus valid.

Setelah mengetahui bahwa seluruh kuesioner dinyatakan valid oleh para ahli menurut perhitungan *Aiken's V*, maka dapat dilakukan kegiatan selanjutnya yaitu melakukan *pilot study*. Kuesioner yang diberikan kepada responden *pilot study* dipilih berdasarkan penilaian dari para ahli. Pada penelitian ini, digunakan 27 butir pernyataan untuk dijadikan kuesioner.

4.3 Pengujian *Pilot Study*

4.3.1 Uji Validitas

Seusai dilakukan validitas dari para ahli, maka dilakukan uji validitas. Uji validitas merupakan pengujian untuk meneliti apakah pernyataan kuesioner yang dibuat sudah tepat dan siap diberikan kepada sampel sesungguhnya. Menurut Priyatno (2016) mengatakan bahwa nilai item kuesioner dikatakan valid apabila memiliki nilai diatas r tabel. Pengujian dilakukan dengan menggunakan metode korelasi *Bivariate Pearson*. Cara korelasi yang dilakukan ialah validitas *item*.

Uji validitas dilakukan setelah mendapatkan data dari 30 responden khusus untuk pelaksanaan *pilot study*. Responden diambil dari 30 pegawai KPP Pratama Banyuwangi. Setelah mendapatkan data, lalu diolah data sesuai dengan aturan korelasi *Bivariate Pearson*. Pengolahan data untuk uji validitas dibantu dengan menggunakan aplikasi SPSS. Data dihitung berdasarkan jumlah *item* per variabel yang digunakan.

Kelayakan kuesioner dapat dilihat dari nilai r hitung yang didapatkan sesuai perhitungan dari data kuesioner. Apabila didapatkan r hitung lebih besar daripada r tabel dimana digunakan signifikansi sebesar 5%, maka kuesioner dapat dikatakan valid. R tabel dapat diketahui dengan cara melihat tabel r pada lampiran K. Rumus menghitung r tabel yaitu dengan mencari nilai $(df) = n - 2$. Dapat diketahui bahwa n pada *pilot study* yaitu sebanyak 30 responden. Maka dapat diketahui bahwa df memiliki nilai $30 - 2$ yaitu 28. Dengan menggunakan signifikansi 5%, maka dapat diketahui bahwa r tabel dan *2-tailed* atau uji dua sisi memiliki nilai 0,374.

Tabel 4.6 Pengujian Validitas *Performance Expectancy*

No	Kode	R hitung	R tabel	Hasil
1	PE1	0,753	0,374	Valid
2	PE2	0,765	0,374	Valid



3	PE3	0,818	0,374	Valid
4	PE4	0,709	0,374	Valid
5	PE5	0,792	0,374	Valid
6	PE6	0,764	0,374	Valid

Pada tabel 4.6 ditunjukkan hasil uji validasi pada variabel *Performance Expectancy*. Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa 6 pernyataan pada variabel *Performance Expectancy* memiliki r hitung yang lebih dari r tabel. Sehingga demikian, 6 pernyataan pada variabel *Performance Expectancy* dinyatakan valid.

Tabel 4.7 Pengujian Validitas *Effort Expectancy*

No	Kode	R hitung	R tabel	Hasil
1	EE1	0,805	0,374	Valid
2	EE2	0,853	0,374	Valid
3	EE3	0,726	0,374	Valid
4	EE4	0,780	0,374	Valid
5	EE5	0,812	0,374	Valid
6	EE6	0,894	0,374	Valid
7	EE7	0,750	0,374	Valid
8	EE8	0,849	0,374	Valid
9	EE9	0,853	0,374	Valid

Hasil dari tabel 4.7 menjelaskan tentang uji validasi yang dilakukan pada variabel *Effort Expectancy*. Terdapat 9 pernyataan memiliki r hitung lebih dari r tabel. Sehingga demikian, 9 pernyataan pada variabel *Effort Expectancy* dinyatakan valid.

Tabel 4.8 Pengujian Validitas *Facilitating Conditions*

No	Kode	R hitung	R tabel	Hasil
1	FC1	0,771	0,374	Valid
2	FC2	0,780	0,374	Valid
3	FC3	0,907	0,374	Valid
4	FC4	0,794	0,374	Valid
5	FC5	0,677	0,374	Valid
6	FC6	0,847	0,374	Valid
7	FC7	0,768	0,374	Valid



Dijelaskan pada tabel 4.8 uji validasi yang dilakukan pada variabel *Facilitating Conditions*. Sebanyak 7 pernyataan memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel. Sehingga dengan demikian, 7 pernyataan pada variabel *Facilitating Conditions* dinyatakan valid.

Tabel 4.9 Pengujian Validitas *Habit*

No	Kode	R hitung	R tabel	Hasil
1	HB1	0,788	0,374	Valid
2	HB2	0,803	0,374	Valid
3	HB3	0,782	0,374	Valid

Pada tabel 4.9 ditunjukkan hasil uji validasi pada variabel *Habit*. Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat bahwa 3 pernyataan pada variabel *Habit* memiliki r hitung yang lebih dari r tabel. Sehingga demikian, 3 pernyataan pada variabel *Habit* dinyatakan valid.

Tabel 4.10 Pengujian Validitas *Behavioral Intention*

No	Kode	R hitung	R tabel	Hasil
1	BI1	0,860	0,374	Valid
2	BI2	0,904	0,374	Valid

Hasil dari tabel 4.10 menjelaskan tentang uji validasi yang dilakukan pada variabel *Behavioral Intention*. Terdapat 2 pernyataan memiliki r hitung lebih dari r tabel. Sehingga demikian, 2 pernyataan pada variabel *Behavioral Intention* dinyatakan valid.

Setelah dilakukan seluruh pengujian validitas, tidak ditemukan terdapat pernyataan yang tidak valid. Sebanyak 27 pertanyaan kuesioner dikatakan valid karena memiliki r hitung yang lebih besar daripada r tabel. Pernyataan yang dinyatakan valid dalam *pilot study* akan memengaruhi kegiatan penelitian selanjutnya yaitu uji reliabilitas.

4.3.2 Uji Reliabilitas

Pelaksanaan uji reliabilitas dilakukan setelah uji validitas pernyataan kuesioner pada tahap *pilot study*. Kegiatan ini dilakukan agar mengetahui konsistensi kuesioner apakah pernyataan yang akan diberikan kepada responden sesungguhnya sudah reliabel atau tidak. Terdapat beberapa teknik untuk melakukan uji reliabilitas, salah satunya dengan *Cronbach's Alpha*. Dalam buku yang diterbitkan oleh Priyatno (2016) instrumen dapat dikatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* diatas 0,6. Pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut.

Tabel 4.11 Hasil Pengujian Reliabilitas

No	Variabel	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Hasil
1	<i>Performance Expectancy</i>	0,860	Reliabel
2	<i>Effort Expectancy</i>	0,935	Reliabel
3	<i>Facilitating Conditions</i>	0,916	Reliabel
4	<i>Habit</i>	0,687	Reliabel
5	<i>Behavioral Intention</i>	0,711	Reliabel

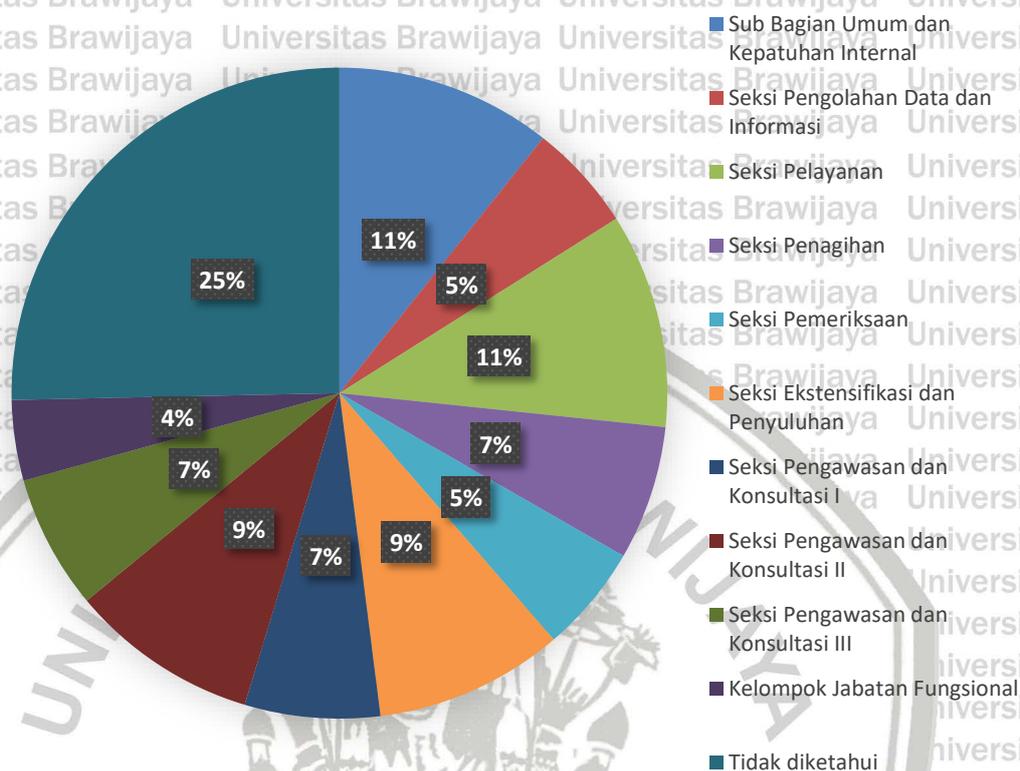
Tabel 4.11 memberikan penjelasan tentang uji reliabilitas kuesioner pada penelitian ini. Setelah dilakukan perhitungan menggunakan aplikasi SPSS, didapatkan hasil uji reliabilitas pada variabel *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, *Facilitating Conditions*, *Habit*, dan *Behavioral Intention* memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,6. Rincian perhitungan pengujian reliabilitas dapat dilihat pada lampiran D. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa variabel yang digunakan untuk kuesioner penelitian ini adalah reliabel.

4.4 Pengumpulan Data

Setelah dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas kepada 30 responden *pilot study*, didapatkan hasil bahwa kuesioner dinyatakan valid dan reliabel. Dengan hasil tersebut maka pernyataan kuesioner yang telah dibuat dapat dilanjutkan untuk mengambil data kepada responden yang sesungguhnya. Terdapat 87 pegawai di KPP Pratama Banyuwangi. Karena sudah dilakukan pengambilan data dari 30 responden pada *pilot study*, kuesioner selanjutnya disebarikan kepada 57 responden agar dapat merepresentasikan bagaimana kondisi di KPP Pratama Banyuwangi. Akan tetapi terjadi hambatan ketika mengambil data sehingga data yang didapatkan ialah sebanyak 75 responden. Responden sebanyak 75 dinyatakan sudah cukup mewakili populasi karena sesuai dengan minimal yang telah dihitung menggunakan teknik Nomogram Harry King.

Penyebaran kuesioner dilaksanakan selama dua hari yaitu pada 12-13 Desember 2019 yang berlokasi di KPP Pratama Banyuwangi. Kuesioner disebarikan kepada 10 seksi. Berikut ini pemetaan kuesioner yang telah diperoleh berdasarkan tiap seksi.

Prosentase Responden Tiap Seksi



Gambar 4.1 Prosentase Responden Berdasarkan Seksi

Berdasarkan gambar 4.1, dibuat pemetaan responden dalam prosentase. Jumlah responden tiap seksi yaitu dari Sub Bagian Umum dan Kepatuhan Internal diperoleh 8 responden, Seksi Pengolahan Data dan Informasi sebanyak 4 responden, Seksi Pelayanan 8 responden, Seksi Penagihan 5 responden, Seksi Pemeriksaan 4 responden, Seksi Ekstensifikasi dan Penyuluhan 7 responden, Seksi Pengawasan dan Konsultasi I 5 responden, Seksi Pengawasan dan Konsultasi II 7 responden, Seksi Pengawasan dan Konsultasi III 5 responden, Kelompok Jabatan Fungsional 3 responden, serta 19 responden lainnya yang tidak diketahui seksi mereka bertugas. Terdapat 19 orang yang tidak diketahui dari seksi mana mereka bertugas dikarenakan mereka tidak mengisi form seksi karena dikhawatirkan apabila data akan disebarluaskan dan diberikan kepada pihak lain selain peneliti.

4.5 Uji Asumsi Klasik Regresi

4.5.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas merupakan syarat sebelum melakukan uji statistik (Gunawan, 2017). Tujuan dilakukannya pengujian ini ialah untuk melihat bagaimana kondisi distribusi data yang akan diteliti, sehingga nantinya dapat ditarik kesimpulan apakah data yang telah diperoleh tersebut terdistribusi secara

normal atau tidak. Data yang terdistribusi secara normal merupakan data yang baik karena dengan kata lain, dikatakan bahwa data yang telah diperoleh telah mewakili populasi.

Untuk mengetahui bagaimana hasil distribusi data yang telah diperoleh dalam penelitian ini, digunakan uji *Kolmogorov Smirnov* yaitu melihat perbandingan antara nilai signifikansi yang telah dihitung dengan standar pada pengujian tersebut. Nilai signifikansi diperoleh dengan memerhatikan variabel *dependent* yaitu *Performance Expectancy, Effort Expectancy, Facilitating Conditions, dan Habit*. Hasil nilai signifikansi dapat diraih dengan bantuan IBM SPSS 25. Pada lampiran F, tertera hasil uji normalitas lebih lengkap. Tabel 4.12 dibawah ini merupakan kesimpulan dari hasil uji normalitas yang telah dilakukan.

Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas

No	Variabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
1	<i>Performance Expectancy, Effort Expectancy, Facilitating Conditions, dan Habit</i>	0,169	Distribusi Normal

Pada tabel 4.12 diketahui bahwa seluruh data yang telah diperoleh yang diamati pada variabel *dependent* memiliki nilai signifikansi yaitu sebesar 0,169. Pada teori uji *Kolmogorov Smirnov*, data dikatakan baik apabila data terdistribusi secara normal yaitu ketika nilai signifikansi memiliki nilai lebih dari 0,05. Sehingga setelah mengetahui nilai signifikansi, dapat disimpulkan bahwa data yang telah dikumpulkan untuk penelitian ini merupakan data yang terdistribusi secara normal.

4.5.2 Uji Multikolinearitas

Dalam melakukan penelitian berupa uji hipotesis kausalitas atau biasa disebut regresi, data yang telah diperoleh harus dilakukan uji multikolinearitas. Tujuan dari uji ini ialah memeriksa bagaimana hubungan korelasi antara variabel bebas. Data dapat dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi yang tinggi antar variabel bebas yang digunakan dalam penelitian.

Hasil uji multikolinearitas dapat diketahui dengan menggunakan IBM SPSS 25 dengan memerhatikan nilai *tolerance* dan *VIF*. Data dikatakan terbebas dari kasus multikolinearitas ketika nilai *Tolerance* yang diperoleh lebih dari 0,1 dan nilai *VIF* yang diperoleh kurang dari 10. Lampiran G memberikan informasi secara rinci tentang hasil uji mulrikolinearitas yang dilakukan untuk penelitian ini. Dapat disimpulkan bahwa uji multikolinearitas untuk data yang telah diambil yaitu pada tabel 4.13.

Tabel 4.13 Hasil Uji Multikolinearitas

No	Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
		Tolerance	VIF	
1	<i>Performance Expectancy</i>	0,353	2,836	Tidak terjadi kasus multikolinearitas
2	<i>Effort Expectancy</i>	0,329	3,036	Tidak terjadi kasus multikolinearitas
3	<i>Facilitating Conditions</i>	0,293	3,416	Tidak terjadi kasus multikolinearitas
4	<i>Habit</i>	0,388	2,574	Tidak terjadi kasus multikolinearitas

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel 4.13, nilai *Tolerance* pada variabel *Performance Expectancy* memiliki nilai 0,353, *Effort Expectancy* memiliki nilai 0,329, *Facilitating Conditions* memiliki nilai 0,293, dan *Habit* memiliki nilai 0,388. Nilai *Tolerance* pada setiap variabel memiliki nilai lebih dari 0,1. Sementara pada nilai *VIF* tiap variabel yaitu pada variabel *Performance Expectancy* memiliki nilai 2,836, *Effort Expectancy* memiliki nilai 3,036, *Facilitating Conditions* memiliki nilai 3,416, dan *Habit* memiliki nilai 2,574. Nilai *VIF* pada setiap variabel memiliki nilai kurang dari 10. Setelah dilakukan pengamatan terhadap standar nilai *Tolerance* dan *VIF* maka dapat disimpulkan bahwa data yang telah diperoleh tidak memiliki kasus multikolinearitas.

4.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang telah diperoleh memiliki model varian variabel yang sama atau tidak. Data yang baik memiliki model varian variabel yang sama sehingga perlu menghindari kasus heteroskedastisitas pada data. Penelitian ini menggunakan Uji Park untuk mengetahui bagaimana kondisi model varian variabel pada data yang telah diperoleh.

Untuk mengetahui apakah data yang diperoleh terbebas dari kasus heteroskedastisitas maka harus dilakukan antara residual logaritma natural yang telah dikuadratkan atau biasa disimbolkan dengan $Lnei2$ dengan masing-masing variabel *independent* yang telah di lakukan logaritma natural (Priyatno, 2016). Apabila nilai signifikansi antara $Lnei2$ dengan variabel independen memiliki nilai lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan data terbebas dari heteroskedastisitas. Lampiran H memberikan rincian tentang hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini. Tabel 4.14 menjelaskan inti hasil pengujian heteroskedastisitas.

Tabel 4.14 Hasil Uji Heteroskedastisitas

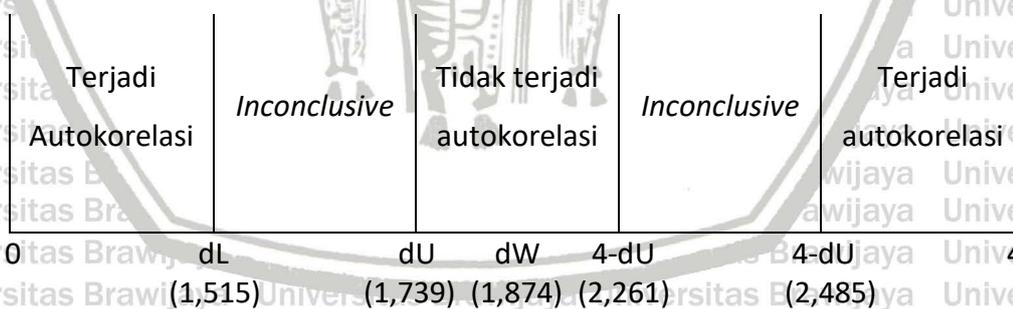
No	Variabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
----	----------	--------------------	------------

1	<i>Performance Expectancy</i>	0,701	Tidak terjadi kasus Heteroskedastisitas
2	<i>Effort Expectancy</i>	0,317	Tidak terjadi kasus Heteroskedastisitas
3	<i>Facilitating Conditions</i>	0,549	Tidak terjadi kasus Heteroskedastisitas
4	<i>Habit</i>	0,057	Tidak terjadi kasus Heteroskedastisitas

Pada tabel 4.14 diperoleh informasi mengenai nilai signifikansi pada variabel *Performance Expectancy* memiliki nilai 0,701, *Effort Expectancy* memiliki nilai 0,317, *Facilitating Conditions* memiliki nilai 0,549, dan *Habit* memiliki nilai 0,057. Dari *output* yang tertera, maka dapat dilakukan perbandingan dengan nilai standar yang tersedia yaitu 0,05. Seluruh variabel memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terdapat data yang memiliki kasus heteroskedastisitas.

4.5.4 Uji Autokorelasi

Data penelitian yang baik sebaiknya data yang tidak memiliki korelasi antar seluruh data observasi berdasarkan waktu atau ruang sehingga menimbulkan konsekuensi berupa estimasi yang linier dan tidak bias. Untuk itu dilakukan uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan metode Durbin-Watson. Dengan menggunakan IBM SPSS 25, dapat diketahui nilai *dW* pada hasil observasi yang telah dilaksanakan. Nilai *dW* yang diperoleh secara rinci dapat dilihat pada lampiran I. Berikut merupakan hasil pengujian autokorelasi menggunakan metode Durbin-Watson:



Menurut gambar diatas, dengan jumlah data (*n*) sebanyak 75 orang dan variabel *independent* (*k*) sebanyak 4, maka dapat dilihat bahwa terdapat nilai *dL* yaitu 1,515, *dU* yaitu 1,739, dan *dW* yaitu 1,874. Nilai *dL* dan *dU* dapat dilihat pada tabel Durbin-Watson lampiran K. Pada teori Durbin-Watson, dikatakan bahwa data dinyatakan tidak memiliki autokorelasi ketika $dU < dW < 4-dU$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak memiliki kasus autokorelasi.

4.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda merupakan teknik yang digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara dua atau lebih variabel *independent* (X) dengan satu variabel *dependent* (Y). Hasil analisis regresi linier berganda menjadi sebuah bentuk persamaan yang dapat dijadikan prediksi suatu pola hubungan antar variabel. Pada penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pola matematis atau persamaan regresi antara variabel *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, *Facilitating Conditions*, dan *Habit* dengan variabel *Behavioral Intention*. Hasil analisis regresi linier berganda secara rinci dapat dilihat pada lampiran J. Dengan melihat rincian tersebut, maka dapat diambil kesimpulan pada tabel 4.15 untuk menentukan persamaan regresi linier yang dapat dibuat.

Tabel 4.15 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

No	Variabel	Koefisien Regresi	Konstanta
1	<i>Perfomance Expectancy</i> (X ₁)	0,053	-0,236
2	<i>Effort Expectancy</i> (X ₂)	0,005	
3	<i>Facilitating Conditions</i> (X ₃)	0,176	
4	<i>Habit</i> (X ₄)	0,109	

Pada tabel 4.15 terdapat informasi berupa koefisien regresi tiap variabel dan kontanta yang berpengaruh terhadap seluruh variabel *independent*. Adapun persamaan linier regresi yang dapat disusun berdasarkan tabel 4.15 ialah:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 \tag{4.1}$$

$$Y = (-0,236) + 0,053 X_1 + 0,005 X_2 + 0,176 X_3 + 0,109 X_4 \tag{4.2}$$

Dengan model persamaan yang telah disusun, dapat diinterpretasikan persamaan 4.2 sebagai berikut:

1. Konstanta (α) sebesar -0,236 memiliki arti bahwa apabila variabel *Performance Expectancy* (X₁), *Effort Expectancy* (X₂), *Facilitating Conditions* (X₃), dan *Habit* (X₄) memiliki nilai konstan atau 0, maka variabel *Behavioral Intention* (Y) akan berkurang sebesar 0,236.
2. Koefisien regresi variabel *Performance Expectancy* (b₁) sebesar 0,053 memiliki arti apabila *Performance Expectancy* (X₁) mengalami kenaikan satu satuan, maka *Behavioral Intention* (Y) akan meningkat sebesar 0,053 kali ketika variabel *independent* lainnya memiliki nilai yang tetap. Adapun b₁ memiliki nilai positif yang memiliki makna bahwa *Performance Expectancy* memiliki pengaruh positif terhadap *Behavioral Intention*, sehingga semakin tinggi *Performance Expectancy* maka semakin tinggi juga *Behavioral Intention*.
3. Koefisien regresi variabel *Effort Expectancy* (b₂) sebesar 0,005 memiliki arti apabila *Effort Expectancy* (X₂) mengalami kenaikan satu satuan, maka *Behavioral Intention* (Y) akan meningkat sebesar 0,005 kali ketika variabel *independent* lainnya memiliki nilai yang tetap. Adapun b₂ memiliki nilai positif



yang memiliki makna bahwa *Effort Expectancy* memiliki pengaruh positif terhadap *Behavioral Intention*, sehingga semakin tinggi *Effort Expectancy* maka semakin tinggi juga *Behavioral Intention*.

4. Koefisien regresi variabel *Facilitating Conditions* (b_3) sebesar 0,176 memiliki arti apabila *Facilitating Conditions* (X_3) mengalami kenaikan satu satuan, maka *Behavioral Intention* (Y) akan meningkat sebesar 0,176 kali ketika variabel *independent* lainnya memiliki nilai yang tetap. Adapun b_3 memiliki nilai positif yang memiliki makna bahwa *Facilitating Conditions* memiliki pengaruh positif terhadap *Behavioral Intention*, sehingga semakin tinggi *Facilitating Conditions* maka semakin tinggi juga *Behavioral Intention*.
5. Koefisien regresi variabel *Habit* (b_4) sebesar 0,109 memiliki arti apabila *Habit* (X_4) mengalami kenaikan satu satuan, maka *Behavioral Intention* (Y) akan meningkat sebesar 0,109 kali ketika variabel *independent* lainnya memiliki nilai yang tetap. Adapun b_4 memiliki nilai positif yang memiliki makna bahwa *Habit* memiliki pengaruh positif terhadap *Behavioral Intention*, sehingga semakin tinggi *Habit* maka semakin tinggi juga *Behavioral Intention*.

4.7 Uji Hipotesis

4.7.1 Uji T

Pengujian T merupakan uji hipotesis untuk mengetahui bagaimana pengaruh satu variabel *independent* terhadap satu variabel *dependent*. Dalam penelitian ini, uji t yang dilakukan secara parsial karena model yang digunakan memiliki empat variabel *independent* yang terhubung ke satu variabel *dependent*. Uji t pada penelitian ini berfungsi untuk mengamati dan mengambil kesimpulan bagaimana pengaruh hubungan variabel *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, *Facilitating Conditions*, dan *Habit* terhadap variabel *Behavioral Intention* secara parsial. Hal yang dilakukan untuk mengambil keputusan pengaruh tersebut adalah dengan cara membandingkan antara masing-masing tHitung tiap variabel dan tTabel serta nilai signifikansi. Tingkat signifikansi yang digunakan untuk menguji t pada penelitian ini ialah sebesar 0,05. Variabel *independent* dapat dikatakan berpengaruh apabila memiliki tHitung diatas tTabel dan nilai signifikansi dibawah 0,05. Untuk mengetahui hasil pengaruh tiap variabel, perlu diketahui tTabel yang dijadikan perbandingan dengan tHitung. Berikut ini hasil perhitungan tTabel:

$$\begin{aligned}
 t_{Tabel} &= t(\alpha/2 ; n-k-1) && (4.3) \\
 &= t(0,05/2 ; 75-4-1) \\
 &= t(0,025 ; 70) \\
 &= 1,994
 \end{aligned}$$

Setelah mengetahui hasil dari tTabel yaitu sebesar 1,994 maka selanjutnya ialah membandingkan dengan tHitung yang dapat dilihat lebih rinci pada lampiran J. Tabel 4.16 dibawah ini menggambarkan hasil pada lampiran J secara singkat.

Tabel 4.16 Hasil Uji T

Variabel	Nilai tHitung	Nilai Signifikansi
<i>Performance Expectancy</i> (X_1)	1,987	0,051
<i>Effort Expectancy</i> (X_2)	0,123	0,902
<i>Facilitating Conditions</i> (X_3)	4,914	0,000
<i>Habit</i> (X_4)	1,574	0,120

a. Variabel *Performance Expectancy* (X_1)

Pada perhitungan *Performance Expectancy* (X_1) menggunakan IBM SPSS 25 didapatkan tHitung sebesar 1,987 dan nilai signifikansi sebesar 0,051. Nilai tHitung yang dibandingkan dengan tTabel memiliki hasil bahwa tHitung memiliki nilai lebih kecil daripada tTabel ($1,987 < 1,994$). Dilihat dari nilai signifikansi X_1 memiliki nilai lebih besar dari tingkat signifikansi ($0,051 > 0,05$). Dengan ini diambil kesimpulan bahwa variabel *Performance Expectancy* (X_1) tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap *Behavioral Intention* (Y).

b. Variabel *Effort Expectancy* (X_2)

Pada perhitungan *Effort Expectancy* (X_2) menggunakan IBM SPSS 25 didapatkan tHitung sebesar 0,123 dan nilai signifikansi sebesar 0,902. Nilai tHitung yang dibandingkan dengan tTabel memiliki hasil bahwa tHitung memiliki nilai lebih kecil daripada tTabel ($0,123 < 1,994$). Dilihat dari nilai signifikansi X_2 memiliki nilai lebih besar dari tingkat signifikansi ($0,902 > 0,05$). Dengan ini diambil kesimpulan bahwa variabel *Effort Expectancy* (X_2) tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap *Behavioral Intention* (Y).

c. Variabel *Facilitating Conditions* (X_3)

Pada perhitungan *Facilitating Conditions* (X_3) menggunakan IBM SPSS 25 didapatkan tHitung sebesar 4,914 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai tHitung yang dibandingkan dengan tTabel memiliki hasil bahwa tHitung memiliki nilai lebih kecil daripada tTabel ($4,914 > 1,994$). Dilihat dari nilai signifikansi X_3 memiliki nilai lebih besar dari tingkat signifikansi ($0,000 < 0,05$). Dengan ini diambil kesimpulan bahwa diterima atau dinyatakan bahwa variabel *Facilitating Conditions* (X_3) memiliki pengaruh secara parsial terhadap *Behavioral Intention* (Y).

d. Variabel *Habit* (X_4)

Pada perhitungan *Habit* (X_4) menggunakan IBM SPSS 25 didapatkan tHitung sebesar 1,574 dan nilai signifikansi sebesar 0,120. Nilai tHitung yang dibandingkan dengan tTabel memiliki hasil bahwa tHitung memiliki nilai lebih kecil daripada

tTabel (1,574 < 1,994). Dilihat dari nilai signifikansi X_4 memiliki nilai lebih besar dari tingkat signifikansi ($0,120 > 0,05$). Dengan ini diambil kesimpulan bahwa variabel *Habit* (X_4) tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap *Behavioral Intention* (Y).

4.7.2 Uji F

Pengujian F atau signifikan simultan merupakan uji hipotesis untuk mengetahui bagaimana pengaruh seluruh variabel *independent* terhadap satu variabel *dependent*. Uji F pada penelitian ini berfungsi untuk mengamati dan mengambil kesimpulan bagaimana pengaruh hubungan variabel *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, *Facilitating Conditions*, dan *Habit* secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel *Behavioral Intention*. Hal yang dilakukan untuk mengambil keputusan pengaruh tersebut adalah dengan cara membandingkan antara Fhitung dan Ftabel serta nilai signifikansi. Tingkat signifikansi yang digunakan untuk menguji F pada penelitian ini ialah sebesar 0,05. Variabel *independent* dapat dikatakan berpengaruh apabila memiliki Fhitung diatas Ftabel dan nilai signifikansi dibawah 0,05. Untuk mengetahui hasil pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent*, perlu diketahui nilai Ftabel yang dijadikan perbandingan dengan Fhitung. Berikut ini hasil perhitungan Ftabel:

$$\begin{aligned}
 F_{\text{tabel}} &= F(k-1 ; n-k-1) && (4.4) \\
 &= F(4-1 ; 75-4-1) \\
 &= F(3 ; 70) \\
 &= 2,736
 \end{aligned}$$

Setelah mengetahui hasil dari Ftabel yaitu sebesar 2,736 maka selanjutnya ialah membandingkan dengan Fhitung yang dapat dilihat lebih rinci pada lampiran K. Tabel 4.17 menggambarkan hasil pada lampiran J secara singkat.

Tabel 4.17 Hasil Uji F

Model	Nilai Fhitung	Nilai Signifikansi
Regression	48,559	0,000

Pada tabel 4.17 dapat diketahui bahwa nilai perhitungan Fhitung variabel *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, *Facilitating Conditions*, dan *Habit* secara bersama-sama terhadap variabel *Behavioral Intention* yaitu sebesar 48,559. Setelah dilakukan perbandingan antara Ftabel dengan Fhitung, maka dapat diketahui bahwa Fhitung memiliki nilai lebih besar dibandingkan dengan Ftabel ($48,559 > 2,736$). Dilihat pada nilai signifikansi yang diperoleh dari uji F, diketahui bahwa nilai signifikansi uji F lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0,000 < 0,05$). Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, *Facilitating Conditions*, dan *Habit* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Behavioral Intention*.



4.7.3 Analisis Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Adjusted R² merupakan salah satu metode untuk analisis koefisien determinasi. Dengan melakukan analisis *Adjusted R²*, maka dapat diketahui prosentase variabel *independent* sesuai dengan model penelitian yang digunakan. Hasil analisis koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.18 atau lampiran J untuk lebih rinci.

Tabel 4.18 Hasil Analisis Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square
0,857	0,735	0,720

Tabel 4.18 menjelaskan bagaimana kondisi koefisien determinasi dengan variabel *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, *Facilitating Conditions*, dan *Habit* terhadap *Behavioral Intention*. Hasil *Adjusted R²* yang didapatkan ialah sebesar 0,720 atau 72% dalam bentuk prosentase. Hal ini memiliki maksud yaitu sebesar 72% variabel *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, *Facilitating Conditions*, dan *Habit* memiliki kontribusi pengaruh terhadap variabel *Behavioral Intention*. Sementara pengaruh sisanya sebanyak 28% terdapat pada variabel lain-lain yang tidak termasuk dalam penelitian.



BAB 5 PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

Setelah melakukan analisis data, maka diperoleh informasi mengenai hubungan antara variabel *independent* dengan variabel *dependent*. Hasil yang didapatkan diperoleh berdasarkan perhitungan yang telah dirumuskan oleh para peneliti terdahulu. Hipotesis yang sebelumnya telah dirancang mulai tereliminasi berdasarkan teori yang ada. Tabel 5.1 dibawah ini menjelaskan hasil pengujian hipotesis pada bab sebelumnya.

Tabel 5.1 Hasil Hipotesis

Hubungan Antar Variabel	Hasil Hipotesis
H1: Terdapat hubungan positif terhadap <i>Performance Expectancy</i> dengan <i>Behavioral Intention</i>	Ditolak
H2: Terdapat hubungan positif terhadap <i>Effort Expectancy</i> dengan <i>Behavioral Intention</i>	Ditolak
H3: Terdapat hubungan positif terhadap <i>Facilitating Condition</i> dengan <i>Behavioral Intention</i>	Diterima
H4: Terdapat hubungan positif terhadap <i>Habit</i> dengan <i>Behavioral Intention</i>	Ditolak

Berdasarkan tabel 5.1 diatas, diperoleh informasi bahwa hipotesis yang ditolak ialah H1, H2, dan H4. Sementara hipotesis yang diterima hanya pernyataan H3. Selanjutnya pembahasan masing-masing hipotesis akan dijelaskan pada sub bab selanjutnya.

5.2 Pembahasan Hipotesis

5.2.1 Pengaruh *Performance Expectancy* dengan *Behavioral Intention*

Performance Expectancy (PE) atau Ekspektasi Kinerja menggambarkan tentang ukuran seberapa manfaat teknologi yang ada bermanfaat yang dilihat dari sisi penggunaanya. Tujuan penelitian PE tidak lain untuk melihat niat perilaku pengguna. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan variabel PE untuk melihat serta mengukur niat perilaku pengguna terhadap penggunaan SIDJP dari sisi pegawai pajak KPP Pratama Banyuwangi. Digunakan dua indikator atau konstruk sebagai pengelompokkan pernyataan terhadap variabel PE yaitu *Perceived Usefulness* dan *Job-Fit*.

Setelah dihitung menggunakan regresi linier berganda, variabel PE diketahui dapat menaikkan nilai *Behavioral Intention* secara positif sebanyak 0,053 satuan. Hasil uji t menggunakan IBM SPSS 25 didapatkan tHitung sebesar 1,987 dan nilai signifikansi sebesar 0,051. Terdapat perbandingan tipis antara tHitung dengan tTabel yaitu sebesar 0,007 serta nilai signifikansi dengan selisih 0,001. Dengan perhitungan menggunakan perbandingan tHitung dan tTabel serta nilai

signifikansi, diperoleh informasi bahwa H1 yang berbunyi “Terdapat hubungan positif terhadap *Performance Expectancy* dengan *Behavioral Intention*” ditolak dengan kata lain bahwa *Performance Expectancy* tidak memengaruhi *Behavioral Intention*. Walaupun terdapat perbandingan tipis, syarat yang berlaku menetapkan bahwa H1 ditolak. Jika dihitung menggunakan persamaan regresi yang telah disusun menggunakan regresi berganda, maka hasil *Behavioral Intention* tidak akan dipengaruhi oleh nilai *Performance Expectancy*.

Variabel *Performance Expectancy* sebagai X_1 dinyatakan hipotesis ditolak atau bahwa PE tidak berpengaruh terhadap *Behavioral Intention*. Hasil pengujian ini ditafsirkan bahwa niat penggunaan SIDJP oleh pegawai KPP Pratama Banyuwangi tidak berpengaruh sebagai penunjang kerja. Hal ini diketahui bahwa aplikasi SIDJP merupakan aplikasi yang wajib sehingga para pegawai KPP Pratama Banyuwangi tidak memiliki pilihan untuk tidak menggunakan aplikasi SIDJP.

Berdasarkan data yang telah diperoleh, pegawai KPP Pratama Banyuwangi secara keseluruhan merasa bahwa aplikasi SIDJP tidak selalu dapat mempermudah para pegawai dalam bekerja. Hal ini disebabkan karena aplikasi SIDJP kurang dipercaya untuk menyelesaikan pekerjaan, tidak selalu cocok untuk segala jenis pekerjaan yang ditugaskan, dan tidak selalu mudah digunakan. Pegawai perlu memahami bagaimana aplikasi SIDJP bekerja guna meningkatkan produktivitas pekerjaan para pegawai dan merasa mudah ketika menggunakan SIDJP. Aplikasi SIDJP merupakan jembatan antara turunya tugas dengan kegiatan yang dilakukan oleh para penggunanya. Terdapat beberapa laporan yang harus disampaikan pada aplikasi tersebut, sesuai dengan seksi dan tanggung jawab tiap individu. Penggunaan SIDJP tidak dapat dilewatkan karena terdapat kewajiban dan data yang tidak boleh kurang sehingga mau atau tidak, pegawai KPP Pratama Banyuwangi harus menggunakan aplikasi tersebut. Meskipun aplikasi SIDJP merupakan aplikasi wajib, para pegawai perlu menambahkan niat penggunaan secara individu terhadap SIDJP demi kinerja yang lebih maksimal.

Pernyataan bahwa PE tidak memengaruhi BI juga diungkapkan oleh Mursityo, et al. (2019) yang menyatakan bahwa penggunaan aplikasi SIAKAD *desktop* tidak memengaruhi minat dosen untuk bekerja dikarenakan aplikasi tersebut bersifat harus digunakan untuk menyelesaikan tugas dosen. Hal ini disebabkan karena apabila aplikasi SIAKAD *desktop* tidak tersedia maka untuk menyelesaikan pekerjaan seperti seluruh kegiatan serta administrasi akademik tidak dapat dikerjakan oleh pegawai akademik (Mursityo, et al., 2019). SIAKAD merupakan aplikasi layanan Sistem Informasi Akademik milik perguruan tinggi. Kesamaan antara penelitian milik Mursityo, et al. (2019) dan penelitian yang sedang dilakukan ialah aplikasi wajib yang digunakan dan penggunanya tidak merasakan manfaat secara pribadi. Penggunaan aplikasi wajib dianggap satu-satunya jalan untuk melaksanakan tugas yang tersedia. Selain itu terdapat penelitian milik Suparyati (2019) yang mengatakan bahwa tidak terdapatnya pengaruh antara variabel *Performance Expectancy* terhadap minat dalam menggunakan E-Kinerja. E-Kinerja merupakan alat yang dibuat dari Kementerian Pertanian RI untuk mengukur kinerja pegawai. Hasil tersebut menunjukkan bahwa E-Kinerja tidak

dapat memengaruhi tindakan pegawai agar lebih produktif dan proaktif. Kesamaan antara penelitian milik Suparyati (2019) dan penelitian yang sedang dilakukan ialah penggunaannya tidak merasakan manfaat secara pribadi. Berbanding terbalik dengan penelitian milik Indrawati dan Putri (2018) yang menyatakan bahwa *Performance Expectancy* merupakan salah satu faktor yang berpengaruh antara konsumen dengan penggunaan *Go-Pay*. Aplikasi *Go-Pay* merupakan aplikasi pembayaran untuk melakukan transaksi yang dapat digunakan untuk aplikasi *Go-Jek*. Penggunaan *Go-Pay* bersifat opsional bagi para konsumen sehingga tidak terdapat keterikatan antara konsumen dengan penggunaan *Go-Pay*. Konsumen beranggapan bahwa dengan menggunakan *Go-Pay* akan mempermudah proses pembayaran. Akan tetapi, variabel ini merupakan faktor terendah dikarenakan penggunaannya yang bersifat opsional dan tidak seluruh konsumen setuju bahwa *Go-Pay* dapat memudahkan dalam berkegiatan. Diantara ketiga penelitian yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini penggunaan SIDJP tidak dipengaruhi oleh niat penggunaan pegawai KPP Pratama Banyuwangi karena aplikasi SIDJP berupa aplikasi wajib. Ketika menggunakan aplikasi SIDJP, para pegawai tidak merasakan memperoleh manfaat yang dapat dirasakan secara pribadi karena penggunaan SIDJP yang bersifat wajib serta tidak adanya pengalaman ketika tidak menggunakan aplikasi SIDJP sehingga tidak dapat memengaruhi niat perilaku para pegawai.

5.2.2 Pengaruh *Effort Expectancy* dengan *Behavioral Intention*

Effort Expectancy (EE) atau Ekspektasi Usaha menggambarkan tentang ukuran seberapa usaha pengguna untuk memahami teknologi pada saat digunakan. Tujuan penelitian PE ialah untuk melihat seberapa pengguna merasa mudah ketika menggunakan teknologi tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan variabel EE untuk melihat serta mengetahui mudah atau tidaknya pegawai pajak KPP Pratama Banyuwangi terhadap penggunaan SIDJP. Digunakan tiga indikator atau konstruk sebagai pengelompokan pernyataan terhadap variabel EE yaitu *Perceived Ease of Use*, *Complexity*, dan *Ease of Use*.

Setelah dihitung menggunakan regresi linier berganda, variabel EE diketahui dapat menaikkan nilai *Behavioral Intention* secara positif sebanyak 0,005 satuan. Hasil uji t menggunakan IBM SPSS 25 didapatkan tHitung sebesar 0,123 dan nilai signifikansi sebesar 0,902. Dengan perhitungan menggunakan perbandingan tHitung dan tTabel serta nilai signifikansi, diperoleh informasi bahwa H1 yang berbunyi "Terdapat hubungan positif terhadap *Effort Expectancy* dengan *Behavioral Intention*" ditolak dengan kata lain bahwa *Effort Expectancy* tidak memengaruhi *Behavioral Intention*. Jika dihitung menggunakan persamaan regresi yang telah disusun menggunakan regresi linier berganda, maka hasil *Behavioral Intention* tidak akan dipengaruhi oleh nilai *Effort Expectancy*.

Variabel *Effort Expectancy* sebagai X₂ dinyatakan hipotesis ditolak atau dinyatakan bahwa EE tidak berpengaruh terhadap *Behavioral Intention*. Hasil pengujian ini ditafsirkan bahwa niat penggunaan SIDJP oleh pegawai KPP Pratama Banyuwangi tidak dipengaruhi atas kemudahan penggunaan aplikasi SIDJP.

Berdasarkan data yang telah diperoleh, tidak semua pegawai KPP Pratama Banyuwangi merasakan adanya kemudahan ketika menggunakan aplikasi SIDJP. Kemudahan yang dirasakan disebabkan oleh keterbiasaan para pegawai dan adanya kegiatan untuk mempelajari SIDJP. Ketidakmudahan yang dirasakan oleh beberapa pegawai disebabkan karena aplikasi SIDJP dianggap aplikasi yang kompleks dalam arti membutuhkan waktu lama dan tidak begitu mudah untuk dipahami serta tidak pahamnya beberapa pegawai tentang penunjang aplikasi SIDJP. Diketahui bahwa aplikasi SIDJP merupakan aplikasi yang wajib sehingga para pegawai KPP Pratama Banyuwangi harus memahami bagaimana penggunaan aplikasi SIDJP. Walaupun aplikasi SIDJP dianggap rumit dalam tampilan, pegawai KPP Pratama Banyuwangi dipaksa harus mampu menggunakan aplikasi SIDJP, entah itu mudah atau tidak. Pegawai KPP Pratama Banyuwangi perlu menambah niat penggunaan secara individu agar merasakan kemudahan ketika menggunakan aplikasi SIDJP.

Mursityo, et al. (2019) mengungkapkan bahwa EE tidak memengaruhi BI. Hal ini dibuktikan dengan penggunaan aplikasi SIAKAD *desktop* tidak memengaruhi bagaimana para dosen merasa mudah atau tidak ketika menggunakan aplikasi tersebut dikarenakan hal-hal rumit didalamnya. Aplikasi SIAKAD *desktop* tidak dapat memengaruhi penggunaannya karena para pengguna merasa telah terlatih menggunakan SIAKAD *desktop*. SIAKAD merupakan aplikasi layanan Sistem Informasi Akademik milik perguruan tinggi. Kesamaan antara penelitian milik Mursityo, et al. (2019) dan penelitian yang sedang dilakukan ialah aplikasi wajib yang digunakan dan penggunaannya tidak merasakan ada atau tidaknya kemudahan dalam menggunakan sistem secara pribadi. Penggunaan aplikasi wajib dianggap satu-satunya jalan untuk melaksanakan tugas yang tersedia. Selain itu terdapat penelitian Arain, et al. (2019) yang menyatakan bahwa *Effort Expectancy* tidak signifikan dengan niat siswa dalam menggunakan *m-learning*. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh keterbiasaan para siswa yang telah terbiasa menggunakan *smartphone* sehingga para siswa tidak perlu memahami secara rumit. *M-learning* merupakan aplikasi untuk proses pembelajaran secara *mobile* yang dapat diakses melalui *smartphone*. Kesamaan antara penelitian milik Arain, et al. (2019) dengan penelitian saat ini ialah adanya keterbiasaan para pengguna dalam menggunakan perangkat untuk mengakses aplikasi terkait. Di KPP Pratama Banyuwangi, menggunakan komputer merupakan kegiatan sehari-hari sama seperti penggunaan *smartphone*. Berlawanan dengan penelitian Amalia, et al. (2018) yang menyatakan bahwa BI dapat dipengaruhi oleh EE. Hal tersebut telah diteliti pada anggapan bahwa pentingnya rasa mudah yang dirasakan oleh pengguna layanan *internet Banking* BRI. PT.Bank Rakyat Indonesia, Tbk mengeluarkan sebuah layanan bagi para nasabah yang disediakan dalam bentuk *platform* agar memudahkan proses transaksi. Adanya kemudahan dalam menggunakan aplikasi tersebut dapat memengaruhi niat perilaku para pengguna. Penggunaan *Internet Banking* BRI merupakan opsional bagi nasabah BRI. Diantara ketiga penelitian yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa niat penggunaan SIDJP tidak dipengaruhi oleh ada atau tidaknya kemudahan yang dirasakan pegawai KPP Pratama Banyuwangi aplikasi SIDJP berupa aplikasi wajib

dan adanya kemungkinan bahwa para pegawai sudah terbiasa dalam menggunakan peranti komputer yang telah tersedia.

5.2.3 Pengaruh *Facilitating Conditions* dengan *Behavioral Intention*

Facilitating Conditions (FC) atau Kondisi Fasilitas menggambarkan tentang bagaimana persepsi pengguna terhadap kondisi fasilitas untuk penggunaan teknologi tersebut. Tujuan penelitian FC ialah untuk melihat seberapa pengguna merasa paham terhadap kondisi teknologi yang digunakan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan variabel FC untuk mengamati pemahaman pegawai pajak KPP Pratama Banyuwangi terhadap penggunaan SIDJP. Digunakan tiga indikator atau konstruk sebagai pengelompokan pernyataan terhadap variabel FC yaitu *Perceived Behavioral Control*, *Facilitating Conditions*, dan *Compability*.

Setelah dihitung menggunakan regresi linier berganda, variabel FC diketahui dapat menaikkan nilai *Behavioral Intention* secara positif sebanyak 0,176 satuan. Hasil uji t menggunakan IBM SPSS 25 didapatkan tHitung sebesar 4,914 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dengan perhitungan menggunakan perbandingan tHitung dan tTabel serta nilai signifikansi, diperoleh informasi bahwa H1 yang berbunyi "Terdapat hubungan positif terhadap *Facilitating Conditions* dengan *Behavioral Intention*" diterima dengan kata lain bahwa *Facilitating Conditions* memengaruhi *Behavioral Intention*. Jika dihitung menggunakan persamaan regresi yang telah disusun sebelumnya, maka hasil *Behavioral Intention* akan dipengaruhi oleh nilai *Facilitating Conditions*.

Variabel *Facilitating Conditions* sebagai X_3 dinyatakan hipotesis diterima atau dinyatakan bahwa FC berpengaruh positif terhadap *Behavioral Intention*. Hasil pengujian ini ditafsirkan bahwa niat penggunaan SIDJP oleh pegawai KPP Pratama Banyuwangi dipengaruhi oleh kelengkapan fasilitas ketika menggunakan aplikasi SIDJP. Berdasarkan data yang telah diperoleh, pegawai KPP Pratama Banyuwangi merasa terbantu oleh tim yang dikhususkan untuk mengatasi masalah SIDJP. Kebutuhan fasilitas untuk menggunakan SIDJP diawasi oleh Sub Bagian Umum dan Kepatuhan Internal bersama dengan Seksi Pengolahan Data dan Internal. Demi kenyamanan pegawai KPP Pratama Banyuwangi, maka kondisi fasilitas dan pengetahuan untuk menggunakannya perlu diperhatikan sehingga terbukti bahwa kondisi fasilitas untuk menggunakan SIDJP dapat memengaruhi kinerja. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa fasilitas di KPP Pratama Banyuwangi membutuhkan kebutuhan yang khusus seperti kestabilan server dan alat-alat penunjang komputer yang digunakan. Dikarenakan aplikasi SIDJP merupakan aplikasi wajib, maka niat penggunaan pegawai dalam menggunakan aplikasi SIDJP ditunjang oleh kondisi fasilitas di kantor.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mursityo, et al. (2019) mengungkapkan bahwa FC memengaruhi BI dikarenakan dalam penggunaan SIAKAD *desktop* terdapat fasilitas dan pengetahuan yang dibutuhkan sehingga pegawai memutuskan untuk menggunakan aplikasi tersebut. Aplikasi SIAKAD juga memiliki pusat bantuan untuk permasalahan yang terjadi terkait aplikasi tersebut. Kesamaan antara penelitian milik Mursityo, et al. (2019) dengan penelitian yang

sedang dilakukan ialah terdapatnya fasilitas dan pusat bantuan untuk aplikasi terkait. Selain itu pada penelitian Amalia, et al. (2018) bahwa FC memengaruhi para nasabah terhadap penggunaan *Internet Banking* BRI. Dalam menggunakan *Internet Banking*, diperlukan spesifikasi minimum pada peranti yang digunakan, Hal tersebut tentu memengaruhi kinerja sistem. Apabila perangkat yang dimiliki oleh nasabah tidak mencapai minimum, maka nasabah tersebut tidak dapat menggunakan *Internet Banking*. Begitu juga pada aplikasi SIDJP yang dimana penggunaannya menggunakan spesifikasi minimum salah satunya yaitu diharuskan tersambung antar intranet serta kelayakan server demi menjaga data-data Wajib Pajak. Tidak seperti penelitian milik Gayatrie, et al. (2017) yang menyatakan bahwa FC tidak memengaruhi BI. Hal tersebut disebabkan karena kondisi perangkat dan pengetahuan tidak dijadikan alasan untuk seseorang memilih menggunakan *Operating System Windows 10*. Dengan ketiga penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan SIDJP dipengaruhi oleh kondisi fasilitas dan pengetahuan yang diterima oleh pegawai KPP Pratama Banyuwangi. Kondisi fasilitas yang dapat mendukung aplikasi SIDJP seperti hubungan intranet dan kelayakan server, serta adanya penanganan oleh kelompok yang bertugas menangani permasalahan SIDJP yang terdapat pada KPP Pratama Banyuwangi.

5.2.4 Pengaruh *Habit* dengan *Behavioral Intention*

Habit (H) atau Kebiasaan menggambarkan tentang bagaimana niat pengguna ketika terbiasa menggunakan teknologi tersebut. Tujuan penelitian H ialah untuk melihat seberapa pengguna terbiasa atau otomatis menggunakan teknologi sehingga menjadikannya sebagai pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan variabel H untuk mengamati kebiasaan pegawai pajak KPP Pratama Banyuwangi dalam penggunaan SIDJP. Digunakan satu indikator yaitu *Habit*.

Setelah dihitung menggunakan regresi linier berganda, variabel *Habit* diketahui dapat menaikkan nilai *Behavioral Intention* secara positif sebanyak 0,109 satuan. Hasil uji t menggunakan IBM SPSS 25 didapatkan t_{Hitung} sebesar 1,574 dan nilai signifikansi sebesar 0,120. Dengan perhitungan menggunakan perbandingan t_{Hitung} dan t_{Tabel} serta nilai signifikansi, diperoleh informasi bahwa H1 yang berbunyi "Terdapat hubungan positif terhadap *Habit* dengan *Behavioral Intention*" ditolak dengan kata lain bahwa *Habit* tidak memengaruhi *Behavioral Intention*. Jika dihitung menggunakan persamaan regresi yang telah disusun sebelumnya, maka hasil *Behavioral Intention* tidak akan dipengaruhi oleh nilai *Habit*.

Variabel *Habit* sebagai X_4 dinyatakan hipotesis ditolak atau dinyatakan bahwa *Habit* tidak berpengaruh terhadap *Behavioral Intention*. Hasil pengujian ini ditafsirkan bahwa niat penggunaan SIDJP oleh pegawai KPP Pratama Banyuwangi tidak dipengaruhi oleh kebiasaan ketika menggunakan aplikasi SIDJP. Berdasarkan data yang telah diperoleh, pegawai KPP Pratama Banyuwangi merasa bahwa tidak harus selalu menggunakan aplikasi SIDJP. Terdapat beberapa pekerjaan yang tidak mengharuskan menggunakan aplikasi SIDJP seperti kegiatan penyuluhan atau

pemberian wawasan kepada Wajib Pajak dan pengurusan peralatan kantor. Mayoritas pengguna SIDJP di KPP Pratama Banyuwangi merasa terbiasa dan wajar dalam kegiatan sehari-hari. Hal ini dikarenakan menggunakan SIDJP bagi pegawai KPP Pratama Banyuwangi merupakan hal yang harus dibiasakan untuk mengerjakan pekerjaan pokok yang berkaitan dengan data Wajib Pajak. Pengguna tidak terlalu memikirkan bagaimana niat penggunaan mereka terhadap kebiasaan untuk menggunakan aplikasi yang bersifat wajib ini.

Premi dan Widyaningrum (2020) dalam penelitiannya mengatakan bahwa variabel *Habit* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *Behavioral Intention* (Premi & Widyaningrum, 2020). Hal ini memiliki arti bahwa pengguna *mobile banking* BCA di cabang Malang tidak dipengaruhi oleh kebiasaan mereka dalam menggunakan aplikasi tersebut. Aplikasi *mobile banking* BCA yang digunakan dalam waktu tertentu tidak membuat nasabah menjadi bergantung terhadap *platform* ini. Kesamaan penelitian milik Premo dan Widyaningrum (2020) dengan penelitian ini yaitu adanya jangka waktu untuk menggunakan aplikasi. SIDJP tidak selalu digunakan secara pribadi dikarenakan terdapat beberapa tugas lainnya yang tidak memerlukan aplikasi tersebut, misalnya menagih hutang Wajib Pajak secara langsung atau turun langsung ke lapangan. Berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gayatri, et al. (2017) mengungkapkan bahwa *H* memengaruhi *BI* dikarenakan dalam penggunaan *Windows 10* telah menjadi kebiasaan bagi responden. Penggunaan secara terus menerus dan adanya ketertarikan dapat membuat pengguna terbiasa dengan suatu sistem. *Operating System* merupakan salah satu perangkat penting agar peranti yang digunakan dapat berjalan dengan semestinya. Ketika pengguna telah menggunakan *windows 10*, mereka harus memahami bagaimana fitur-fitur dasar yang tersedia. Tidak seperti SIDJP yang merupakan aplikasi yang digunakan hanya ketika dibutuhkan data Wajib Pajak sehingga diharuskan membuka aplikasi SIDJP. Diantara kedua penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa niat penggunaan SIDJP tidak dipengaruhi oleh kebiasaan yang dilakukan oleh pegawai KPP Pratama Banyuwangi dikarenakan adanya waktu tertentu untuk pegawai tidak bertugas untuk memperoleh data Wajib Pajak sehingga tidak bergantung terhadap aplikasi SIDJP.

BAB 6 PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka hubungan pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* ketika dikaitkan dengan penggunaan SIDJP oleh pegawai KPP Pratama Banyuwangi memiliki hasil sebagai berikut:

1. *Performance Expectancy* atau Ekspektasi Kinerja tidak memiliki pengaruh terhadap *Behavioral Intention*. Dengan hasil ini, maka dapat dinyatakan bahwa niat penggunaan aplikasi SIDJP tidak memengaruhi niat perilaku pegawai KPP Pratama Banyuwangi. Sifat wajib dalam menggunakan SIDJP membuat para pegawai disana untuk tetap menggunakan SIDJP karena hal tersebut bukan pilihan.
2. *Effort Expectancy* atau Ekspektasi Usaha tidak memiliki pengaruh terhadap *Behavioral Intention*. Hal ini memiliki arti bahwa niat pegawai KPP Pratama Banyuwangi dalam menggunakan SIDJP tidak berpengaruh terhadap kemudahan dalam menggunakan aplikasi SIDJP. Penggunaan aplikasi SIDJP yang bersifat wajib membuat pegawai KPP Pratama Banyuwangi menjadi berpengalaman karena harus mengetahui fungsi atau fitur-fitur dari SIDJP.
3. *Facilitating Conditions* atau Kondisi Fasilitas memiliki pengaruh terhadap *Behavioral Intention*. Hasil ini memiliki arti bahwa penggunaan SIDJP dipengaruhi oleh kondisi fasilitas dan pengetahuan yang diterima oleh pegawai KPP Pratama Banyuwangi. Penyebab kondisi fasilitas memiliki pengaruh yang positif terhadap niat penggunanya ialah pentingnya penggunaan SIDJP ini sehingga untuk mengakses SIDJP diharuskan membuka melalui komputer yang terhubung dengan di kantor.
4. *Habit* atau Kebiasaan tidak memiliki pengaruh terhadap *Behavioral Intention*. Dengan hasil tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa niat penggunaan SIDJP tidak dipengaruhi oleh kebiasaan yang dilakukan oleh pegawai KPP Pratama Banyuwangi. Penyebab *habit* tidak berpengaruh terhadap *Behavioral Intention* ialah adanya keinginan pegawai untuk tidak selalu menggunakan aplikasi SIDJP dalam mengerjakan tugas-tugas mereka.

6.2 Saran

Saran dan rekomendasi yang dapat diberikan setelah melakukan penelitian perihal penerimaan aplikasi SIDJP pada KPP Pratama Banyuwangi ialah:

1. Pada penelitian selanjutnya sebaiknya menambah variabel *independent* terhadap variabel *Behavioral Intention* agar memperoleh hasil penelitian dan pemahaman yang lebih baik di KPP Pratama Banyuwangi.

2. Penelitian selanjutnya dapat mengganti variabel untuk diteliti agar mendapatkan informasi lebih beragam perihal pengaruh pegawai KPP Pratama Banyuwangi dalam menggunakan aplikasi SIDJP.
3. Peneliti selanjutnya agar menggunakan aplikasi selain SIDJP agar mengetahui niat pegawai KPP Pratama Banyuwangi dalam menggunakan aplikasi yang telah dikeluarkan oleh DJP.
4. Hasil penelitian dapat dijadikan pertimbangan untuk DJP dalam rangka peningkatan aplikasi agar pegawai KPP Pratama Banyuwangi tetap nyaman dalam bekerja sehingga dapat memenuhi target kinerja.



DAFTAR REFERENSI

- Amalia, S., Kusyanti, A. & Herlambang, A. D., 2010. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Nasabah Dalam Menggunakan Layanan Internet Banking Dengan Menggunakan UTAUT (Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology) (Studi Pada Pengguna Internet Banking BRI). *Jurnal pengembangan Teknologi Inforasi dan Ilmu Komputer*, 2(10), pp. 3315-3322.
- Arain, A. A., Hussain, Z., Rizvi, W. H. & Vighio, M. S., 2019. Extending UTAUT2 toward acceptance of mobile learning in the context of higher education. *Universal Access in the Information Society*.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016. *KBBI Daring*. [Online] Available at: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/> [Accessed 31 Agustus 2019].
- Chang, C.-M., Liu, L.-W., Huang, H.-C. & Hsieh, H.-H., 2019. Factors Influencing Online Hotel Booking: Extending UTAUT2 with Age, Gender, and Experience as Moderators. *Information*, 10(281), pp. 1-18.
- Dewi, D. A. N., 2018. *MODUL III: UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS*. Diponegoro: s.n.
- Direktorat Jenderal Pajak, 2019. *Visi dan Misi*. [Online] Available at: <https://pajak.go.id/id/visi-dan-misi> [Accessed 27 Juni 2019].
- Dzulhaida, R. & Giri, R. R. W., 2018. ANALISIS MINAT MASYARAKAT TERHADAP PENGGUNAAN LAYANAN E-MONEY. *Majalah Ilmiah UNIKOM*, 15(2), pp. 155-166.
- Frank, D. & Milkovic, M., 2018. Evaluation of Electronic Programme Guide Adoption Using UTAUT2 Based Model. *Technical Gazette* 25, Volume 3, pp. 884-890.
- Gayatrie, M. S., Kusyanti, A. & Saputra, M. C., 2017. Analisis Penerimaan Os Windows 10 Dengan Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT2). *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 1(6), pp. 514-523.
- Gunawan, I., 2017. *Pengantar Statistika Inferensial*. 2 ed. Malang: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Gupta, A. & Dogra, N., 2017. TOURIST ADOPTION OF MAPPING APPS: A UTAUT2 PERSPECTIVE OF SMART TRAVELLERS. *Tourism and Hospitality Management*, 23(2), pp. 145-161.
- Husaini, H., Noordin, S. A., Shuhidan, S. M. & Bahry, F. D. S., 2018. Library Therapeutic Landscape Quality Approach in Public Libraries: A Pilot Study.

International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences, 8(9), pp. 439-451.

Indrawati & Putri, D. A., 2018. Analyzing Factors Influencing Continuance Intention of E-Payment Adoption Using Modified UTAUT 2 Model. *International Conference on Information and Communication Technology (ICoICT)*, Volume 6th, pp. 167-173.

Ismarmiaty & Etmy, D., 2018. MODEL PENDEKATAN UTAUT2 MODIFIKASI PADA ANALISIS PENERIMAAN DAN PENGGUNAAN TEKNOLOGI E-GOVERNMENT DI NUSA TENGGARA BARAT. *JURNAL MATRIK*, 18(1), pp. 106-114.

Lee, S. W., Sung, J. H. & Jeon, H. M., 2019. Determinants of Continuous Intention on Food Delivery Apps: Extending UTAUT2 with Informatin Quality. *Sustainability*, 11(3141), pp. 1-15.

Lestari, M., Kertahadi & Suyadi, I., 2013. EFEKTIFITAS SISTEM INFORMASI DIREKTORAT JENDERAL PAJAK (SIDJP) (Studi pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Malang Utara). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 6(2), pp. 1-6.

Maulina, R., 2019. *Ketahui Sejarah, Tugas, Fungsi, dan Struktur KPP Pratama*. [Online]
Available at: <https://klikpajak.id/ketahui-sejarah-tugas-fungsi-dan-struktur-kpp-pratama/>
[Accessed 27 Juni 2019].

Mursityo, Y. T., Saputra, M. C. & Herlambang, A. D., 2019. ANALISIS PENERIMAAN PENGGUNA APLIKASI SIAKAD DESKTOP UNIVERSITAS BRAWIJAYA MENGGUNAKAN UTAUT. *JOUTICA*, 4(1), pp. 211-216.

Pramesti, R. C., Mursityo, Y. T. & Rokhmawati, R. I., 2019. Analisis Pengaruh Kualitas Iklan Media Sosial Youtube Terhadap Loyalitas Konsumen Pada Iklan Ramayana Department Store. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 3(5), pp. 4170-4177.

Premi, W. B. & Widyaningrum, W., 2020. Analisis Penerimaan Teknologi Mobile Banking Terhadap Use Behavior Melalui Pendekatan Model Utaut 2 (Studi Pada Nasabah KCU BCA Malang). *CAPITAL*, 3(2), pp. 139-159.

Priyambada, B., Kusyanti, A. & Herlambang, A. D., 2018. Analisis Penerimaan SIDJP Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM) Pada KPP Pratama Mojokerto. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 2(3), pp. 1036-1044.

Priyatno, D., 2016. *SPSS Handbook*. 1 ed. Yogyakarta: MediaKom.

Rani, R., 2018. *KPP: Sejarah Singkat Perkembangan dan Jenis-Jenis KPP*. [Online]
Available at: <https://www.online-pajak.com/kpp>
[Accessed 2019].

Setiawan, A., 2017. *Analisis Data Statistik*. 1 ed. Salatiga, Jawa Tengah: Tisara Grafika.

Siregar, S., 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. 4 ed. Jakarta: Kencana.

Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. 26 ed. Bandung: Alfabeta.

Sujarweni, V. W., 2015. *SPSS Untuk Penelitian*. 1 ed. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Suparyati, 2019. Analisis Perilaku Pengguna E-Kinerja Menggunakan Model UTAUT. *KILAT*, 8(2), pp. 208-218.

Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B. & Davis, F. D., 2003. USER ACCEPTANCE OF INFORMATION TECHNOLOGY: TOWARD A UNIFIED VIEW. *MIS Quarterly*, 27(3), pp. 425-478.

Venkatesh, V., Thong, J. Y. L. & Xu, X., 2012. CONSUMER ACCEPTANCE AND USE OF INFORMATION TECHNOLOGY: EXTENDING THE UNIFIED THEORY OF ACCEPTANCE AND USE OF TECHNOLOGY. *MIS Quarterly*, 36(1), pp. 157-178.

Yang, W.-C., 2011. Applying Content Validity Coefficient and Homogeneity Reliability Coefficient to Investigate the Experiential Marketing Scale for Leisure Farms. *Applying Content Validity Coefficient and Homogeneity Reliability Coefficient to Investigate the Experiential Marketing Scale for Leisure Farms*.



LAMPIRAN A KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

No	Variabel	Indikator	Definisi Konseptual	Definisi Operasional	Target Ukur	Skala	Sumber	Nomor Pernyataan
1	Performance Expectancy	Perceived Usefulness	Tingkat dimana seseorang percaya apabila menggunakan sistem tertentu dapat meningkatkan kinerja	Tingkat dimana pegawai KPP Pratama Banyuwangi percaya jika menggunakan aplikasi SIDJP dapat meningkatkan kinerja	Tinggi atau rendahnya tingkat kepercayaan seseorang jika menggunakan aplikasi SIDJP dapat meningkatkan kinerja	1-5	Davis 1989 Davis et al. 1989	1,2,3
		Job Fit	Sejauh mana kinerja individu seseorang dapat meningkat karena kemampuan sistem	Sejauh mana kemampuan aplikasi SIDJP dalam meningkatkan kinerja individu pegawai KPP Pratama Banyuwangi	Tingkat kemampuan aplikasi SIDJP dalam meningkatkan kinerja individu pegawai KPP Pratama Banyuwangi	1-5	Thompson et al. 1991	4,5,6
2	Effort Expectancy	Perceived Ease of Use	Tingkat kepercayaan seseorang ketika	Tingkat dimana pegawai KPP	Tinggi atau rendahnya tingkat	1-5	Davis 1989	7,8,9

No	Variabel	Indikator	Definisi Konseptual	Definisi Operasional	Target Ukur	Skala	Sumber	Nomor Pernyataan
			menggunakan sistem dapat meringankan usaha ketika melakukan suatu pekerjaan	Pratama Banyuwangi percaya bahwa menggunakan aplikasi SIDJP dapat meringankan usahanya dalam melakukan proses suatu pekerjaan	kepercayaan pegawai KPP Pratama Banyuwangi jika menggunakan aplikasi SIDJP dapat meringankan usahanya dalam melakukan proses suatu pekerjaan		Davis et al. 1989	
		<i>Complexity</i>	Tingkat sejauh mana pengguna dalam menggunakan sistem merasa adanya kesulitan atau kemudahan dalam menggunakan sistem	Tingkat sejauh mana aplikasi SIDJP dapat dianggap sulit dimengerti atau mudah digunakan	Tingkat kemudahan penggunaan aplikasi SIDJP	1-5	Thompson et al. 1991	10,11,12
		<i>Ease of Use</i>	Sejauh mana pengguna menganggap bahwa terdapat inovasi	Sejauh mana penggunaan aplikasi SIDJP	Tingkat kemudahan penggunaan aplikasi SIDJP	1-5	Moore and Benbasat 1991	13,14,15

No	Variabel	Indikator	Definisi Konseptual	Definisi Operasional	Target Ukur	Skala	Sumber	Nomor Pernyataan
			pada sistem yang mudah digunakan	dianggap mudah untuk digunakan				
3	<i>Facilitating Conditions</i>	<i>Perceived Behavioral Control</i>	Sejauh mana persepsi tentang hambatan yang terjadi secara internal dan eksternal pada perilaku yang mencakup fasilitas	Sejauh mana persepsi pada aplikasi SIDJP tentang hambatan pada perilaku yang mencakup fasilitas	Tinggi atau rendahnya pemahaman terhadap hambatan pegawai KPP Pratama Banyuwangi terhadap aplikasi SIDJP	1-5	Ajzen 1991 Taylor and Todd 1995a, 1995b	16,17
		<i>Facilitating Conditions</i>	Sejauh mana faktor obyektif di lingkungan dapat berpengaruh pada tindakan yang dilakukan	Sejauh mana faktor obyektif di lingkungan dapat berpengaruh pada aplikasi SIDJP	Tinggi atau rendahnya pemahaman pegawai KPP Pratama Banyuwangi terhadap fasilitas yang diberikan untuk menggunakan aplikasi SIDJP	1-5	Thompson et al. 1991	18,19,20

No	Variabel	Indikator	Definisi Konseptual	Definisi Operasional	Target Ukur	Skala	Sumber	Nomor Pernyataan
		<i>Compatibility</i>	Sejauh mana inovasi dianggap konsisten terhadap nilai, kebutuhan, dan pengalaman yang telah terjadi sebelumnya	Sejauh mana aplikasi SIDJP konsisten terhadap nilai, kebutuhan, dan pengalaman	Tinggi atau rendahnya kesesuaian aplikasi SIDJP terhadap pegawai KPP Pratama Banyuwangi	1-5	Moore and Benbasat 1991	21,22
4	<i>Habit</i>	<i>Habit</i>	Sejauh mana orang cenderung melakukan perilaku tersebut secara otomatis karena suatu pembelajaran	Sejauh mana pegawai KPP Pratama Banyuwangi menggunakan aplikasi SIDJP karena suatu pembelajaran	Tinggi atau rendahnya tingkat kebiasaan pegawai KPP Pratama Banyuwangi dalam menggunakan aplikasi SIDJP		Venkatesh 2012	23,24,25
5	<i>Behavioral Intention</i>	<i>Intention</i>	Keinginan yang timbul untuk menggunakan sistem dari pengguna	Keinginan yang timbul dari individu untuk menggunakan aplikasi SIDJP	Tinggi rendahnya keinginan (minat) seseorang untuk menggunakan aplikasi SIDJP	1-5	Hu et al. 1999 Venkatesh 2003	26,27

LAMPIRAN B KUESIONER PENELITIAN

KUESIONER PENELITIAN

ANALISIS PENERIMAAN APLIKASI SIDJP MENGGUNAKAN PERFORMANCE EXPECTANCY, EFFORT EXPECTANCY, FACILITATING CONDITIONS, DAN HABIT PADA KPP PRATAMA BANYUWANGI

PETUNJUK PENGISIAN UNTUK RESPONDEN

1. Bacalah setiap pernyataan dengan seksama.
2. Berilah tanda centang (√) pada kolom jawaban yang tersedia.
3. Jawablah pernyataan yang tersedia dengan jujur sesuai pendapat anda.

Contoh:

No	Pernyataan	Alternatif Nilai				
		Sangat Rendah	Rendah	Normal	Tinggi	Sangat Tinggi
1	Tingkat kepercayaan saya terhadap aplikasi SIDJP dapat mempermudah saya dalam bekerja					√

DATA RESPONDEN

Nama :

Seksi :

Note: Data hanya untuk pemetaan dan tidak akan disebarluaskan ke pihak lain selain peneliti.

DAFTAR PERNYATAAN

No	Pernyataan	Jawaban				
		Sangat Rendah	Rendah	Normal	Tinggi	Sangat Tinggi
Perceived Usefulness						
1	Tingkat kepercayaan saya terhadap aplikasi SIDJP dapat mempermudah saya dalam bekerja					
2	Tingkat kepercayaan saya terhadap aplikasi SIDJP dapat meningkatkan produktivitas pekerjaan saya					
3	Tingkat kepercayaan saya terhadap aplikasi SIDJP dapat membantu menyelesaikan tugas saya lebih cepat					
Job Fit		Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Normal	Setuju	Sangat Setuju
4	Saya merasa penggunaan aplikasi SIDJP berpengaruh terhadap kinerja pekerjaan saya					
5	Saya merasa penggunaan aplikasi SIDJP berpengaruh terhadap kualitas hasil pekerjaan saya					
6	Saya merasa penggunaan aplikasi SIDJP berpengaruh terhadap waktu saya dalam menyelesaikan pekerjaan					
Perceived Ease of Use		Sangat Rendah	Rendah	Normal	Tinggi	Sangat Tinggi
7	Saya percaya bahwa aplikasi SIDJP mudah untuk dioperasikan					
8	Saya percaya bahwa interaksi dengan aplikasi SIDJP mudah untuk dipahami					
9	Saya percaya bahwa dengan menggunakan aplikasi SIDJP, sistem akan berjalan sesuai dengan keinginan saya					
Complexity		Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Normal	Setuju	Sangat Setuju
10	Saya tidak membutuhkan waktu yang lama untuk mempelajari penggunaan aplikasi SIDJP					
11	Saya mudah memahami apa yang sedang terjadi ketika bekerja menggunakan aplikasi SIDJP					



No	Pernyataan	Jawaban				
12	Saya tidak membutuhkan waktu lebih banyak dari waktu normal saya dalam bekerja ketika menggunakan aplikasi SIDJP					
	<i>Ease of Use</i>	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Normal	Setuju	Sangat Setuju
13	Saya paham bagaimana cara menggunakan aplikasi SIDJP					
14	Secara keseluruhan, aplikasi SIDJP mudah untuk digunakan					
15	Aplikasi SIDJP mempermudah saya untuk melakukan hal yang saya inginkan					
	<i>Perceived Behavioral Control</i>	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Normal	Setuju	Sangat Setuju
16	Saya merasa sumber daya untuk mengakses aplikasi SIDJP sudah baik					
17	Saya mengetahui dengan jelas kebutuhan apa saja yang diperlukan untuk dapat menggunakan aplikasi SIDJP					
	<i>Facilitating Conditions</i>	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Normal	Setuju	Sangat Setuju
18	Saya merasa bahwa bimbingan untuk memahami aplikasi SIDJP sudah baik					
19	Saya memahami bahwa terdapat petunjuk khusus dalam penggunaan aplikasi SIDJP untuk menyelesaikan pekerjaan saya					
20	Saya merasa terbantu oleh kelompok yang bersedia untuk mengatasi kesulitan dalam menggunakan SIDJP					
	<i>Compatibility</i>	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Normal	Setuju	Sangat Setuju
21	Saya merasa semua pekerjaan saya cocok dengan adanya penggunaan aplikasi SIDJP					
22	Saya merasa aplikasi SIDJP cocok dengan gaya saya dalam bekerja					



No	Pernyataan	Jawaban				
		Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Normal	Setuju	Sangat Setuju
<i>Habit</i>						
23	Saya merasa terbiasa dalam menggunakan aplikasi SIDJP					
24	Saya tidak dapat melakukan tugas saya tanpa menggunakan aplikasi SIDJP					
25	Menggunakan aplikasi SIDJP merupakan hal yang wajar bagi saya					
<i>Intention</i>						
26	Saya ingin menggunakan aplikasi SIDJP karena sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan saya					
27	Saya akan selalu menggunakan aplikasi SIDJP ketika saya ingin melaporkan tugas-tugas saya					



LAMPIRAN C EXPERT JUDGEMENT

Pernyataan	r ₁	r ₂	l _o	s ₁	s ₂	ΣS	n	c	c-1	n(c-1)	Aiken's V	Keterangan
1	4	4	1	3	3	6	2	5	4	8	0,75	Valid
2	4	4	1	3	3	6	2	5	4	8	0,75	Valid
3	4	5	1	3	4	7	2	5	4	8	0,875	Valid
4	5	4	1	4	3	7	2	5	4	8	0,875	Valid
5	5	4	1	4	3	7	2	5	4	8	0,875	Valid
6	5	5	1	4	4	8	2	5	4	8	1	Valid
7	5	5	1	4	4	8	2	5	4	8	1	Valid
8	4	5	1	3	4	7	2	5	4	8	0,875	Valid
9	5	4	1	4	3	7	2	5	4	8	0,875	Valid
10	5	4	1	4	3	7	2	5	4	8	0,875	Valid
11	5	5	1	4	4	8	2	5	4	8	1	Valid
12	5	4	1	4	3	7	2	5	4	8	0,875	Valid
13	5	4	1	4	3	7	2	5	4	8	0,875	Valid
14	5	5	1	4	4	8	2	5	4	8	1	Valid
15	5	4	1	4	3	7	2	5	4	8	0,875	Valid
16	5	4	1	4	3	7	2	5	4	8	0,875	Valid
17	5	5	1	4	4	8	2	5	4	8	1	Valid
18	5	5	1	4	4	8	2	5	4	8	1	Valid
19	5	4	1	4	3	7	2	5	4	8	0,875	Valid
20	5	5	1	4	4	8	2	5	4	8	1	Valid
21	5	4	1	4	3	7	2	5	4	8	0,875	Valid

22	5	5	1	4	4	8	2	5	4	8	1	Valid
23	5	5	1	4	4	8	2	5	4	8	1	Valid
24	5	4	1	4	3	7	2	5	4	8	0,875	Valid
25	5	5	1	4	4	8	2	5	4	8	1	Valid
26	4	4	1	3	3	6	2	5	4	8	0,75	Valid
27	5	5	1	4	4	8	2	5	4	8	1	Valid



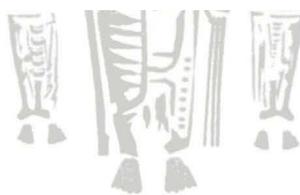
LAMPIRAN D HASIL UJI VALIDITAS

Variabel *Performance Expectancy*

		Correlations						
		PE1	PE2	PE3	PE4	PE5	PE6	TotalPE
PE1	Pearson Correlation	1	,840**	,591**	,276	,448*	,259	,753**
	Sig. (2-tailed)		,000	,001	,139	,013	,167	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30
PE2	Pearson Correlation	,840**	1	,544**	,276	,501**	,316	,765**
	Sig. (2-tailed)	,000		,002	,139	,005	,089	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30
PE3	Pearson Correlation	,591**	,544**	1	,615**	,390*	,575**	,818**
	Sig. (2-tailed)	,001	,002		,000	,033	,001	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30
PE4	Pearson Correlation	,276	,276	,615**	1	,551**	,606**	,709**
	Sig. (2-tailed)	,139	,139	,000		,002	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30
PE5	Pearson Correlation	,448*	,501**	,390*	,551**	1	,803**	,792**
	Sig. (2-tailed)	,013	,005	,033	,002		,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30
PE6	Pearson Correlation	,259	,316	,575**	,606**	,803**	1	,764**
	Sig. (2-tailed)	,167	,089	,001	,000	,000		,000
	N	30	30	30	30	30	30	30
TotalPE	Pearson Correlation	,753**	,765**	,818**	,709**	,792**	,764**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



Variabel Effort Expectancy

Correlations

		EE1	EE2	EE3	EE4	EE5	EE6	EE7	EE8	EE9	TotalEE
EE1	Pearson Correlation	1	,709**	,554**	,383*	,482**	,665**	,600**	,771**	,653**	,805**
	Sig. (2-tailed)		,000	,001	,037	,007	,000	,000	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
EE2	Pearson Correlation	,709**	1	,734**	,624**	,600**	,633**	,514**	,643**	,727**	,853**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000	,004	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
EE3	Pearson Correlation	,554**	,734**	1	,585**	,591**	,513**	,208	,422*	,625**	,726**
	Sig. (2-tailed)	,001	,000		,001	,001	,004	,269	,020	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
EE4	Pearson Correlation	,383*	,624**	,585**	1	,690**	,733**	,579**	,550**	,646**	,780**
	Sig. (2-tailed)	,037	,000	,001		,000	,000	,001	,002	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
EE5	Pearson Correlation	,482**	,600**	,591**	,690**	1	,697**	,555**	,750**	,615**	,812**
	Sig. (2-tailed)	,007	,000	,001	,000		,000	,001	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
EE6	Pearson Correlation	,665**	,633**	,513**	,733**	,697**	1	,776**	,738**	,834**	,894**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,004	,000	,000		,000	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
EE7	Pearson Correlation	,600**	,514**	,208	,579**	,555**	,776**	1	,766**	,567**	,750**
	Sig. (2-tailed)	,000	,004	,269	,001	,001	,000		,000	,001	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
EE8	Pearson Correlation	,771**	,643**	,422*	,550**	,750**	,738**	,766**	1	,587**	,849**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,020	,002	,000	,000	,000		,001	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
EE9	Pearson Correlation	,653**	,727**	,625**	,646**	,615**	,834**	,567**	,587**	1	,853**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,001	,001		,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TotalEE	Pearson Correlation	,805**	,853**	,726**	,780**	,812**	,894**	,750**	,849**	,853**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



Variabel Facilitating Conditions

		Correlations								
		FC1	FC2	FC3	FC4	FC5	FC6	FC7	FC8	TotalFC
FC1	Pearson Correlation	1	,723**	,579**	,618**	,578**	,533**	,624**	,626**	,826**
	Sig. (2-tailed)		,000	,001	,000	,001	,002	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
FC2	Pearson Correlation	,723**	1	,600**	,598**	,602**	,543**	,487**	,495**	,787**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,002	,006	,005	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
FC3	Pearson Correlation	,579**	,600**	1	,757**	,539**	,439*	,642**	,530**	,791**
	Sig. (2-tailed)	,001	,000		,000	,002	,015	,000	,003	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
FC4	Pearson Correlation	,618**	,598**	,757**	1	,736**	,586**	,780**	,605**	,892**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,001	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
FC5	Pearson Correlation	,578**	,602**	,539**	,736**	1	,529**	,553**	,507**	,786**
	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,002	,000		,003	,002	,004	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
FC6	Pearson Correlation	,533**	,543**	,439*	,586**	,529**	1	,439*	,298	,676**
	Sig. (2-tailed)	,002	,002	,015	,001	,003		,015	,110	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
FC7	Pearson Correlation	,624**	,487**	,642**	,780**	,553**	,439*	1	,742**	,840**
	Sig. (2-tailed)	,000	,006	,000	,000	,002	,015		,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
FC8	Pearson Correlation	,626**	,495**	,530**	,605**	,507**	,298	,742**	1	,770**
	Sig. (2-tailed)	,000	,005	,003	,000	,004	,110	,000		,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TotalFC	Pearson Correlation	,826**	,787**	,791**	,892**	,786**	,676**	,840**	,770**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



Variabel *Habit*

		HB1	HB2	HB3	TotalHB
HB1	Pearson Correlation	1	,387*	,550**	,788**
	Sig. (2-tailed)		,035	,002	,000
	N	30	30	30	30
HB2	Pearson Correlation	,387*	1	,401*	,803**
	Sig. (2-tailed)	,035		,028	,000
	N	30	30	30	30
HB3	Pearson Correlation	,550**	,401*	1	,782**
	Sig. (2-tailed)	,002	,028		,000
	N	30	30	30	30
TotalHB	Pearson Correlation	,788**	,803**	,782**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Variabel *Behavioral Intention*

		BI1	BI2	TotalBI
BI1	Pearson Correlation	1	,560**	,860**
	Sig. (2-tailed)		,001	,000
	N	30	30	30
BI2	Pearson Correlation	,560**	1	,904**
	Sig. (2-tailed)	,001		,000
	N	30	30	30
TotalBI	Pearson Correlation	,860**	,904**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	
	N	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



LAMPIRAN E HASIL UJI RELIABILITAS

Variabel *Performance Expectancy*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,860	6

Variabel *Effort Expectancy*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,935	9

Variabel *Facilitating Conditions*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,916	8

Variabel *Habit*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,687	3

Variabel *Behavioral Intention*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,711	2

LAMPIRAN F HASIL UJI NORMALITAS

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	,093	75	,169	,988	75	,721

a. Lilliefors Significance Correction



LAMPIRAN G HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,236	,653		-,361	,719		
	Performancy Expectancy	,053	,027	,206	1,987	,051	,353	2,836
	Effort Expectancy	,005	,039	,013	,123	,902	,329	3,036
	Facilitating Conditions	,176	,036	,559	4,914	,000	,293	3,416
	Habit	,109	,069	,155	1,574	,120	,388	2,574

a. Dependent Variable: Behavioral Intention



LAMPIRAN H HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18,033	5,803		3,107	,003
	lnX1	,985	2,558	,066	,385	,701
	lnX2	-2,550	2,532	-,183	-1,007	,317
	lnX3	-1,622	2,696	-,116	-,602	,549
	lnX4	-3,990	2,058	-,300	-1,939	,057

a. Dependent Variable: Lnei2



LAMPIRAN I HASIL UJI AUTOKORELASI

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,857 ^a	,735	,720	,759	1,874

a. Predictors: (Constant), Habit, Performancy Expectancy, Effort Expectancy, Facilitating Conditions

b. Dependent Variable: Behavioral Intention



LAMPIRAN J HASIL UJI REGRESI LINIER BERGANDA

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Habit, Performancy Expectancy, Effort Expectancy, Facilitating Conditions ^b		Enter

a. Dependent Variable: Behavioral Intention

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,857 ^a	,735	,720	,759	1,874

a. Predictors: (Constant), Habit, Performancy Expectancy, Effort Expectancy, Facilitating Conditions

b. Dependent Variable: Behavioral Intention

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	111,968	4	27,992	48,559	,000 ^b
	Residual	40,352	70	,576		
	Total	152,320	74			

a. Dependent Variable: Behavioral Intention

b. Predictors: (Constant), Habit, Performancy Expectancy, Effort Expectancy, Facilitating Conditions



Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,236	,653		-,361	,719
	Performancy Expectancy	,053	,027	,206	1,987	,051
	Effort Expectancy	,005	,039	,013	,123	,902
	Facilitating Conditions	,176	,036	,559	4,914	,000
	Habit	,109	,069	,155	1,574	,120

a. Dependent Variable: Behavioral Intention

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	4,96	10,09	8,32	1,230	75
Residual	-1,750	1,679	,000	,738	75
Std. Predicted Value	-2,732	1,436	,000	1,000	75
Std. Residual	-2,305	2,211	,000	,973	75

a. Dependent Variable: Behavioral Intention



LAMPIRAN K SURAT PEMBERIAN IZIN RISET



KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA
 DIREKTORAT JENDERAL PAJAK
 KANTOR WILAYAH DJP JAWA TIMUR III
 JALAN LETJEN S. PARMAN No 106 MALANG KODE POS 65122
 TELEPON(0341) 403333, 403461-62, FAKSIMILE(0341) 403463, SITUS www.pajak.go.id
 LAYANAN INFORMASI DAN PENGADUAN KRING PAJAK 1500200
 E-MAIL pengaduan@pajak.go.id, informasi@pajak.go.id

Nomor : S - 5233 /WPJ.12/2019 09 Desember 2019
 Sifat : Segera
 Lampiran : -
 Hal : Pemberian Izin Riset
 a.n.Asmi Afdilla, NPM 165150401111042

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Komputer
 Universitas Brawijaya
 Jalan MT Haryono 165, Malang

Sehubungan dengan surat Saudara Nomor 1816/UN10.F15.05/PP/2019 tanggal 11 September 2019 tentang Permohonan Data Skripsi, atas :

Nama / NPM : Asmi Afdilla/ 165150401111042

dengan ini Kantor Wilayah DJP Jawa Timur III memberikan izin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk penelitian dan/atau riset pada KPP Pratama Banyuwangi, sepanjang bahan-bahan keterangan/data yang didapat digunakan untuk keperluan akademis yang tidak untuk dipublikasikan dan tidak menyangkut rahasia jabatan/Negara sebagaimana diatur dalam ketentuan Pasal 34 Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tatacara Perpajakan.

Setelah selesai melaksanakan riset/penelitiannya, mahasiswa yang bersangkutan agar dapat memberikan satu *softcopy* hasil riset/penelitian tersebut untuk menjadi masukan bagi kami. *Softcopy* dimaksud dapat dikirim melalui email ke alamat sebagai berikut: perpustakaan@pajak.go.id.

Demikian agar dipergunakan sebagaimana mestinya.



Kepala Kantor

Rudy Gunawan Bastari

Tembusan :
 Mahasiswa yang bersangkutan
 Kp.:BD.05/BD.0501/2019



LAMPIRAN L TABEL R, T, F, DAN DW

Tabel R yang digunakan

Tabel r (Korelasi Pearson)
Uji 1 sisi dan 2 sisi pada taraf signifikansi 0,05

N	1-tailed	2-tailed	N	1-tailed	2-tailed
21	0.369	0.433	64	0.207	0.246
22	0.360	0.423	65	0.206	0.244
23	0.352	0.413	66	0.204	0.242
24	0.344	0.404	67	0.203	0.240
25	0.337	0.396	68	0.201	0.239
26	0.330	0.388	69	0.200	0.237
27	0.323	0.381	70	0.198	0.235
28	0.317	0.374	71	0.197	0.233
29	0.312	0.367	72	0.195	0.232
30	0.306	0.361	73	0.194	0.230
31	0.301	0.355	74	0.193	0.229
32	0.296	0.349	75	0.191	0.227
33	0.291	0.344	76	0.190	0.226
34	0.287	0.339	77	0.189	0.224
35	0.283	0.334	78	0.188	0.223
36	0.279	0.329	79	0.186	0.221
37	0.275	0.325	80	0.185	0.220
38	0.271	0.320	81	0.184	0.219
39	0.267	0.316	82	0.183	0.217
40	0.264	0.312	83	0.182	0.216
41	0.261	0.308	84	0.181	0.215
42	0.257	0.304	85	0.180	0.213
43	0.254	0.301	86	0.179	0.212
44	0.251	0.297	87	0.178	0.211
45	0.248	0.294	88	0.176	0.210

Sumber: SPSS



Tabel T yang digunakan

Tabel t Statistics
1 sisi (Signifikansi 0,05) dan 2 sisi (Signifikansi 0,025)

Df	Signifikansi		Df	Signifikansi	
	0.025	0.05		0.025	0.05
20	2.086	1.725	65	1.997	1.669
21	2.080	1.721	66	1.997	1.668
22	2.074	1.717	67	1.996	1.668
23	2.069	1.714	68	1.995	1.668
24	2.064	1.711	69	1.995	1.667
25	2.060	1.708	70	1.994	1.667
26	2.056	1.706	71	1.994	1.667
27	2.052	1.703	72	1.993	1.666
28	2.048	1.701	73	1.993	1.666
29	2.045	1.699	74	1.993	1.666
30	2.042	1.697	75	1.992	1.665
31	2.040	1.696	76	1.992	1.665
32	2.037	1.694	77	1.991	1.665

Tabel F yang digunakan

Tabel F Statistics
(Signifikansi 0,05)

Df2	Df1							
	1	2	3	4	5	6	7	8
69	3.980	3.130	2.737	2.505	2.348	2.233	2.145	2.076
70	3.978	3.128	2.736	2.503	2.346	2.231	2.143	2.074
71	3.976	3.126	2.734	2.501	2.344	2.229	2.142	2.072
72	3.974	3.124	2.732	2.499	2.342	2.227	2.140	2.070
73	3.972	3.122	2.730	2.497	2.340	2.226	2.138	2.068
74	3.970	3.120	2.728	2.495	2.338	2.224	2.136	2.066
75	3.968	3.119	2.727	2.494	2.337	2.222	2.134	2.064
76	3.967	3.117	2.725	2.492	2.335	2.220	2.133	2.063
77	3.965	3.115	2.723	2.490	2.333	2.219	2.131	2.061
78	3.963	3.114	2.722	2.489	2.332	2.217	2.129	2.059
79	3.962	3.112	2.720	2.487	2.330	2.216	2.128	2.058
80	3.960	3.111	2.719	2.486	2.329	2.214	2.126	2.056
81	3.959	3.109	2.717	2.484	2.327	2.213	2.125	2.055
82	3.957	3.108	2.716	2.483	2.326	2.211	2.123	2.053
83	3.956	3.107	2.715	2.482	2.324	2.210	2.122	2.052
84	3.955	3.105	2.713	2.480	2.323	2.209	2.121	2.051
85	3.953	3.104	2.712	2.479	2.322	2.207	2.119	2.049

Sumber: Function Statistical Microsoft Excel



Tabel DW yang digunakan

Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU								
71	1.5865	1.6435	1.5577	1.6733	1.5284	1.7041	1.4987	1.7358	1.4685	1.7685
72	1.5895	1.6457	1.5611	1.6751	1.5323	1.7054	1.5029	1.7366	1.4732	1.7688
73	1.5924	1.6479	1.5645	1.6768	1.5360	1.7067	1.5071	1.7375	1.4778	1.7691
74	1.5953	1.6500	1.5677	1.6785	1.5397	1.7079	1.5112	1.7383	1.4822	1.7694
75	1.5981	1.6521	1.5709	1.6802	1.5432	1.7092	1.5151	1.7390	1.4866	1.7698
76	1.6009	1.6541	1.5740	1.6819	1.5467	1.7104	1.5190	1.7399	1.4909	1.7701
77	1.6036	1.6561	1.5771	1.6835	1.5502	1.7117	1.5228	1.7407	1.4950	1.7704
78	1.6063	1.6581	1.5801	1.6851	1.5535	1.7129	1.5265	1.7415	1.4991	1.7708
79	1.6089	1.6601	1.5830	1.6867	1.5568	1.7141	1.5302	1.7423	1.5031	1.7712
80	1.6114	1.6620	1.5859	1.6882	1.5600	1.7153	1.5337	1.7430	1.5070	1.7716

